

*MENGENANG KEINDAHAN DI BALIK
CIKASUNGA*

Editor: Saifudin Asrori, M. Si
Tim Penulis: Fauzan Karim, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

MENGUKIR KEINDAHAN DI BALIK CIKASUNGKA

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 di Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang.
©JAMUDECIKA2016_Kelompok KKN198

ISBN	978-602-6628-19-0
Tim Penyusun	
Editor	Saifudin Asrori, M. Si
Penyunting	Dr. Tantan Hermansah, M. Si
Penulis	Alam. Fajar, Karim, Kamil, Linda, Mutia, Nia, Nurul, Dea, Vanny, Yulia
<i>Layout</i>	Yulia Sarasati, Achmad Azhar Alam, Nurul Masyithah
<i>Design Cover</i>	Achmad Azhar Alam
Kontributor	Alam. Fajar, Karim, Kamil, Linda, Mutia, Nia, Nurul, Dea, Vanny, Yulia, Israfiani, H. Hasanudin (Kepala Desa), Rusdah (Ibu Lurah), (RT 01), Ibu Hj. Halimah (Pemilik Rumah), Karang Taruna Kampung Hanjat

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan kelompok KKN JAMU DE CIKA 2016



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 198 di Desa Cikasungka yang berjudul: *MENGUKIR KEINDAHAN DI BALIK CIKASUNGKA* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 13 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koor. Program KKN-PpMM

Saifudin Asrori, M. Si
NIP. 19770119 200912 1 001

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kita kenikmatan rohani dan jasmani, serta akal pikiran yang sehat yang membedakan dengan makhluk lainnya. Yang menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Serta *sholawat* dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wassalam*. serta kepada keluarganya, para sahabatnya hingga umatnya.

Kegiatan KKN merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh pihak lembaga PPM dengan kampus. Dari sinilah kami dibekali kegiatan-kegiatan pengabdian di masyarakat. Mengenal, memahami hingga melayani kebutuhan yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan KKN ini kami mengenal satu dengan yang lainnya. Potensi yang kami miliki dapat kami terapkan seperti kemampuan akademik, misalnya belajar mengajar di paud hingga SD ataupun non akademik seperti gotong royong.

Kondisi wilayah KKN kami merupakan wilayah yang asri banyak sekali pohon-pohon tinggi, sungai yang panjang dan lebar, hamparan sawah serta udara sejuk di pagi hari. Ada ciri khas wilayah yang kami tempati yaitu suara kereta hilir mudik setiap harinya. Namun di sana belum terdapat palang penjaga jika kereta melewati rel tersebut. Selama satu bulanlah kami melaksanakan KKN di Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang Selatan Provinsi Banten di mana kami mendapatkan kesan dan pelajaran untuk kami di masa yang akan datang untuk melanjutkan kegiatan kami yaitu terjun langsung ke masyarakat.

Laporan tidak akan selesai tanpa adanya pihak yang turut memberikan bimbingan serta dukungannya. Oleh sebab itu, kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendukung kegiatan KKN 2016.
2. Djaka Badranaya, M.E, selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai pelaksanaan KKN.
3. Eva Nugraha, M.Ag, selaku penyunting laporan KKN yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan buku laporan KKN.

4. Saifudin Asrori, M. Si, selaku dosen pembimbing KKN yang telah memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan.
5. Hasanudin selaku Kepala Desa Cikasungka yang telah memberikan dukungannya kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 30 hari.
6. Bapak RT dan RW Desa Cikasungka yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja yang telah kami buat.
7. Kepala Sekolah Desa Cikasungka yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja yang telah kami buat.
8. Tokoh Masyarakat Desa Cikasungka yang telah membantu dan memberikan nasihan kepada kami.
9. Ibu Halimah, selaku pemilik tempat tinggal kami yang telah memberikan tempat tinggal kami selama 30 hari.
10. Pemuda, anak-anak serta seluruh warga Desa Cikasungka yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja yang telah kami buat.
11. Semua pihak yang turut membantu menyukseskan kegiatan kami.

Buku ini tidak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan maka kami harapkan adanya kritik dan saran untuk kami kedepannya dan akhirnya semoga apa yang kami sudah dapatkan dapat memberi manfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ciputat, 20 September 2016

Nurul Masyithah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Cikasungka	2
C. Permasalahan	2
D. Profil KKN PpMM 198.....	4
E. Fokus atau Prioritas Kegiatan.....	6
G. Jadwal dan Pelaksanaan Program	9
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	11
A. Metode Intervensi Sosial.....	11
B. Pendapatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	12
BAB III KONDISI DESA CIKASUNGKA KECAMATAN SOLEAR	13
A. Sejarah Desa Cikasungka	13
B. Letak Geografis	13
C. Struktur Penduduk	15
D. Sarana dan Prasana.....	17
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	19
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	19
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	25
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	40
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	45
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
C. Rekomendasi.....	48
EPILOG	49
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	49

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	52
DAFTAR PUSTAKA	144
SHORT BIO.....	147
Lampiran-Lampiran.....	153
LAMPIRAN 1.....	155
LAMPIRAN 2	214
LAMPIRAN 3	215

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Fokus atau Prioritas Kegiatan.....	6
Table 1.2 : Sasaran dan Target.....	6
Table 1.3 : Jadwal dan Pelaksanaan Program	9
Table 1.4 : Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	9
Table 1.5 : Laporan dan Evaluasi Program.....	9
Table 1.6 : Pendanaan	10
Tabel 4.1 : Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Pendidikan	19
Tabel 4.2 : Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Keagamaan	21
Tabel 4.3 : Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Sosial	23
Tabel 4.4 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Mengajar SDN Cikasungka 1.....	25
Tabel 4.5 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Privat Rumah Singgah ...	26
Tabel 4.6 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Mengajar PAUD Bani Amus	28
Tabel 4.7 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Mengajar PBB dan Pramuka	29
Tabel 4.8 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pengajian di Masjid Al- Barokah.....	30
Tabel 4.9 : Bentuk dan Hasil Kegiatan TPA Rumah Singgah	32
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaaan Kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).....	33
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Semarak Kemerdekaan.....	34
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial	36
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial	37
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan	39
Tabel 4.15 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Tembok Ceria.....	40
Tabel 4.16 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Papan Petunjuk Jalan.	42
Tabel 4.17 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembangunan Gapura.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Peta Desa Cikasungka	14
Gambar 3.2 : Posko KKN Jamu De Cika	14
Gambar 3.3 : Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Gambar 3.4 : Kondisi dalam Masjid.....	17
Gambar 3.5 : Kondisi SDN Cikasungka 1	18
Gambar 3.6 : Paud Bani Amus.....	18
Gambar 4.1 : Mengajar SDN Cikasungka 1	26
Gambar 4.2 : Mengajar Privat Rumah Singgah.....	27
Gambar 4.3 : Mengajar PAUD Bani Amus	29
Gambar 4.4 : PBB dan Pramuka	30
Gambar 4.5 : Pengajian Ibu-ibu Desa Cikasungka	31
Gambar 4.6 : TPA Rumah Singgah.....	33
Gambar 4.7 : Pengadaaan Kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)	34
Gambar 4.8 : Semarak Kemerdekaan.....	36
Gambar 4.9 : Kerajinan Tangan.....	37
Gambar 4.10 : Kerja Bakti.....	39
Gambar 4.11 : Pemutaran Film	40
Gambar 4.12 : Tembok Ceria.....	42
Gambar 4.13 : Papan Penunjuk Jalan	43
Gambar 4.14 : Pembangunan Gapura	44

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Solear/198
Desa	Cikasungka
Kelompok	Jamu De Cika
Dana	Rp12.650.000,-
J. Mhswa	11 Orang
J. Kegiatan	11 Kegiatan



J.Pembangunan Fisik	Pembuatan Plang Nama Jalan, Pembangunan Gapura, Pembuatan Tembok Ceria
---------------------	--

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *MENGUKIR KEINDAHAN DI BALIK CIKASUNGKA* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cikasungka selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Jamu De Cika dengan nomor kelompok 198. Kami dibimbing oleh Bapak Saifudin Asrori, beliau adalah dosen Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 (satu) RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp12.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp7.650.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp0,-.

Hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu :

1. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD untuk melanjutkan kuliah.
2. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain: pembangunan gapura di Kampung Hanjat, plang jalan, pembuatan tembok ceria, dll.
3. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
4. Bertambahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan.
5. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
2. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik dosen pembimbing dan pihak desa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah :

1. Kurangnya kepedulian dosen pembimbing terhadap mahasiswa bimbingannya dan mengakibatkan kurangnya koordinasi terhadap mahasiswa dan dosen pembimbing.
2. Kurangnya penjelasan tentang tugas-tugas KKN mengakibatkan mahasiswa sulit untuk memahami tugas yang diberikan oleh PPM.
3. Tidak sesuainya tugas yang diberikan pada saat pembekalan sebelum KKN dengan tugas pasca KKN.

PROLOG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan, di samping pengajaran dan penelitian. Program ini bukan hanya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan semata, lebih dari itu program ini mengasah akal-budi tentang realitas nyata kehidupan masyarakat, mengajarkan kemandirian, menyelesaikan masalah secara berkelompok dan lebih penting sebagai agen perubahan bagi masyarakat setempat.¹ Para akademisi telah menyepakati bahwa selain bentuk kecerdasan pikiran, emosi, dan agama, kecerdasan sosial juga menentukan tingkat keberhasilan seseorang di masa depan.²

Mahasiswa dengan kepekaan sosial yang tinggi diharapkan muncul dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kalangan perguruan tinggi, seperti di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Bentuk KKN berkelompok menjadi alternatif terbaik terkait manfaat langsung ke masyarakat. Di samping bermanfaat positif bagi masyarakat, para mahasiswa, para dosen pembimbing dan institusi pendidikan itu sendiri.

Prolog ini memaparkan bagaimana mahasiswa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan KKN dari sudut pandang dosen pembimbing berdasarkan interaksi kepada mereka sepanjang pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan kajian pustaka sepanjang tahap kegiatan, mulai dari tahap penunjukan anggota kelompok dan dosen pembimbing, persiapan KKN, pelaksanaannya di lapangan, sampai tahap pelaporan kegiatan pasca pelaksanaan. Di lapangan, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengamatan, interaksi langsung dengan peserta KKN, wawancara dan diskusi, dan interaksi tidak langsung melalui media elektronik, seperti perangkat telepon genggam dengan aplikasi *Whatsapp*, dan SMS, dan perangkat komputer dengan komunikasi email.

Sedangkan studi pustaka dilakukan melalui review literatur ilmiah

¹ Krisnawati, Lucia Dwi. "Service-Learning in Duta Wacana Christian University: Past, Present, and Future States." *New Horizons in Education* 57.3 (2009): 74-81.

² Wahyuningsih, M. B. "Origins and Expansion of University Service." Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan, 2012)

sebelumnya dan telaah dokumen laporan individu para mahasiswa. Analisis tematik³ sengaja digunakan dalam penulisan ini berdasarkan tahapan pembimbingan kegiatan KKN. Berikut adalah paparan hasil pelaksanaan KKN sepanjang empat tahapannya. *Pertama*, penunjukan anggota kelompok dan dosen pembimbing. Apresiasi diberikan kepada pihak Unit Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penerapan dan pengembangan program yang telah dilakukan, termasuk mekanisme *on-line* dalam perekrutan dan penunjukan anggota kelompok dan dosen pembimbing KKN terintegrasi dengan sistem portal universitas.

Kedua, tahap persiapan KKN. Salah satu ungkapan positif sebagai dosen pembimbing terkait tahap ini adalah *alhamdulillah*. Puji dan syukur kepada Allah SWT, para mahasiswa anggota kelompok KKN mendapatkan pelajaran langsung bagaimana pentingnya mempersiapkan sebuah program kerja kelompok lapangan. Meskipun beberapa isu yang sebelumnya menyita perhatian mereka, seperti keterbatasan waktu dan keberagaman latar belakang anggota kelompok, sampai menjelang awal masa kegiatan di mulai, Kelompok KKN 198 di Desa Cikasungka telah berhasil menyepakati proposal kegiatan, mengajukannya ke pihak terkait di tempat KKN, dan meyakinkan mereka terhadap proposal yang diajukan. Arahan dan bimbingan secara pragmatis sengaja pembimbing banyak terapkan pada tahap ini kepada mahasiswa kaitannya untuk mendorong tercapainya target minimal persiapan kegiatan, memunculkan semangat kerja kelompok, dan untuk sementara mengalihkan perhatian mereka terhadap isu-isu terkait pembentukan kelompok. Berikut adalah salah satu respon seorang mahasiswa terkait hal ini.

“Sebelum berangkat ke lokasi, banyak sekali yang saya pikirkan mengenai KKN, mulai dari kebijakan mengenai teman kelompok dan lokasi yang ditentukan oleh PPM, bagaimana teman-teman kelompok saya nanti, bagaimana lokasinya, dan hal yang paling penting bagi saya yakni air, kamar mandi dan sinyal. Di luar itu, bagi saya semuanya sangat berkesan sejak awal perjalanan menuju Desa Cikasungka.”

Ketiga, tahap pelaksanaan. Selama proses pelaksanaan kegiatan KKN,

³ Vaismoradi, Mojtaba, Hannele Turunen, and Terese Bondas. "Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study." *Nursing & health sciences* 15.3 (2013): 398-405.

beberapa rencana kunjungan bimbingan sudah direncanakan di awal, hanya saja karena beberapa kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, sebagian besar rencana tersebut tidak bisa dijalankan. *Alhamdulillah*, kunjungan awal bertepatan dengan acara pembukaan berhasil dilakukan. Mengacu kepada hasil kunjungan tersebut, pembimbing mencatat beberapa hal yang menggambarkan poin keberhasilan pelaksanaan KKN. *Pertama*, kelompok mahasiswa sudah mampu mendapatkan “tiket masuk” dengan penerimaan yang baik dari anggota masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh pemuda di daerah yang menjadi lokasi KKN, di awal pelaksanaan. *Kedua*, penerimaan dan dukungan penuh dari pihak terkait di atas terhadap proposal yang diajukan dan pelaksanaan program kegiatan. Meskipun ada beberapa penyesuaian sesuai situasi dan kondisi lapangan berdasarkan hasil “negosiasi” bersama sebelumnya, tetapi sebagian besar program kerja berhasil dilaksanakan. *Ketiga*, adanya indikasi tercapainya manfaat di antara pihak khususnya para mahasiswa peserta KKN dan masyarakat yang menjadi tempat KKN. Dan yang terakhir adalah “zero accident”, khususnya Kelompok KKN 198 bersama masyarakat telah mampu menjalankan peran mereka masing-masing selama pelaksanaan kegiatan KKN dengan tidak adanya kasus “negatif.” Sebaliknya, indikasi perubahan pandangan dan sikap “positif” dari setiap anggota kelompok menjadi bukti dalam hal ini. Meskipun, ada satu dua kendala teknis maupun non-teknis selama pelaksanaan kegiatan, pembimbing melihat para mahasiswa sudah mampu membawa, menggiring, mengoper, dan menendangnya ke arah yang benar dalam konteks pembelajaran kerja kelompok dan sosial dengan berbekal pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan pemecahan masalah seperti yang mereka pelajari di masing-masing bidangnya di kuliah.

Berikut adalah salah satu bukti perubahan tersebut, selengkapnya, pembaca dapat melihat pada bagian selanjutnya buku ini.

“Namun persepsi kami salah besar, maafkan kami warga Cikasungka. Satu minggu kami tinggal di kampung kalian, kami masih merasa enggan berbaur dengan warga sekitar, masih cengeng dan manja, maklum karena kami tidak terbiasa dengan keadaan seperti ini. Hari berganti hari, minggu berganti minggu kami pun sudah mulai bisa menerima kenyataan bahwa kami memang ditugaskan untuk membangun kampung kalian, Kampung Cikasungka ini. Warga yang ramah, anak-anak yang sangat bersemangat untuk belajar, lingkungan kampung yang aktif dan kompak, pembelajaran agama dan dunia yang seimbang, dan dengan segala kekaguman kami terhadap kampung kalian.”

Keempat, tahap pelaporan. Seperti halnya disampaikan di awal, kendala terkait kerja kelompok menjadi faktor utama yang perlu menjadi perhatian para mahasiswa peserta KKN, khususnya dalam pembuatan dan penyerahan laporan kegiatan. Peran dari pihak PPM dalam hal ini sudah membantu dan memfasilitasi dengan penerapan jadwal yang ketat, kendali standar mutu laporan dengan pemberlakuan proses review, revisi, serta sanksi terhadap keterlambatan. Buku ini menjadi salah satu bukti keberhasilan pelaksanaan KKN, khususnya tahap pelaporan. Catatan positif di sini, penulisan dan penerbitan ini bermanfaat bagi para mahasiswa, dosen pembimbing, PPM, serta institusi UIN Syarif Hidayatullah kaitannya dengan dorongan peningkatan jumlah penerbitan.

Singkatnya, berikut adalah ringkasan dalam konteks perspektif dosen pembimbing. Merujuk kepada kualitas sebuah kegiatan dari Eddy dkk.⁴, dua pendekatan justifikasi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan KKN 198 yaitu pendekatan proses dan hasil KKN.

Pertama, pendekatan proses. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dilakukan, melihat kepada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Apakah proses pelaksanaannya dapat dilihat secara transparan pada setiap tahapannya? Hal ini penting kaitannya dengan bagaimana orang percaya bahwa proses sudah dijalankan dan dibuktikan pelaksanaannya. Sebagai evaluator, dosen pembimbing membuktikan secara langsung bahwa kegiatan KKN sudah dilakukan mengikuti tahapan yang sudah direncanakan.

Kedua, pendekatan hasil kegiatan. Hal ini terkait dengan apakah hasil kegiatan dapat dirujuk dan ditelusuri kembali proses pembentukannya. Ini terkait dengan logika membenaran dari hasil dari kegiatan. Secara fisik, hasil kegiatan dapat dilihat dari wujudnya, proses pembentukannya, dan dokumen pelaporannya. Demikian juga terkait dengan hasil secara non-fisik, perubahan pemahaman, sudut pandang dan sikap terkait pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sosial dari para mahasiswa sejak tahap pembentukan dan penunjukan kelompok, persiapan, pelaksanaan, sampai tahap pelaporan dapat menjadi justifikasi kualitas hasil tersebut. Interaksi secara berkelompok dan bermasyarakat selama KKN menjadi media perubahan tersebut.

Menurut dosen pembimbing, transparansi proses pelaksanaan kegiatan dan penelusuran kembali hasilnya menjadi justifikasi kualitas dari pelaksanaan KKN di

⁴ Eddy, David M., et al. "Model transparency and validation: a report of the ISPOR-SMDM Modeling Good Research Practices Task Force-7." *Medical Decision Making* 32.5 (2012): 733-743.

sini.

Secara sistematis, Buku *Mengukir Keindahan Dibalik Cikasungka* terdiri dari empat bagian. Bagian pertama adalah prolog dari Dosen Pembimbing KKN yang memaparkan penjelasan umum pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN. Pada bab ini juga dijelaskan kondisi umum Desa Cikasungka. Bab kedua berisi tentang Metode Pelaksanaan Program yang menjelaskan jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan program kegiatan. Bab ketiga, menjelaskan tentang Kondisi Desa Cikasungka yang berisi gambaran umum desa serta permasalahan yang dihadapi. Bab keempat, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di lokasi yang membahas pelaksanaan setiap program kegiatan yang dilakukan oleh KKN 198, hambatan, serta hasil yang dicapai. Bab kelima, Kesimpulan dan Rekomendasi yang berisi kritik, saran, dan harapan dari kegiatan Kelompok KKN 198 di Desa Cikasungka dan Bagian terakhir dari buku ini adalah Epilog, berisi kesan-kesan dari masyarakat dan anggota KKN 198 selama pelaksanaan KKN.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ciputat, 15 September 2016
Dosen Pembimbing

Saifudin Asrori, M. Si

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Di era globalisasi ini semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan dan keterbukaan informasi, perlu kita sadari bahwa Bangsa Indonesia dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada. Hal tersebut diperlukan agar Bangsa Indonesia tidak jauh tertinggal dan mendapatkan kehidupan yang layak. Jika Bangsa Indonesia bisa mengikuti perkembangan yang ada, maka tidak akan sulit bagi Bangsa Indonesia menjadi negara yang lebih maju.

Salah satu penunjang kemajuan tersebut adalah dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang inovatif dan kreatif. Dengan adanya SDM yang inovatif dan kreatif, masyarakat mampu mengembangkan potensi daerah yang dimilikinya. Agar hal tersebut terwujud dan masyarakat harus bersinergi supaya bisa melangkah bersama-sama untuk menghadapi tataran global.

Selain tugas pemerintah sebagai pendorong masyarakat agar bisa melangkah lebih maju, kami sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta juga dituntut untuk membantu dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari pengabdian untuk masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus dilaksanakan secara sinergis, profesional, dan ilmiah, yang merupakan ciri kerja para akademisi. Melalui pengalaman KKN, mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan *life skills* (kecakapan/keterampilan hidup) seperti kemampuan berpikir bernalar dan merancang.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa masing-masing memiliki program kegiatan untuk mengembangkan pola pikir masyarakat dipedesaan. Untuk itu sangat diperlukannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang berupaya membawa mahasiswa memahami kenyataan-kenyataan dan kondisi yang sebenarnya di dalam desa tersebut. Di samping itu kehadiran mahasiswa dalam kegiatan KKN di desa diharapkan dapat mendorong dan mengembangkan swadaya di masyarakat, karena pembangunan masyarakat perlu ditingkatkan, terutama melalui perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Untuk itu, kami mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2015/2016 di Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten di bawah bimbingan kepala jurusan dan dosen pembimbing.

B. Kondisi Umum Desa Cikasungka

Desa Cikasungka ini berada di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa ini memiliki 84 RT, 12 RW, dan 4 Dusun. Di desa ini terdapat lumayan banyak kampung seperti Kampung Hanjat, Kampung Gabus, Kampung Pasir Pondok, Kampung Pasir Ceurih, Kampung Ranca, Kampung Cikasungka, Kampung Babakan, Kampung Jengkol, Kampung Pos Cikuya, Kampung Pasir Parung dan lainnya.

Infrastruktur di Desa Cikasungka ini sangat baik di beberapa kampungnya, akses yang sangat mudah, dengan adanya angkot dari Jalan Raya Cisoka, namun untuk mengitari desa cukup sulit harus memakai ojek dan infrastruktur di Kampung Ranca sangat tertinggal. Yang paling menunjang adalah Desa Cikasungka ini memiliki stasiun yaitu Stasiun Cikoya dan Stasiun Tigaraksa, inilah yang membuat Desa Cikasungka menjadi salah satu desa yang strategis.

C. Permasalahan

1. Bidang Keagamaan

Di antara permasalahan yang terdapat di Desa Cikasungka dalam bidang keagamaan yaitu:

- a. Kurangnya animo masyarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti pengajian, *shalat* berjamaah ataupun yasinan di masjid.
- b. Pasifnya remaja perempuan di Desa Cikasungka, sehingga untuk kegiatan keagamaan seperti itu lebih didominasi oleh laki-laki.
- c. Masih rendahnya kesadaran para orang tua atau remaja yang mengadakan kegiatan mengaji untuk anak-anak. Sehingga banyak anak-anak yang masih belum bisa mengaji.
- d. Kurangnya relawan dari masyarakat untuk mengajar anak-anak dalam mendalami ilmu agama.
- e. Kurangnya partisipasi remaja dalam memberdayakan kegiatan keberagamaan. Sehingga kegiatan ini lebih banyak dilakukan oleh para orang tua, padahal anak-anak remaja sangat berpengaruh

terhadap peningkatan motivasi anak-anak kecil untuk peduli terhadap kerohanian.

2. Bidang Pendidikan

Dari hasil pengamatan kami ada beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Cikasungka di bidang pendidikan yaitu:

- a. Kurangnya kualitas kurikulum pembelajaran baik di tingkat SD maupun PAUD. Pelajaran di PAUD hanya berupa 2 buku cetak tipis yang berisi pelajaran berhitung serta menulis. Sehingga pengetahuan anak-anak pun hanya terbatas pada membaca, menghitung dan menulis. Sehingga perkembangan anak mengenai pengenalan terhadap diri sendiri, perasaan emosi, orang lain bahkan terhadap gerak masih sangat minim. Di SDN pun demikian, para murid kelas satu SD hanya diajarkan 1 huruf dan 1 angka per harinya, sehingga pengetahuan anak-anak tumbuh sangat lambat.
- b. Kurangnya tenaga pengajar baik di SDN maupun PAUD. Sehingga satu guru merangkap untuk mengajar semua mata pelajaran kecuali Bahasa Inggris dan agama. Sehingga kompetensi guru tersebut kurang maksimal apabila dia harus mengajar semua mata pelajaran. Akibatnya guru tersebut tidak mampu mengontrol dan memperhatikan semua muridnya secara personal, sehingga banyak anak-anak yang tidak mengerti dengan apa yang diajarkan karena guru hanya melihat pada anak-anak yang pintar saja. Begitupun di PAUD, hanya ada satu PAUD di wilayah tempat KKN kami, di PAUD tersebut terdapat 3 pengajar dengan 3 kelas sehingga terkadang dua kelas harus dijadikan satu karena tidak ada guru yang mengajar. Rendahnya bayaran PAUD membuat banyak orang yang harus berpikir ulang untuk menjadi guru PAUD tersebut.

3. Bidang Sosial

Dari hasil pengamatan kami ada beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Cikasungka di bidang sosial yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Di wilayah sekolah masih banyak anak-anak yang membuang sampah sembarangan sehingga banyak sampah yang tidak terurus. Serta terbatasnya orang yang peduli untuk membersihkan sampah, sehingga sampah dibiarkan begitu saja dalam waktu yang cukup lama. Di wilayah tempat tinggal pun demikian, karena wilayahnya yang masih sangat asri banyak pepohonan, kebun-

- kebun dan persawahan di pinggir jalan maka banyak sekali yang perlu diperhatikan. Banyak sekali rumput-rumput dipinggir jalan yang sudah tinggi dan banyak tanaman liar, di mana seharusnya para warga sekitar rajin untuk memotong rumput dan bekerja bakti membersihkan selokan dan lingkungan agar tidak menjadi sarang nyamuk, lalat dan berbagai penyakit lainnya.
- b. Kurangnya fasilitas desa seperti petunjuk jalan, gapura serta terbatasnya perlengkapan kerja bakti. Selain itu banyak sekali prasarana yang kurang memadai, tidak adanya penerangan di sepanjang jalan sehingga saat malam tiba sangat gelap dan tidak ada kegiatan sosial saat malam karena anak-anak takut untuk keluar rumah, warga yang berdagang pun tidak buka sampai larut malam karena sepi pembeli, tidak ada pembatas palang kereta di dekat stasiun sehingga sangat berbahaya bagi masyarakat yang melintas sehingga para warga harus sangat berhati-hati saat melewati rel kereta.
 - c. Kurangnya pemberdayaan kreativitas anak dan orang tua. Tidak ada wadah atau sarana bagi ibu-ibu dan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka, padahal mengembangkan *skill* kerajinan tangan ataupun pengolahan makanan unggul sangat penting karena hal tersebut berpotensi untuk dijadikan ladang usaha.

D. Profil KKN PpMM 198

I. Makna logo KKN JAMU DE CIKA

Kami selaku mahasiswa pengabdian untuk masyarakat memberikan nama kelompok kami KKN JAMU DE CIKA. Nama tersebut berangkat dari bagaimana mahasiswa memberikan penyegaran dan membawa harapan untuk masyarakat. Berkepanjangan Jaringan Mahasiswa untuk Desa Cikasungka berarti bahwa sekelompok orang yang datang mengabdikan kepada masyarakat Desa Cikasungka.



Tidak jauh berbeda arti dari nama dan logo kelompok kami. Logo kami berupa seseorang yang membawa jamu melalui sepeda, berfilosofi bahwa harapan dan penyegaran yang berbentuk jamu dibawa oleh kami secara perlahan, lambat laun tetapi sampai pada tujuan akhir. Kami berharap dengan adanya kami harapan serta penyegaran bisa dijadikan motivasi dalam menjalani kehidupan di Desa Cikasungka.

2. Kompetensi Anggota Kelompok

Fauzan Karim adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kemampuan akademik seperti menghitung, mengetahui segala urusan mengenai pengelolaan keuangan daerah dan pengembangan potensi daerah. Ia juga memiliki keterampilan seperti bermain gitar, bernyanyi, dan berolahraga.

Retno Dea Gitawati adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kemampuan mengajar.

Linda Fazria adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik. Ia memiliki kemampuan akademik di bidang fotografi dan mengajar bahasa Inggris.

Fauzan Kamil adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Ia memiliki kemampuan akademik retorika dan mengajar. Ia juga memiliki keterampilan bermain gitar dan berolahraga.

Achmad Azhar Alam adalah mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kemampuan akademik hitung zakat, wirausaha, dan akuntansi. Ia juga memiliki keterampilan bermain gitar,, pencak silat, dan kerajinan tangan.

Vanny El Rahman adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP. Ia memiliki kemampuan akademik mengajar dan juga memiliki keterampilan berolahraga.

Fajar Hikmatullah adalah mahasiswa Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi memiliki kemampuan akademik dalam mata pelajaran sains dan juga memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan, berolahraga dan menggambar.

Yulia Sarasati adalah mahasiswi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum memiliki kemampuan akademik mengajar dan keterampilan bermain voli.

Nurul Masyithah adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab dan Korea dan juga memiliki keterampilan menari.

Nia Nurjannah adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin memiliki kemampuan mengajar dan keterampilan berenang.

Mutia Khairani adalah mahasiswi Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi memiliki kemampuan mengajar, menganalisa gempa dan memiliki keterampilan bermain futsal.

E. Fokus atau Prioritas Kegiatan

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Rencana Kegiatan
Bidang Pendidikan	Cikasungka Pintar
	Pelayanan Mengajar SDN Cikasungka 1 Pintar
	Mengajar Privat Rumah Singgah
	Pelayanan Mengajar PAUD Bani Amus
	Pelayanan Mengajar PBB dan Pramuka SD
Bidang Agama	Cikasungka Religius
	Pelayanan Pengajian di Masjid Al-Barokah
	TPA Rumah Singgah
Bidang Sosial	Cikasungka Bersatu
	Pengadaan Kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)
	Semarak Kemerdekaan
	Kerajinan Tangan
	Kerja Bakti
	Pemutaran Film Edukasi
	Tembok Ceria
	Pembuatan Papan Petunjuk Jalan
	Pembuatan Gapura

F. Sasaran dan Target

Sasaran merupakan objek yang dituju dari suatu kegiatan, baik berupa masyarakat, siswa, lokasi dan lainnya. Adapun target adalah sasaran yang lebih spesifik yang ingin dihasilkan melalui sebuah program atau kegiatan. Hasilnya bisa dikatakan sukses apabila mampu melampaui target yang telah ditentukan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pelayanan Mengajar SDN Cikasungka 1 Pintar	Guru SDN Cikasungka 1	10 guru SDN Cikasungka 1 terbantu dalam proses belajar mengajar siswa/i
2.	Mengajar Privat Rumah Singgah	Murid-murid SDN Cikasungka	40 murid-murid SDN Cikasungka 1

		1	mendapatkan materi tambahan pelajaran
3.	Pelayanan Mengajar PAUD Bani Amus	Guru Paud Bani Amus	2 Guru PAUD Bani Amus terbantu dalam Kegiatan belajar mengajar
4.	Pelayanan Mengajar PBB dan Pramuka SD	Guru Pramuka SDN Cikasungka 1	1 guru pramuka SDN Cikasungka 1 terbantu dalam mengajar PBB dan pramuka
5.	Pengajian Ibu-Ibu	Pengajian	1 kegiatan pengajian ibu-ibu yang diisi oleh mahasiswi anggota KKN sebagai pelaksana pengajian terselenggara
6.	TPA Rumah Singgah	Anak-anak RW 1 tingkat SD dan SMP	40 anak-anak RW 1 tingkat SD dan SMP mendapatkan bimbingan dalam membaca mushaf al-Qur'an dan tata cara <i>shalat</i>
7.	Pengadaaan Kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)	Murid-murid kelas 4, 5, dan 6 SDN Cikasungka 1	75 Murid-murid kelas 4,5,dan 6 SDN Cikasungka 1 mendapatkan informasi dan praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar
8.	Semarak Kemerdekaan	Warga Desa Cikasungka	200 warga Desa Cikasungka terbantu dalam menyelenggarakan

			perlombaan 17 Agustus
9.	Kerajinan Tangan	Anak-anak SD kelas 4, 5 dan 6 Kampung Hanjat	40 anak-anak SD kelas 4, 5 dan 6 Kampung Hanjat mendapatkan pelatihan kerajinan tangan
10.	Kerja Bakti	Warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka	20 warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
11.	Pemutaran Film Edukasi	Anak-Anak Kampung Hanjat	40 anak-Anak Kampung Hanjat mendapat pesan tentang pentingnya pendidikan dari film laskar pelangi
12.	Pembuatan Tembok Ceria	Pelataran SDN Cikasungka 1	1 lokasi di pelataran SDN Cikasungka 1 dipasang "Tembok Ceria"
13	Pembuatan Papan Petunjuk Jalan	Titik di RW 1 Desa Cikasungka	3 papan petunjuk Jalan dipasang di 3 titik RW 1 Desa Cikasungka
14.	Pembuatan Gapura	gapura	1 gapura dibangun di pertigaan Kampung Hanjat

G. Jadwal dan Pelaksanaan Program

1. Pra KKN-PpMM (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal dan Pelaksanaan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	17 April 2016
2.	Pembekalan	17 April 2016
3.	Pembuatan Proposal	16 Mei 2016
4.	Survei	5 Mei 2016 21 Mei 2016 10 Juli 2016 24 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan	1 Agustus 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli-31 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1 Agustus – 24 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen	<i>Tidak pernah</i>

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan	15 September 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	15 September 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan	Juni 2017

H. Sumber Dana Pendanaan

Table 1.6: *Pendanaan*

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi Mahasiswa @Rp 1.000.000,-	Rp6.000.000,-
2.	Uang Penyertaan dari PPM	Rp5.000.000,-
3.	Uang Kas Mahasiswa dan <i>Fund Rising</i>	Rp1.650.000,-
Total		Rp12.650.000,-

I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun berdasarkan 7 bagian yang terdiri dari prolog, 5 bab utama dan epilog. Prolog merupakan pengantar dari dosen pembimbing selaku editor yang berisikan refleksi terkait program KKN, disertai masukan dan harapan untuk program KKN selanjutnya agar berkembang lebih baik.

Selanjutnya Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari dasar pemikiran, kondisi umum tempat KKN-PpMM, permasalahan desa, profil kelompok KKN-PpMM, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan, dan sistematika penulisan.

Bagian berikutnya adalah Bab II yang berisi metode pelaksanaan program yang terdiri dari metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Kemudian dilanjutkan dengan Bab III berupa penuturan kondisi Desa Cikasungka Kecamatan Solear yang terdiri dari sejarah desa, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

Bagian selanjutnya adalah Bab IV berupa deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang terdiri dari kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Selanjutnya adalah Bab V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil keberlangsungan program KKN, saran, dan rekomendasi.

Terakhir ditutup dengan Epilog yang berisikan kesan-kesan masyarakat terhadap program KKN dan kesan mahasiswa disertai kisah inspiratif yang terjadi selama program KKN berlangsung.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

“Intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Yang mana status tersebut harus di akui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.”⁵

“Menurut Pincus dan Minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut :

Penggalian masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalian masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya :

- Identifikasi dan penentuan masalah
- Analisis dinamika situasi sosial
- Menentukan tujuan dan target
- Menentukan tugas dan strategi
- Stabilisasi upaya perubahan.”⁶

Melakukan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan menggunakan metode intervensi sosial yaitu: kami melakukan indentifikasi dengan mengunjungi perangkat desa, tokoh masyarakat serta pemuda-pemuda di Kampung Hanjat Desa Cikasungka tentang apa yang terjadi di masyarakat. Lalu kami menganalisis situasi masyarakat yang terjadi di desa ini untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus kami lakukan. Kami melakukannya dengan cara berbaur dengan masyarakat sekitar untuk melihat keseharian mereka secara langsung. Setelah itu kami menentukan

⁵ Kuntari, *Pengantar metode intervensi sosial*, diakses 8 september 2016 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>,

⁶ *Intervensi sosial*, diakses 8 september 2016 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial,

tujuan apa yang akan kami lakukan pada masyarakat dengan cara mengadakan rapat internal dan menentukan tugas serta strategi yang nantinya akan dilakukan. Menggunakan metode ini kami dapat lebih mudah mengetahui apa yang diperlukan masyarakat atau apa masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Cikasungka. Dengan metode ini kami dapat mengajak masyarakat Kampung Hanjat, Desa Cikasungka untuk melakukan fungsinya sebagaimana masyarakat desa. Kami mengajak masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membuat kesadaran dan semangat mereka kembali untuk membangun desa sebagaimana mestinya.

B. Pendapatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

“*Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.”⁷ *Asset Based Approach* yaitu pendekatan dengan mengidentifikasi kelebihan atau kekuatannya.

Dari dua pendekatan di atas, kelompok kami lebih menggunakan pendekatan *problem solving approach*. Dikarenakan kami mengidentifikasi terlebih dahulu desa tempat kami mengabdikan. Dari awal kami melakukan survei ke Desa Cikasungka. Kami menemukan beberapa kelemahan di Desa Cikasungka ini. Beberapa kelemahan Desa Cikasungka ini yaitu: belum memiliki nama jalan/plang petunjuk jalan, masih kekurangan tenaga pengajar di SDN Cikasungka 1, PAUD, Karang Taruna tidak aktif, tidak ada usaha *handmade* dan lainnya. Dengan melihat kekurangan ini, kami lebih memilih menggunakan pendekatan *problem solving approach* untuk membangun desa ini menjadi lebih baik lagi.

⁷ Rokhim, Pembelajaran dengan pendekatan problem solving, diakses 8 september 2016 dari: <https://rokingd.wordpress.com/berhasil-menaai-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-solving/html>,

BAB III

KONDISI DESA CIKASUNGKA KECAMATAN SOLEAR

A. Sejarah Desa Cikasungka

Desa Cikasungka adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Menurut salah seorang narasumber yang dapat dipercaya di desa ini menyebutkan bahwa Desa Cikasungka berdiri sekitar tahun 1968-an. Pada awalnya, desa ini masih menjadi satu wilayah dengan Desa Tigaraksa, lalu dikarenakan Desa Tigaraksa yang terlalu luas dan terlalu sulit untuk melakukan pemerataan wilayah di desa ini, hingga pada akhirnya tahun 1962 wilayah ini melakukan pemekaran untuk menjadi desa mandiri dan pada tahun 1968 terbentuklah Desa Cikasungka. Nama Cikasungka ini diambil atas dasar para warga desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak dan mereka bersuka cita dengan profesi mereka oleh karena itu desa ini dinamakan Desa Cikasungka. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa Cikasungka diambil dari nama pohon yang banyak tumbuh di desa ini.

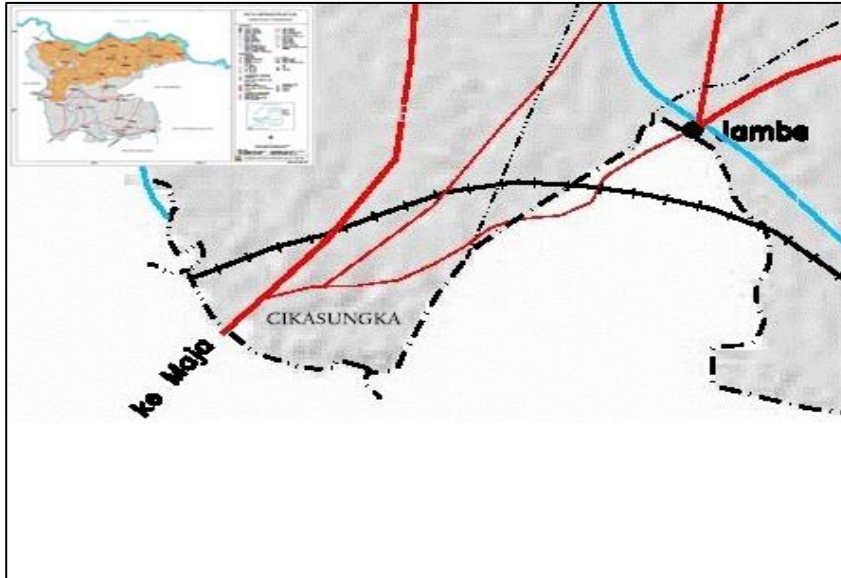
Pada mulanya desa ini dipimpin oleh Bapak Kaming, kemudian pada tahun 1970 digantikan oleh Bapak Mansyur, kemudian diteruskan oleh Haji Juhri, lalu kembali diteruskan oleh Bapak Muhyidin sampai tahun 1990. Memasuki tahun 2000, Desa Cikasungka dipimpin oleh Bapak M. Hasanudin sampai tahun 2010. Selanjutnya dari tahun 2010 sampai 2015 dipimpin oleh Kholil Rahmad Jaya dan kembali dipimpin oleh Bapak M. Hasanudin sampai sekarang. Desa Cikasungka kini telah menjadi desa mandiri yang telah memiliki penghasilan, sumber daya, birokrasi, dan berbagai atribut sebuah desa lainnya, sehingga sampai saat ini Desa Cikasungka terus berkembang menjadi desa yang lebih baik.

B. Letak Geografis

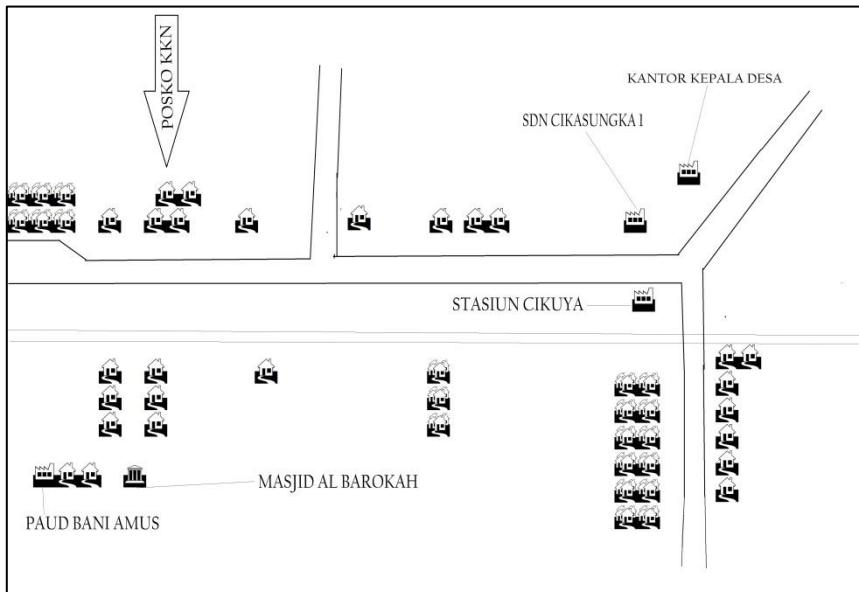
1. Luas Wilayah: 644.810 M²
2. Batas Wilayah:
 - a. Sebelah Utara : Desa Cikuya
 - b. Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
 - c. Sebelah Timur : Desa Cileles Kecamatan Tigaraksa
 - d. Sebelah Barat : Kecamatan Rangkas Bitung Kabupaten Lebak⁸

⁸ *Buku Monografi Desa Cikasungka* tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

- e. Orbitras (Jarak dari Pusat Pemerintahan)
3. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5,2 Km
 4. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 13 Km
 5. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 52 Km



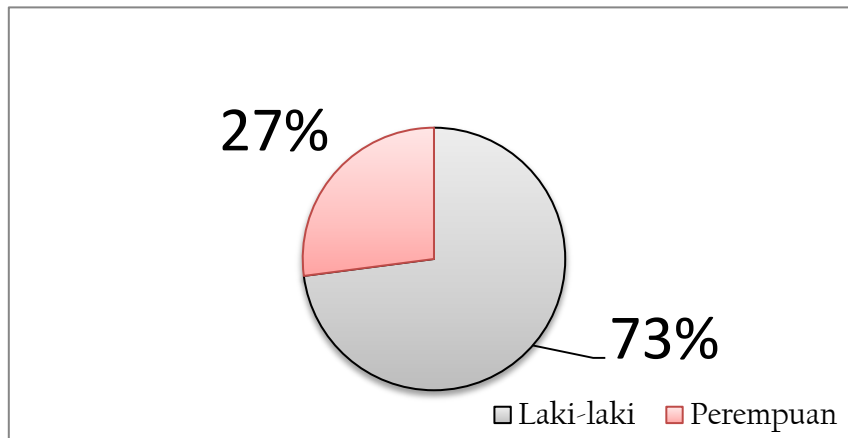
Gambar 3. 1: Peta Desa Cikasungka



Gambar 3. 2 : Posko KKN Jamu De Cika

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin
 - a. Laki-laki : 21.376 Jiwa, 8.470 KK
 - b. Perempuan : 7.930 Jiwa



Gambar 3. 3 : Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin.

2. Keadaan penduduk menurut agama

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Cikasungka adalah 83% beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada, serta dari tidak adanya rumah peribadatan lain, selain Masjid dan *mushalla*. Dengan begitu kami dapat membuat program yang berhubungan dengan bidang keagamaan seperti mengajar TPA, melatih menulis dan membaca kosa kata Bahasa Arab dan mengikuti Majelis Talim.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

- a. Karyawan
 - Pegawai Negeri Sipil : 1.492 Orang
 - TNI/Polri : 123 Orang
 - Swasta : 2.789 Orang
- b. Wiraswasta / Pedagang : 621 Orang
- c. Petani : 3.511 Orang
- d. Pensiunan : 207 Orang
- e. Peternak : 94 Orang
- f. Tukang : 209 Orang
- g. Buruh Tani : 412 Orang
- h. Jasa : 167 Orang
- i. Pengrajin : 22 Orang

- j. Pekerja Seni : 72 Orang
- k. Lainnya : 423 Orang
- l. Tidak Bekerja : 1.129 Orang

Penduduk Desa Cikasungka mayoritas memiliki mata pencarian sebagai petani yang berkisar 38,2%. Berbagai jenis tanaman yang banyak ditanam adalah singkong dan ubi. Sekitar 0,15% masyarakat desa berkerja⁹ sebagai pengrajin industri rumah tangga, 18,8% sebagai pengusaha kecil dan menengah, 0,75% masyarakat sebagai peternak, 2,1% Tukang/Buruh, dan 0,15% nelayan. Selain itu, sekitar 33,5% masyarakat berkerja sebagai karyawan perusahaan swasta, 3,89% PNS, 0,56% pekerja seni, dan 1,24% pensiunan. Dari data tersebut, kami mencoba merancang program untuk meningkatkan produktivitas. Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Cikasungka. Dengan program seperti pengembangan *Home Industry* yang bertujuan agar warga desa yang sebagian bekerja sebagai buruh tani dan petani, lebih memanfaatkan hasil panen seperti singkong dan ubi untuk dijadikan bahan baku makanan olahan. Sehingga pendapatan yang akan diperoleh lebih besar ketimbang menjual bahan mentah.

- 4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan
 - a. Lulusan Pendidikan Umum
 - Taman Kanak-kanak : 2.129 Orang
 - Sekolah Dasar/Sederajat : 2.916 Orang
 - SMP : 1.011 Orang
 - SMU/SMA : 1.210 Orang
 - Akademi / DI-D3 : 372 Orang
 - Sarjana : 298 Orang
 - Pasca Sarjana
 - S2 : 17 Orang
 - S3 : 4 Orang
 - b. Lulusan Pendidikan Khusus
 - Pondok Pesantren : 212 Orang
 - Pendidikan Keagamaan : 179 Orang
 - Sekolah Luar Biasa : 6 Orang
 - Kursus Keterampilan : 1.337 Orang
 - c. Tidak Lulus / Tidak Sekolah
 - Tidak Lulus : 78 Orang

⁹ Ibid.,

Tidak Sekolah : 249 Orang

Sebagian besar penduduk Desa Cikasungka berpendidikan hanya sampai batas SMP dan SMA, serta sangat minim yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Karena sebagian besar penduduk memilih untuk bekerja/mencari pekerjaan setelah lulus SMP ataupun SMA. Banyak juga masyarakat yang tidak tamat pendidikan SD/SMP/SMA serta banyak juga yang tidak pernah sekolah. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan kurangnya kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan. Dari data ini lah kami mencoba memfokuskan untuk menjadikan anak-anak sekolah yang ada di Desa Cikasungka sebagai fokus prioritas program. Untuk membangun semangat dan motivasi mereka dalam menempuh pendidikan setinggi mungkin.

D. Sarana dan Prasana

Desa Cikasungka memiliki 1 Kantor Desa, 6 UKBM (Posyandu/Polindes), 2 Poskesdes. Desa ini belum memiliki Puskesmas, jadi jika ingin ke puskesmas mereka harus pergi ke desa sebelah. Desa ini juga memiliki 15 gedung TK, 6 gedung SD, 2 gedung SMP, dan 1 gedung SMA. Dari sarana Ibadah terdapat 12 masjid, 21 *mushalla* dan 1 gereja. Namun dari seluruh banyaknya masjid dan musholla masih banyak yang dalam keadaan kurang layak.¹⁰ Di bawah ini adalah beberapa foto sarana dan prasarana yang ada di Desa Cikasungka.

1. Bidang Agama



Gambar 3. 4: Kondisi dalam Masjid

¹⁰Ibid.,

2. Bidang Pendidikan



Gambar 3. 5: Kondisi SDN Cikasungka 1

3. Bidang Pendidikan



Gambar 3. 6: Paud Bani Amus

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4. 1 : *Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Pendidikan*

MATRIKS SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana pendidikan di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni SDN Cikasungka 1 dan PAUD Bani Amus • Terdapat banyak anak-anak di lingkungan sekitar tempat tinggal kami 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar baik di bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) di SDN Cikasungka 1 dan PAUD Bani Amus • Kurangnya relawan ataupun pendidik bimbingan belajar di lingkungan rumah. • Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan
Eksternal		
<i>OPPOURTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya wajib belajar 12 tahun • Keberadaan mahasiswa KKN dapat meningkatkan semangat belajar mereka 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan para pengajar di SDN Cikasungka 1 dan PAUD Bani Amus untuk membantu mereka dalam kegiatan belajar mengajar. • Mengajak anak- 	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai pengajar di SDN Cikasungka 1 dan PAUD Bani Amus dalam memberikan mereka materi yang semestinya. • Membantu anak-anak dalam belajar dan mengerjakan

	anak di lingkungan rumah untuk belajar bersama guna meningkatkan pengetahuan dan ilmu mereka agar semangat dalam menempuh pendidikan	Pekerjaan Rumah (PR) agar mereka lebih paham dan mengerti serta mampu mengimplementasikan apa yang telah diajarkan di sekolah
<i>THREAT (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya pengaruh <i>gadget</i> dan televisi 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok belajar di rumah untuk menyelesaikan masalah pelajaran di sekolah Membuat kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi anak-anak serta agar mereka tidak terpaku pada <i>gadget</i> dan televisi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan program-program untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak Mempererat kerjasama dengan pengajar di SDN Cikasungka 1 dan PAUD Bani Amus Melakukan pendekatan sosialisasi dengan masyarakat sekitar
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> Program mengajar di SDN Cikasungka 1 Program mengajar di PAUD Bani Amus Program bimbingan belajar di rumah (Rumah Singgah) Program mengajar Pramuka di SDN Cikasungka 1 		

Tabel 4. 2 : Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Keagamaan

MATRIKS SWOT 02. BIDANG KEAGAMAAN		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana keagamaan yakni Masjid Al-Barokah • Terdapat banyak anak-anak di lingkungan sekitar tempat tinggal kami • Terdapat beberapa murid SMP yang butuh belajar bahasa asing yakni bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perlengkapan yang ada di Masjid Al-Barokah • Kurangnya remaja perempuan yang aktif di Masjid Al-Barokah • Kurangnya relawan ataupun pendidik bimbingan belajar yang menguasai bahasa asing khususnya bahasa Arab di lingkungan rumah.
Eksernal		
OPPOURTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas penduduk adalah beragama Islam • Keberadaan mahasiswa merupakan sarana untuk dapat membantu meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu meramaikan kegiatan yang ada di masjid seperti acara tahlilan ataupun pengajian serta pembacaan yasin rutin setiap malam jumat. • Mengajak anak-anak SMP untuk belajar bersama guna meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perlengkapan Masjid berupa mushaf al-Quran dan Surat Yasin untuk menunjang kebutuhan Masjid Al-Barokah • Membantu anak-anak dalam belajar dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) agar mereka lebih paham dan mengerti serta

	kemampuan Bahasa Arab dan pekerjaan rumah mereka	mampu mengimplementasikan apa yang telah diajarkan di sekolah.
<i>THREAT (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya pengaruh <i>gadget</i> dan televisi 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok belajar di rumah untuk menyelesaikan masalah pelajaran di sekolah Mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Al-Barokah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan program-program untuk meningkatkan sifat religious masyarakat. Mempererat kerjasama dengan guru mengaji dan pemuda setempat untuk mengaktifkan Masjid Al-Barokah serta bimbingan belajar TPA. Melakukan pendekatan sosialisasi dengan masyarakat sekitar
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> Program pelayanan tahlilan dan pengajian di Masjid Al-Barokah Program mengajar TPA rumah singgah 		

Tabel 4. 3 : Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Sosial

Matriks SWOT 03. Bidang Sosial		
	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Banyak nya masyarakat yang mau berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Adanya lahan kosong untuk kegiatan 17 Agustus bersama masyarakat. Adanya sarana untuk mengimplementasikan kegiatan kami khususnya PHBS yang diadakan di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kesadaran masyarakat di lingkungan sekolah maupun rumah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kurangnya prasarana seperti petunjuk jalan, gapura serta perlengkapan kerja bakti sosial. Kurangnya kegiatan pemberdayaan kreativitas anak-anak.
Eksernal	<ul style="list-style-type: none"> Ada nya anak-anak yang bersedia belajar dan bermain bersama kami. 	
<i>OPPOURTUNITI ES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Dukungan masyarakat sangat besar terhadap kegiatan-kegiatan kami Keberadaan mahasiswa KKN memberikan motivasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat khususnya dalam kegiatan 17 Agustus dan lainnya. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan kami. 	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam menggalakkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni menyikat gigi bersama murid-murid kelas 4, 5 dan 6 SDN Cikasungka 1 serta pentingnya

<p>banyak pengetahuan baru bagi masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriahkan acara HUT Kemerdekaan RI ke 71. 	<p>kebersihan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kreativitas anak-anak dalam membuat kerajinan tangan. • meremajakan gapura, petunjuk jalan untuk meningkatkan fasilitas Desa Cikasungka
<i>THREAT (T)</i> <i>STRATEGI (ST)</i> <i>STRATEGI (WT)</i>		
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya animo masyarakat khususnya anak-anak dalam kegiatan PHBS ataupun film edukasi • Kurangnya kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat agar mereka biasa ikut andil dalam kegiatan kami • Mempertahankan tradisi perayaan HUT Kemerdekaan RI ke 71 • Pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan 17an, penempatan papan petunjuk jalan, serta pemasangan tembok ceria 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan program-program untuk meningkatkan rasa sosial dan kebersamaan antara warga. • Menjalin tali silaturahmi dengan warga sekitar Melakukan pendekatan sosialisasi dengan masyarakat sekitar • Memberikan kenang-kenangan dalam bentuk fisik yakni pengadaan kerja bakti sosial dan tembok ceria.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut</p>		

- Program pengadaan kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)
- Program pembuatan tembok ceria
- Program pelaksanaan kegiatan perlombaan 17 Agustus
- Program pembuatan papan petunjuk jalan
- Program pengadaan kerja bakti sosial
- Pemutaran film edukasi
- Program pembangunan gapura
- Program pembuatan kerajinan tangan

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1.

Tabel 4. 4 : *Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Mengajar SDN Cikasungka 1*

Bidang	Pendidikan
Program	Cikasungka Pintar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pelayanan Mengajar di SDN Cikasungka 1
Tempat, Tanggal	SDN Cikasungka 1, Senin – Jumat, 1 Agustus – 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Fauzan Karim. Adapun pelaksanaannya adalah seluruh anggota KKN JAMU DE CIKA
Tujuan	Membantu guru SDN Cikasungka 1 dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru SDN Cikasungka 1
Target	10 orang guru SDN Cikasungka 1 terbantu dalam proses belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar ini dilaksanakan selama dua minggu di SDN Cikasungka 1 dengan total mata pelajaran yang diajarkan ada 6, yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, PAI, dan Olahraga kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini dilakukan mengikuti jadwal mata pelajaran yang telah ada di sekolah dan setelah sebelumnya melakukan kesepakatan

	dengan guru mata pelajaran itu sendiri. Adapun materi yang diberikan tidak terlalu terpaku pada buku. Karena pencapaian yang ingin didapatkan adalah murid merasa senang dan semangat dalam belajar. Selain mengajarkan materi, kami juga berusaha untuk selalu memotivasi murid-murid agar memiliki cita-cita tinggi dan terus belajar hingga ke jenjang paling tinggi, dan tidak perlu terlalu memikirkan masalah status sosial.
Hasil Pelayanan	10 guru SDN Cikasungka 1 terbantu dalam proses belajar mengajar
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 1: Mengajar SDN Cikasungka 1

2.

Tabel 4. 5 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Privat Rumah Singgah

Bidang	Pendidikan
Program	Cikasungka Pintar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar Privat Rumah Singgah
Tempat, Tanggal	Rumah Bu Halimah, Senin-Jumat, 1 Agustus-12 Agustus
Lama Pelaksanaan	Dua minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Linda Fazria. Tim pelaksana adalah seluruh anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA

Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran sekolah kepada murid SDN Cikasungka 1
Sasaran	Murid-murid SDN Cikasungka 1
Target	40 murid-murid SDN Cikasungka 1 mendapatkan materi tambahan pelajaran
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu setiap hari Senin sampai Jumat pada siang hari sepulang anak-anak sekolah di rumah Bu Halimah. Dalam kegiatan ini kami mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah dan mendalaminya agar mereka bisa lebih paham dan juga membantu mereka yang masih tertinggal materi pelajaran agar dapat mengejar materi selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan anak-anak kepada beberapa kelompok sesuai dengan kelas mereka dan mata pelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih efektif dengan masing-masing kelompok diajari oleh satu orang pengajar. Adapun materi yang diberikan sesuai dengan materi yang didapatkan di sekolah seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan lainnya.
Hasil Pelayanan	40 murid-murid SDN Cikasungka 1 mendapatkan materi tambahan pelajaran
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 2 : Mengajar Privat Rumah Singgah

3.

Tabel 4. 6 : *Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Mengajar PAUD Bani Amus*

Bidang	Pendidikan
Program	Cikasungka Pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pelayanan Mengajar PAUD Bani Amus
Tempat, Tanggal	PAUD Bani Amus, Rabu, Kamis 3 - 4 Agustus dan Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis 8 - 11 Agustus
Lama Pelaksanaan	Enam hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Nia Nurjannah. Adapun tim pelaksananya adalah penanggung jawab, Yulia Sarasati, Retno Dea Gitawati, dan Nurul Masyithah.
Tujuan	Membantu Guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru PAUD Bani Amus
Target	2 Guru PAUD Bani Amus terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama 6 hari di PAUD Bani Amus di Kampung Hanjat Desa Cikasungka selama kami melakukan kegiatan KKN dengan total 3 kelas. Dari total kelas yang ada kami hanya mengajar di 2 kelas dengan jumlah murid yang terdapat dalam 1 kelas sebanyak 14 murid yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. PAUD Bani Amus ini memiliki 2 guru yang mengajar di kelas. Kegiatan PAUD Bani Amus ini dimulai dari pukul 14.00–16.00 WIB dengan materi belajar sesuai umur mereka. Adapun materi yang kami gunakan untuk mengajar adalah sesuai dengan silabus yang telah ditentukan oleh pemilik PAUD Bani Amus untuk mengajar anak-anak.
Hasil Pelayanan	2 Guru PAUD Bani Amus terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.3 : Mengajar PAUD Bani Amus

4.

Tabel 4. 7 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Mengajar PBB dan Pramuka

Bidang	Pendidikan
Program	Cikasungka Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelayanan Mengajar PBB dan Pramuka Cikasungka 1
Tempat, Tanggal	SDN Cikasungka 1, Sabtu-Minggu, 6-14 Agustus
Lama Pelaksanaan	Sembilan hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Yulia Sarasati. Adapun tim pelaksananya adalah penanggung jawab, Retno Dea Gitawati, Nurul Masyithah, dan Vanny El Rahman
Tujuan	Membantu guru pramuka SDN Cikasungka 1 mengajar PBB dan Pramuka
Sasaran	guru pramuka SDN Cikasungka 1
Target	1 guru pramuka SDN Cikasungka 1 terbantu dalam mengajar PBB dan pramuka
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama 9 hari penuh di waktu jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah. Dalam kegiatan ini kami mengajarkan cara sikap sempurna, istirahat di tempat, lencang depan, lencang kanan, hadap kiri, hadap kanan, balik kanan, hadap serong kiri, hadap serong kanan, berhitung, hormat, dan jalan di tempat. Kami pun mengajarkan yel-yel kepada mereka untuk persiapan penampilan pada kegiatan persami yang diadakan di Kecamatan

	Solear dalam waktu 6 hari dan 3 hari untuk mendampingi anak-anak di Kecamatan Solear dalam hal menyemangati mereka, memberi arahan, membantu mereka memasang tenda, membantu di saat terjadi hujan hingga selesai kegiatan persami dan mereka pulang ke rumah masing-masing.
Hasil Pelayanan	1 guru pramuka SDN Cikasungka 1 terbantu dalam mengajar PBB dan pramuka
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.4 : PBB dan Pramuka

5.

Tabel 4. 8 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pengajian di Masjid Al-Barokah

Bidang	Keagamaan
Program	Cikasungka Religius
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengajian di Masjid Al-Barokah
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Barokah, setiap Minggu, 31, 7, dan 14 Agustus
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Mutia Khairani. Adapun tim pelaksananya adalah Linda Fazria, Yulia Sarasati sebagai pengurus konsumsi, kemudian Retno Dea Gitawati, Nurul Masyithah, dan Nia Nurjannah

	sebagai pengisi ceramah pengajian secara bergilir
Tujuan	Menyelenggarakan pengajian mingguan ibu-ibu yang diisi oleh mahasiswi anggota KKN sebagai pelaksana pengajian
Sasaran	pengajian
Target	1 kegiatan pengajian ibu-ibu yang diisi oleh mahasiswi anggota KKN sebagai pelaksana pengajian terselenggara
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian ini diadakan satu minggu sekali yaitu setiap hari minggu pukul 08.00 pagi sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan pengajian ini di ikuti oleh 60 ibu-ibu yang bertempat tinggal di Desa Cikasungka khususnya di Kampung Hanjat. Kegiatan ini diisi dengan membaca tahlil, bershalawat, membaca al-Qur'an dan tausiyah tentang agama Islam. Adapun kegiatan membaca tahlil, bershalawat dan membaca mushaf al-Qur'an dipimpin oleh salah satu anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA kemudian dilanjutkan dengan tausiyah ringan tentang agama Islam yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA juga secara bergilir dan beberapa anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA juga mempersiapkan konsumsi setiap minggunya selama satu bulan kami berada di Desa Cikasungka
Hasil Pelayanan	1 kegiatan pengajian ibu-ibu yang diisi oleh mahasiswi anggota KKN sebagai pelaksana pengajian terselenggara
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 5: Pengajian Ibu-ibu Desa Cikasungka

6.

Tabel 4. 9 : *Bentuk dan Hasil Kegiatan TPA Rumah Singgah*

Bidang	Agama
Program	Cikasungka Religius
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	TPA Rumah Singgah
Tempat, Tanggal	Rumah Bu Halimah, setiap Senin, Rabu, dan Jumat, tanggal 1, 3, 5, 8, 10, 12, dan 15 Agustus
Lama Pelaksanaan	Tujuh hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Nurul Masyithah. Adapun tim pelaksananya adalah seluruh anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA
Tujuan	Memberikan bimbingan dalam membaca mushaf al-Qur'an dan tata cara <i>shalat</i>
Sasaran	Anak-anak RW I tingkat SD dan SMP
Target	40 anak-anak RW I tingkat SD dan SMP mendapatkan bimbingan dalam membaca mushaf al-Qur'an dan tata cara <i>shalat</i>
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan TPA rumah singgah ini dilakukan selama 7 hari setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat setelah <i>shalat</i> Magrib hingga pukul 19.30. Adapun isi kegiatan ini adalah belajar bagaimana cara membaca mushaf al-Quran yang baik dan benar. Selain itu kami juga menyisipkan materi tata cara solat. Adapun untuk anak SMP ditambah dengan materi tajwid (<i>izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab</i> dan <i>ikhfa</i>) agar mereka mengetahui tempat keluarnya huruf (<i>makhraj</i>), sifat-sifatnya dan bacaan-bacaannya. Sebagaimana kegiatan privat, TPA ini juga dibagi ke dalam suatu kelompok sesuai dengan usia mereka agar kami dapat lebih mudah mengajarkannya dan dari setiap kelompok kami bagi satu pengajar untuk satu kelompok.
Hasil	40 anak-anak RW I tingkat SD dan SMP mendapatkan

Pelayanan	bimbingan dalam membaca mushaf al-Qur'an dan tata cara <i>shalat</i>
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Tabel 4. 10 : *Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaaan Kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)*

Bidang	Sosial
Program	Cikasungka Bersatu
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengadaaan Kegiatan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)
Tempat, Tanggal	SDN Cikasungka 1, Rabu, tanggal 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Achmad Azhar Alam. Adapun tim pelaksananya adalah seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan informasi dan praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar
Sasaran	Murid-murid kelas 4, 5, dan 6 SDN Cikasungka 1
Target	75 Murid-murid kelas 4,5,dan 6 SDN Cikasungka 1 mendapatkan informasi dan praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam bertempat di lapangan SDN Cikasungka 1. Adapun isi

	kegiatannya berupa mengajarkan dengan metode mempraktikkan bagaimana cara menyikat gigi serta mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatannya dilakukan secara bergantian setiap 5 murid. Kegiatan menyikat gigi dan mencuci tangan ini dipraktikkan oleh satu orang anggota kelompok lalu kemudian diikuti oleh anak-anak. Adapun anggota kelompok yang lain bertugas untuk memperhatikan satu persatu murid yang mempraktekannya jika terjadi kesalahan maka di beritahu dan juga ada yang bertugas mendampingi anak-anak yang belum dapat giliran atau mengkondisikan segala hal yang diperlukan di lapangan seperti air, odol, dan lain-lain.
Hasil Pelayanan	75 Murid-murid kelas 4,5,dan 6 SDN Cikasungka 1 mendapatkan informasi dan praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Tabel 4. 11 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Semarak Kemerdekaan

Bidang	Sosial
Program	Cikasungka Bersatu
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Semarak Kemerdekaan
Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Hanjat, hari Selasa dan Rabu, 16 – 17 Agustus

Lama Pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Fauzan Karim. Adapun tim pelaksananya adalah seluruh anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA dan dibantu oleh Bapak Ohir, Bapak Effendi, Bapak Zein, Bapak Kitok dan Robi selaku warga Kampung Hanjat
Tujuan	Membantu warga Desa Cikasungka dalam penyelenggaraan perlombaan 17 Agustus
Sasaran	Warga Desa Cikasungka
Target	200 warga Desa Cikasungka terbantu dalam menyelenggarakan perlombaan 17 Agustus
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan 17 Agustus ini dilakukan selama dua hari dimulai dari tanggal 16 dengan perlombaan catur dan bernyanyi sampai tanggal 17 Agustus dengan menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti lomba membawa kelereng, makan kerupuk, memasukkan paku ke dalam botol, memasukkan benang ke jarum, tarik tambang, lompat karung, dan panjat pinang. Adapun peserta dalam perlombaan ini bukan hanya dari masyarakat sekitar namun anggota kelompok yang menjadi panitia juga menjadi peserta dalam perlombaan seperti perlombaan catur, menyanyi, balap karung dan panjat pinang. Kegiatan ini berakhir magrib dan kemudian dilanjutkan pada malam harinya setelah isya dengan pembagian hadiah kepada para pemenang yang mendapatkan juara 1, 2, 3 ataupun bingkisan kepada peserta yang turut memeriahkan acara ini.
Hasil Pelayanan	245 warga Desa Cikasungka terbantu dalam menyelenggarakan perlombaan 17 Agustus
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 8 : Semarak Kemerdekaan

9.

Tabel 4. 12 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial

Bidang	Sosial
Program	Kerajinan Tangan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Kerajinan Tangan
Tempat, Tanggal	Rumah Bu Halimah, hari Rabu, tanggal 3 Agustus
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Nurul Masyithah. Adapun tim pelaksana kegiatan ini adalah Seluruh Anggota Kelompok KKN JAMU DE CIKA
Tujuan	Memberikan pelatihan kerajinan tangan kepada Anak-Anak SD kelas 4, 5 dan 6 Kampung Hanjat
Sasaran	Anak-anak SD kelas 4, 5 dan 6 Kampung Hanjat
Target	40 anak-anak SD kelas 4,5 dan 6 Kampung Hanjat mendapatkan pelatihan kerajinan tangan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerajinan tangan ini memakan waktu selama 3 jam. Isi kegiatan ini adalah mengajarkan anak-anak bagaimana cara membuat suatu kerajinan tangan dari bahan-bahan yang mudah di dapat seperti gelang tangan dari manik-manik dan gantungan kunci dari tali sepatu dengan memfokuskan pesertanya pada anak-anak kelas 4, 5, dan 6. Berawal salah satu anggota KKN JAMU DE CIKA mencontohkan cara membuatnya dan kemudian

	masing-masing anak diberikan bahan-bahan tersebut untuk mencoba sendiri membuat kerajinan tangan tersebut. Adapun anggota lain KKN JAMU DE CIKA mengawasi dan mengajarkan jika ada anak yang kebingungan dalam pembuatan kerajinan tangan dan jika ada anak yang menyerah dalam membuatnya anggota KKN JAMU DE CIKA mencontohkannya lagi dan memberikan semangat terhadap anak tersebut agar mau mencoba kembali membuat kerajinan tangan tersebut.
Hasil Pelayanan	40 anak-anak SD kelas 4,5 dan 6 Kampung Hanjat mendapatkan pelatihan kerajinan tangan.
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 9 : Kerajinan Tangan

10.

Tabel 4. 13 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial

Bidang	Sosial
Program	Cikasungka Bersatu
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Cikasungka Bersih dan Asri
Tempat, Tgl	Kampung Hanjat, hari Minggu, tanggal 7 dan 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	Tiga jam

Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Fajar Hikmattullah. Adapun tim pelaksananya adalah Vanny El Rahman, Fauzan Kamil, Fauzan Karim, Achmad Azhar Alam dan Bapak Ohir, Bapak jabrik, Bapak Kitok dan Robi selaku warga Kampung Hanjat
Tujuan	Mengajak warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka
Target	20 orang warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali di wilayah Kampung Hanjat. Adapun yang melaksanakannya adalah Anggota laki-laki dari kelompok KKN JAMU DE CIKA dan masyarakat Kampung Hanjat dengan cara bekerjasama. Isi dari Kegiatan ini adalah membersihkan sampah-sampah yang ada di wilayah Kampung Hanjat seperti sampah plastik, sampah kertas, sampah daun-daunan dan memotong rumput atau ilalang-ilalang yang sudah panjang ataupun yang menutupi jalanan sekitar di wilayah Kampung Hanjat. Tidak lepas dari wilayah Kampung Hanjat, kami juga membersihkan sampah dan rumput atau ilalang yang ada di sekitaran rel kereta hingga bersih dan terlihat indah di pandang oleh warga sekitar ataupun warga yang melaluinya.
Hasil Pelayanan	20 orang warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 10: Kerja Bakti

ii.

Tabel 4. 14 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan

Bidang	Sosial
Program	Cikasungka Bersatu
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Edukasi
Tempat, Tgl	Rumah Bu Halimah, hari Minggu, tanggal 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Achmad Azhar Alam. Adapun tim pelaksananya adalah seluruh anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA
Tujuan	Menyampaikan pesan pentingnya pendidikan kepada Anak-Anak Kampung Hanjat melalui film laskar pelangi
Sasaran	Anak-Anak Kampung Hanjat
Target	40 anak-anak Kampung Hanjat mendapat pesan tentang pentingnya pendidikan dari film laskar pelangi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa malam senin dari pukul 19-00 sampai dengan pukul 21-00. Yang diisi dengan anak-anak kecil Kampung Hanjat. Adapun isi kegiatan ini adalah menonton film edukasi yaitu laskar pelangi yang di putar di depan kediaman kami selama 1 bulan menjalani KKN. Tugas setiap anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA yaitu ada

	yang menyiapkan tikar untuk anak-anak duduk, ada yang mempersiapkan film dengan mendownload dari internet, ada yang membeli dan mempersiapkan makanan ringan untuk menemani anak-anak menonton film dan ada yang duduk di antara anak-anak untuk menemani, mengarahkan, memperhatikan apakah mereka memahami film yang ditonton dan sesekali bertanya tentang apa yang mereka pahami dari film tersebut.
Hasil Pelayanan	35 anak-Anak Kampung Hanjat mendapat pesan tentang pentingnya pendidikan dari film laskar pelangi
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 11: Pemutaran Film

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 12.

Tabel 4. 15 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Tembok Ceria

Bidang	Sosial
Program	Cikasungka Bersatu
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pembuatan Tembok Ceria
Tempat, Tanggal	Rumah Bu Haji Halimah (pembuatan) dan SDN Cikasungka 1 (pemasangan), 5 Agustus s/d 18 Agustus 2016 (pembuatan), 19 Agustus 2016 (pemasangan)
Lama Pelaksanaan	Lima belas hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Fajar Hikmattullah. Adapun tim pelaksananya adalah

	seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memasang media tanda keceriaan siswa dalam bentuk “Tembok Ceria” di pelataran SDN Cikasungka 1
Sasaran	Pelataran SDN Cikasungka 1
Target	1 lokasi di pelataran SDN Cikasungka 1 dipasang “Tembok Ceria”
Deskripsi kegiatan	Untuk program pembuatan tembok ceria dilaksanakan selama 15 hari. Tujuannya adalah untuk memberikan kesan mendalam bagi para siswa SDN Cikasungka 1 bahwa kami telah membantu pemberdayaan di sekolah tersebut. Dalam pembuatan ini hampir semua dari kelompok kami membantu menyelesaikan tembok ceria. Mulai dari menyiapkan perlengkapan seperti papan, kayu, paku, palu, cat, sterofom dan sebagainya. Setelah perlengkapan telah lengkap kami mulai memasang papan pada kayu, mendesain tulisan, menggambar serta mengecat tulisan tersebut. Setelah jadi kami membawa papan tersebut ke sekolah, kemudian kami mengajak para murid kelas 4, 5 dan 6 serta para guru untuk memberikan tanda telapak tangan mereka dengan cat ke Tembok Ceria tersebut. Setelah selesai kami memasang tembok tersebut di pelataran tembok sekolah. Dalam pembuatan tembok ceria ini banyak murid-murid yang ikut serta sehingga kami sangat senang sekali.
Hasil Pelayanan	1 lokasi di pelataran SDN Cikasungka 1 dipasang “Tembok Ceria”
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.12: Tembok Ceria

13.

Tabel 4. 16 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Papan Petunjuk Jalan

Bidang	Sosial
Program	Cikasungka Bersatu
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pembuatan Papan Petunjuk Jalan
Tempat, Tanggal	Rumah Bu Haji Halimah dan SDN Cikasungka 1, 5 Agustus s/d 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program kerja ini adalah Vanny El Rahman. Adapun tim pelaksananya adalah seluruh anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA
Tujuan	Memasang papan penunjuk jalan di 3 titik RW 1 Desa Cikasungka
Sasaran	Titik di RW 1 Desa Cikasungka
Target	3 papan petunjuk jalan dipasang di 3 titik RW 1 Desa Cikasungka
Deskripsi kegiatan	Untuk program pembuatan papan petunjuk jalan di laksanakan selama 10 hari. Tujuannya adalah selain untuk meningkatkan fasilitas Desa Cikasungka dan juga untuk memberikan informasi kepada para pendatang ataupun masyarakat mengenai arah petunjuk jalan. Perencanaan yang kami lakukan pertama kali ialah menentukan siapa yang menjadi penanggung jawab dalam program kerja tersebut. Dalam hal ini yaitu Vanny El Rahman serta dibantu teman lainnya Fajar Hikmattullah, Fauzan Kamil, Fauzan Karim dan Achmad Azhar Alam. Setelah itu

	kami menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti papan, kayu, paku, palu, semen, plastik, cat dan sebagainya. Setelah semua perlengkapan lengkap kami mulai eksekusi mendesain tulisan, memotong kayu, mengecat kayu, menulis nama jalan hingga meletakkan papan tersebut di dekat balai desa, pertigaan arah maja dan dekat gapura.
Hasil Pelayanan	3 papan petunjuk jalan dipasang di 3 titik RW 1 Desa Cikasungka
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.13: Papan Penunjuk Jalan

14.

Tabel 4. 17 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembangunan Gapura

Bidang	Sosial
Program	Cikasungka Bersatu
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pembangunan Gapura
Tempat, Tanggal	Pertigaan Kampung Hanjat, Tanggal 13 September s/d 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Fauzan Kamil. Adapun tim pelaksananya adalah seluruh anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA dan Bapak Ohir, Bapak Effendi, Bapak Jabrik, Bapak Zein, Robi dan Bapak Kitok
Tujuan	Membangun gapura di pertigaan Kampung Hanjat
Sasaran	Gapura

Target	1 gapura dibangun di pertigaan Kampung Hanjat
Deskripsi Kegiatan	Untuk program pembangunan gapura dilaksanakan selama 4 hari. Tujuannya adalah untuk membangun 1 gapura di Kampung Hanjat untuk menambah daya tarik desa. Dalam melakukan pembangunan gapura ini kami dibantu oleh masyarakat sekitar. Adapun isi kegiataannya adalah membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membangun gapura seperti cat, semen dan lainnya. Anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA saling bekerjasama memasang, mengecat, membuat angka, dan lainnya untuk membangun gapura yang memiliki daya tarik tinggi. Berkat bantuan mereka pembangunan gapura ini tidak membutuhkan waktu lama sehingga bisa kami selesaikan sebelum perayaan 17 Agustus 2016 yang juga diniatkan khusus di desain untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia Raya.
Hasil Pelayanan	1 gapura dibangun di pertigaan Kampung Hanjat
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.14: Pembangunan Gapura

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Penghambat

Keberhasilan suatu program KKN tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Beberapa hambatan yang kami temui adalah:

1. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
2. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik dosen pembimbing dan pihak desa.
3. Lokasi desa yang sangat luas yang membuat sebagian desa tidak dapat terjangkau.

2. Faktor Pendorong

Ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan program. Di antara faktor yang paling penting adalah kecukupan dana. Tanpa dana yang memadai, maka semua program yang telah disebutkan di atas tidak akan bisa dijalankan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok KKN JAMU DE CIKA dapat berjalan dengan baik karena adanya dana dari iuran, uang penyertaan dari PPM dan uang kas anggota kelompok KKN sebesar Rp12.650.000. Kemudian faktor yang tidak kalah penting adalah kerjasama anggota kelompok, tanpa koordinasi yang benar antar sesama, suatu program tidak akan mampu mencapai hasil yang diinginkan. Faktor pendukung yang mengikuti selanjutnya adalah adanya respon yang baik oleh masyarakat serta kemauan untuk menyukseskan program bersama.

“1 bulan adalah waktu yang begitu singkat dalam kehidupan. Bukan tak berarti apa-apa. Waktu singkat mengajarkan arti hidup yang sebenarnya”

-Achmad Azhar Alam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Jamu De Cika di Desa Cikasungka Kecamatan Solear yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016 antara lain :

1. Program kerja fisik dan non fisik KKN Jamu De Cika Desa Cikasungka dapat terlaksanakan dengan baik dan masyarakatnya sangat kooperatif.
2. Secara umum faktor-faktor yang mendukung jalannya program-program kerja kami sebagai berikut :
 - a. Kerja sama antar anggota tim KKN Jamu De Cika Desa Cikasungka yang sangat baik dalam pelaksanaan program.
 - b. Pihak kepala desa beserta jajarannya, dan ketua RW dan RT Desa Cikasungka yang senantiasa memberi masukan dan dukungan terhadap terlaksanakannya program kerja kami.
 - c. Masyarakat Desa Cikasungka yang sangat mendukung adanya program KKN Jamu De Cika akan dijalankan di desanya.
 - d. Rasa ingin menambah pengetahuan yang besar dari masyarakat Desa Cikasungka.
 - e. Kegiatan KKN Jamu De Cika di Desa Cikasungka mendapat sambutan yang baik dari masyarakat setempat yaitu dengan dukungan moril maupun materi demi kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN Jamu De Cika.

B. Saran

Untuk melaksanakan kegiatan KKN Jamu De Cika selanjutnya, sebaiknya bantuan dana yang diberikan baik dari pihak pemerintah maupun universitas lebih ditingkatkan lagi, karena dana akan digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat tersebut. Selain itu, perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan Jamu De Cika sehingga masyarakat dapat mengembangkan hasil dari program kerja tim KKN Jamu De Cika.

C. Rekomendasi

1. Pemerintah setempat

Melaksanakan dan meningkatkan program kerja yang bersifat kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya, khususnya dalam hal kepemudaan, Karena organisasi kepemudaan yang tidak berjalan maksimal karena kurang adanya perhatian terhadap karang taruna dan tidak adanya pembinaan dari pemerintah setempat sehingga karang taruna tidak berjalan bahkan dalam hal strukturalnya pun tidak jelas.

2. PPM

Lebih selektif terhadap para dosen pembimbing, dikarenakan masih ada dosen pembimbing yang acuh terhadap kelompok KKN Seperti susah bertemu (bimbingan), tidak mau berkunjung ke lokasi kelompok KKN yang berada di bawah bimbingannya, tidak mau membantu kelompok bimbingannya untuk membuat hasil laporan KKN dan mempersulit pencairan dana KKN kepada kelompok bimbingannya. Selain itu PPM harus lebih selektif pula terhadap lokasi diadakannya KKN, Karena masih banyak lokasi yang strategis untuk diadakannya KKN. Pembagian kelompok disetiap lokasi KKN ditambahkan agar lebih merata disetiap RT/RW dan tidak terfokus hanya di satu RT/RW.

3. Kecamatan atau Kabupaten.

Untuk pemangku jabatan ditingkat kecamatan dan kabupaten agar lebih berfokus terhadap pemerataan pembangunan di setiap desa, dikarenakan masih banyak pembangunan yang belum merata seperti dalam hal akses menuju desa yang masih rusak.

4. KKN

Untuk tim KKN yang akan melakukan pengabdian terhadap masyarakat di masa yang akan datang agar lebih melihat secara menyeluruh dalam segi apapun kekurangan atau kebutuhan apa yang dibutuhkan jangan hanya terpaku pada segi pembangunan fasilitas atau pendidikan saja, dikarenakan banyak lokasi KKN yang diberikan PPM yang sudah baik dalam hal fasilitas dan pendidikan namun masyarakatnya banyak yang tidak punya pekerjaan, di sanalah tim KKN bisa memberikan pembelajaran untuk meningkatkan *skill* masyarakat ataupun bisa melakukan dialog atau advokasi (mendampingi) masyarakat terhadap pemerintah agar diberikan lapangan pekerjaan.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.

Selama melaksanakan KKN kami melakukan wawancara kepada beberapa warga, guru, serta perangkat desa mengenai keberadaan kami di Desa Cikasungka. Di antaranya sebagai berikut:

1. Bapak Imam Syafi'i selaku sekretaris Desa Cikasungka

Bapak Imam Syafi'i menuturkan "kami atas nama atau mewakili kepala Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. mengucapkan terima kasih yang seluas-luasnya kepada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di mana kami merupakan salah satu desa yang mendapat kunjungan KKN dari para mahasiswa. Ini merupakan suatu yang membanggakan bagi kami para dinas setempat maupun para warga. Sama-sama dimaklumi bahwa desa kami merupakan desa yang terpencil. Semoga dengan kedatangan mahasiswa dan mahasiswi di sini akan ada sesuatu hal positif yang kami harapkan khususnya dari karya-karya mereka yang sudah dibuktikan di desa kami ini membuat motivasi kepada para warga agar dapat membangun desa secara maksimal dan penuh semangat. Sekali lagi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak universitas karena sudah mempercayakan mahasiswanya untuk melaksanakan kuliah kerja nyata di desa kami. Selain itu saya mewakili seluruh pihak di desa ini meminta maaf apabila selama kegiatan KKN di desa kami ada perbuatan-perbuatan yang kurang tepat baik yang disengaja maupun tidak. Adat istiadat di desa kami mungkin berbeda dengan desa lain, mudah-mudahan dapat dimaklumi. Semoga para mahasiswa dan mahasiswi berhasil dalam menempuh pendidikannya."(wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016)

2. Bapak Djusman selaku ketua RT 001 RW 001 Kampung Hanjat

Bapak Djusman menuturkan "Saya mewakili warga RT 001 khususnya ingin mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang sedang melakukan KKN, karena dengan keberadaan mereka di sini membuat anak-anak menjadi rajin belajar karena mengikuti kegiatan privat yang diadakan oleh teman-teman mahasiswa. Juga memberikan motivasi kepada para pemuda di Kampung Hanjat khususnya untuk membangun kekompakan, kerjasama, semangat dalam pembangun desa dan lain sebagainya. (wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016)

3. Bapak Aop selaku perwakilan dari SDN Cikasungka 1
Bapak Aop menuturkan “Saya mewakili guru-guru di SDN Cikasungka 1 ingin menyampaikan beberapa hal yang pertama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak yang sedang melakukan KKN di SD kami, semoga apa yang sudah diberikan kakak-kakak dapat bermanfaat bagi murid-murid kami di sini. Dan yang kedua kami juga ingin meminta maaf apabila selama KKN di sini banyak kekurangan dalam pelayanan dan perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dari kami para guru dan juga dari murid-murid kami yang sekiranya kurang berkenan di hati para mahasiswa. Semoga kita semua dapat berjumpa kembali di lain waktu.” (wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016)
4. Bapak Effendi selaku kepala Karang Taruna di Kampung Hanjat 001/001
Bapak Effendi menuturkan “adanya teman-teman KKN UIN (Jamu De Cika) memberikan motivasi tersendiri kepada warga Kampung Hanjat khususnya para pemuda agar lebih aktif dalam bermasyarakat. Banyak kegiatan dari program kerja teman-teman KKN UIN yang sangat positif dan sangat bermanfaat bagi kami warga Kampung Hanjat”. (wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016)
5. Bapak Ohir selaku sekretaris kepanitiaan perayaan HUT RI di Kampung Hanjat
Bapak Ohir mengatakan “saya mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman KKN UIN yang sudah mengajak para pemuda Kampung Hanjat untuk bekerjasama dalam mengadakan perayaan HUT RI di Kampung Hanjat, karena pada tahun sebelum-sebelumnya perayaan HUT RI bisa dibilang vakum/tidak berjalan. Dengan adanya kerja sama ini kami bisa merasakan kembali kemeriahan peringatan hari HUT RI”. (wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016)
6. Ibu Hj. Halimah selaku pemilik rumah kontrakan kami.
Ibu Hj. Halimah mengatakan bahwa ia sangat senang dengan keberadaan mahasiswa yang melaksanakan KKN dan bertempat tinggal di kediamannya. Kebetulan Ibu tidak memiliki keturunan sehingga beliau tinggal hanya bersama dengan kakak dan adiknya yang tinggal di depan rumahnya. Kami sudah dianggap seperti anaknya sendiri, rumahnya menjadi hidup karena keberadaan kami. Ibu juga mengatakan beliau sangat senang saat kami ikut dalam acara pengajian rutin yang diikuti oleh ibu Hj. Halimah serta pada saat kami membantu ibu untuk panen ke sawah. Ibu

Hj.Halimah benar-benar serasa sedang mengajak anaknya untuk mengikuti pengajian dan serasa sedang dibantu memanen oleh anak-anaknya. (wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016)

7. Ibu Sami selaku warga di Kampung Hanjat

Ibu Sami mengatakan bahwa ia sangat senang dengan keberadaan kami di sini karena dengan diadakannya privat yang kami adakan anak-anak menjadi semangat dan rajin belajar. Ibu Sami mengatakan hampir semua para ibu di sini mengatakan hal yang sama. Berhubung kami tinggal berdekatan dengan kediaman Ibu Sami, ia pun juga mengatakan suasana di lingkungan rumahnya menjadi ramai. (wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

PEMIKIRAN DI KKN 2016

Achmad Azhar Alam

PEMIKIRAN SEBELUM KKN

Sebelum KKN saya berpikir bahwa kuliah kerja nyata memang harus dilakukan agar saya bisa melihat potensi yang saya miliki dan saya dapat menerapkannya. Dengan diadakannya KKN oleh universitas yang saya belajar di dalamnya sebagai mahasiswa. Saya senang karena saya bisa melaksanakan yang saya inginkan. KKN ini diadakan sebagai tugas saya di semester 7 untuk menerapkan apa yang saya pelajari di kelas dan keahlian saya lainnya yang bersifat akademik ataupun non akademik untuk diterapkan kepada masyarakat.

Selanjutnya saya beserta mahasiswa semester 7 lainnya dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan pembekalan yang diadakan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh PPM yang bertanggung jawab atas kegiatan KKN yang saya lakukan. Di sini saya dan mahasiswa lainnya diberikan arahan-arahan mengenai KKN, seperti gambaran apa yang akan saya lakukan di sana, bagaimana melakukannya, dan cerita pengalaman tentang senior saya yang tahun lalu sudah lebih dahulu melaksanakan KKN. Setelah pembekalan selesai dilaksanakan saya dan seluruh mahasiswa dibagi dalam kelompok yang terdiri berbagai macam jurusan dan fakultas yang ada di UIN syarif hidayatullah Jakarta yang berjumlah 11 orang dalam 1 kelompok terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.

Sebelum KKN diadakan pada tanggal 25 Juli 2016 saya berpikir bagaimana saya akan menjalankan KKN di suatu desa dengan teman-teman saya yang berjumlah 10 orang tersebut. Saya berpikir kegiatan apa saja yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, di mana tempat saya melakukannya, apakah masyarakat suka. Selain itu, saya memikirkan di mana saya akan tinggal bersama 10 orang teman saya di kelompok. bagaimana tempat tinggal yang ada di desa tersebut, apakah saya akan betah di sana tinggal bersama, apa reaksi masyarakat di desa tersebut dengan adanya saya dan kelompok saya di desa tersebut, bagaimana saya berinteraksi dengan masyarakat di desa tersebut dikarenakan saya berpikir mereka mayoritas menggunakan bahasa daerahnya yaitu Bahasa Sunda.

Beberapa kegiatan yang saya pikir bisa saya lakukan di desa itu saat melakukan KKN yaitu: seperti membantu usaha-usaha kecil yang ada di sana, membuat beberapa kegiatan untuk masyarakat di sana dan mengajar anak-anak di sana. Dalam membantu usaha kecil yang ada di sana saya berpikir untuk membantu dengan cara memberikan beberapa ilmu tentang berwirausaha seperti cara memasarkan produknya dan berpikir membuat produk inovatif. Dalam membuat kegiatan untuk masyarakat saya berpikir membuat hiburan-hiburan untuk masyarakat. Dalam mengajar anak-anak di sana saya berpikir untuk membantu anak-anak di desa tersebut menjadi lebih bersemangat dengan cara memberikan beberapa motivasi-motivasi yang membuat mereka giat untuk menuntut ilmu disamping itu saya juga ingin mengajarkan mereka tentang pelajaran-pelajaran yang menurut mereka sulit dimengerti. Contohnya seperti pelajaran matematika dan pelajaran yang tidak mereka dapat di sekolahnya seperti cara menghitung dengan jari. Di sini saya juga ingin mengajarkan anak-anak di desa tersebut beberapa keahlian non akademik seperti musik dan olahraga beladiri pencak silat. Saya berpikir untuk mengajarkan beberapa *chord*/kunci not dalam bermain gitar dan saya berpikir untuk mengajarkan mereka beberapa teknik bela diri dasar supaya mereka mempunyai keahlian di luar akademik mereka.

Beberapa kendala yang terpikirkan oleh saya sebelum KKN yaitu:

Pertama, saya memikirkan bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat dikarenakan saya dengar dari beberapa teman. Di desa tersebut mayoritas menggunakan bahasa Sunda sedangkan saya tidak bisa berbicara Sunda. Jika hal ini benar terjadi saya akan sulit untuk melakukan kegiatan yang sudah saya rencanakan sebelumnya.

Kedua adalah saya pikir jika masyarakat di sana tidak ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok saya. Karena jika hal itu terjadi, kegiatan yang saya dan teman-teman saya lakukan di sana akan sia-sia dan tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Ketiga, saya sempat berpikir kendala jika dana yang saya dan teman-teman kelompok kumpulkan untuk kegiatan kkn ini tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan kami yang berada di desa tersebut sampai akhir.

Keempat yaitu kendala akan masalah internal kelompok kami. saya sempat berpikir jika dalam kelompok saya mengalami perbedaan pendapat dan menimbulkan perpecahan. Bagaimana saya dan kelompok bisa menjalankan kegiatan kami di sana dengan baik.

Kelima adalah kendala kendaraan/transportasi. Dikarenakan desa yang saya dapatkan cukup luas. Saya sempat berpikir bagaimana caranya saya agar dapat melakukan aktivitas di sana seperti membeli keperluan untuk kegiatan di sana dan lainnya.

SITUASI DAN LINGKUNGAN KELOMPOK 198

Kelompok saya terdiri dari beberapa orang yang memiliki berbagai macam sifat yaitu : ada yang suka bercanda, ada yang pendiam, ada yang mudah tersinggung, ada yang berjiwa pemimpin, dan ada yang memiliki sosok keibuan. Kelompok ini sudah seperti keluarga sendiri bagi saya. Saya di sini membagi suatu peran ke setiap anggota kelompok. Di sini ada yang sebagai *emak* (ibu) kandung, *emak tiri* (ibu tiri), abang, *abah*, *uyut*, *budeh*, *aki* dan anak. Saya sendiri sebagai aki di kelompok tersebut. Saya bersama kelompok 198 mendapatkan sangat banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat. Di kelompok ini saya mengerti akan arti sebuah kebersamaan, tanggung jawab, amanah, bagaimana jadi pemimpin dan rasa tolong menolong. Di kelompok ini saya dan teman-teman sering melakukan kegiatan bersama seperti makan bersama, berpikir bersama, belajar bersama, menangis bersama, tertawa bersama, dan lainnya. Di kelompok ini saya dan teman-teman sering membagi tugas untuk melakukan sesuatu, contohnya seperti membagi tugas untuk memasak, ada yang membersihkan rumah, ada yang belanja, dan lainnya. Sama halnya saat saya melakukan kegiatan KKN di Desa Cikasungka. Saya berbagi tugas contohnya dalam mengajar SDN Cikasungka 1, saya berbagi tugas seperti saya mengajar mata pelajaran matematika dan olahraga, teman saya ada yang mengajar PAI, ada yang mengajar bahasa Inggris, ada yang mengajar Bahasa Indonesia, ada yang mengajar SBK, ada yang mengajar pramuka, dan lainnya. Dan dalam suatu kegiatan seperti peringatan ulang tahun Indonesia 17 Agustus kami membaginya dalam bentuk kepanitiaan seperti saya sebagai penanggung jawab lomba memasukkan paku ke dalam botol, ada yang bertanggung jawab lomba makan kerupuk, ada yang bertanggung jawab lomba balap karung dan lomba-lomba lainnya. Dengan membagi tugas dalam setiap kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan di sini saya menjadi lebih bertanggung jawab atas amanah yang di berikan ke saya. Di kelompok ini kami mengerti akan rasa tolong menolong di mana kami sering membantu sama lain contohnya seperti jika ada salah satu dari anggota kelompok kami yang sedang menyetrika bajunya pasti ada saja yang menawarkan untuk menyetrika baju temannya yang lain. Jika ada yang kesulitan untuk

melakukan tugasnya dalam suatu kegiatan maka teman yang lain akan sigap untuk membantunya.

Dalam kebersamaan yang kelompok saya alami tidak lepas dari beberapa konflik yang terjadi di antara anggota contohnya seperti perbedaan pendapat ataupun tersinggung dengan kata-kata teman yang lain. Tetapi saya dan teman-teman dapat menyelesaikan setiap konflik yang terjadi di kelompok kami sehingga tidak terjadi perpecahan dalam kelompok ini. Dalam menyelesaikan konflik ini saya belajar akan caranya meleraikan suatu masalah dalam kelompok dan memberi beberapa solusinya supaya konflik tersebut tidak berkepanjangan dan saya belajar untuk saling memaafkan satu dengan yang lainnya.

KAMPUNG HANJAT DESA CIKASUNGKA

Lingkungan di Kampung Hanjat, Desa Cikasungka di mana saya dan teman-teman saya melaksanakan KKN adalah tempat yang sangat strategis. Di mana kampung ini dekat dengan pasar, Stasiun Cikuya, kantor desa dan beberapa tempat wisata seperti Telaga Biru dan ziarah makam kramat yang ada banyak monyetnya. Di samping itu di kampung yang saya tinggali merupakan desa yang amat asri, banyak sekali pepohonan tinggi, sungai besar, hamparan sawah penduduk yang luas, perkebunan penduduk seperti kebun buah papaya dan ternak yang di pelihara warga seperti ayam, kambing, dan kerbau. Di kampung ini cukup bersih dari sampah serta udaranya sejuk saat pagi hari. Ciri khas desa yang saya tinggali yaitu terdengar suara kereta dari subuh sampai tengah malam setiap hari yang melintasi desa yang saya tempati. Kereta yang melintasi desa saya terdiri dari kereta *commuterline*, ekonomi, maupun kereta barang.

Masyarakat di Kampung Hanjat Desa Cikasungka sangat ramah tamah, suka tolong menolong, berjiwa sosial, suka bergotong royong dan berjiwa nasionalis. Saat saya dan teman-teman sekelompok datang ke kampung itu kami disambut dengan ramah terutama oleh kepala desa beserta perangkat desa lainnya, Bu Halimah sebagai penyedia tempat tinggal untuk kami, Pak Effendi sebagai penggerak pemuda di sana dan masyarakat sekitar. Bahkan kami sempat di ajak untuk memanen sawah milik Bu Halimah dan akhirnya kami lakukan. Ketika saya dan teman-teman kelompok membuat kegiatan, masyarakat di sana menawarkan bantuan dalam bentuk tenaga mereka. Bahkan saat tetangga ada yang meninggal mereka langsung mendatangi kediaman orang tersebut untuk membantu dalam semua proses sampai ke penguburan, tahlilan, dan

lainnya. Selain itu masyarakat atau pemuda di Kampung Hanjat Desa Cikasungka suka berkumpul bersama di pos ronda ataupun di rumah Pak Effendi. Masyarakat di sana juga sering membuat nasi liwet dan memakannya bersama-sama. Di samping itu masyarakat sering melakukan kerja bakti setiap hari minggu untuk membersihkan lingkungan sekitar contohnya seperti memotong rumput liar, pepohonan, dan membersihkan sampah yang berserakan. Masyarakat di sana juga sangat berjiwa nasionalisme. Hal ini dibuktikan saat diadakannya 17 Agustus di mana mereka sangat antusias untuk mengikuti setiap lomba yang diadakan seperti lomba tarik tambang, karaokean, balap karung, bahkan panjat pinang mereka sangat bersemangat dalam mengikuti lomba tersebut. Walaupun ada warga yang kalah dalam perlombaan tersebut mereka tidak kecewa dikarenakan mereka senang bisa ikut memeriahkan acara 17 Agustus tersebut. Mereka beranggapan bahwa mereka harus lebih semangat dikarenakan mereka sudah bisa merasakan kemerdekaan yang dulu diperjuangkan oleh pahlawan-pahlawan bangsa. Tidak lepas dari itu semua, masyarakat di Kampung Hanjat Desa Cikasungka cukup agamis. Di mana setiap Kamis malam diadakan tahlilan bersama di masjid dan setiap malam Senin diadakannya pengajian di mana pengajian ini mengkaji tentang aspek-aspek fiqih oleh pemuda dan bapak-bapak di kampung tersebut. Tak kalah agamisnya ibu-ibu dan perempuan di sana juga sering mengadakan pengajian setiap hari Minggu pagi.

Kesan dan pembelajaran yang saya dapatkan di sana sangat banyak, di mana saya bisa lebih bersosial bersama masyarakat yang baru saya kenal. Di sana saya merasa seperti bagian dari mereka. Di mana mereka selalu mengajak saya dalam setiap kegiatan mereka begitupun saat saya dan teman-teman kelompok saya ada kegiatan saya mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal yang saya paling mungkin saya tidak bisa lupakan adalah di saat saya mengikuti kerja bakti, bakar ayam sambil nonton film dan kegiatan perayaan menyambut ulang tahun Indonesia ke 71 yaitu pada tanggal 17 Agustus 2016. Saya dan teman-teman saya di kelompok bercanda bersama dengan mereka, saya dan teman-teman bekerjasama dengan mereka dalam bekerja bakti membersihkan sampah, rumput dan pepohonan sambil diiringi musik, sampai-sampai saya mengingat lagu yang selalu di putar saat itu bahkan saya meminta lagunya dan waktu itu pun saya dan teman-teman bersama warga mempersiapkan kegiatan 17 Agustus salah satunya memasang panggung dan saya mengerti

sedikit bagaimana cara memasangnya. Dalam kegiatannya sendiri saya dan teman-teman bersama warga bekerjasama untuk memenangkan lomba seperti panjat pinang. Akhirnya saya bersama dengan warga berhasil menaiki panjat pinang. Setelah itu saya bersama warga pun pergi menuju sungai dan saya mandi bersama warga untuk membersihkan kotoran-kotoran yang menempel di tubuh saat perlombaan panjat pinang tersebut.

Saya dan teman-teman bersama pemuda di sana juga melakukan bakar ayam, bermain futsal dan nonton film bersama. Saya mendapatkan pembelajaran bahwa saat kami bakar ayam dan nonton film bersama. Di sini kami duduk bersama tidak ada batas yang membedakan saya dengan mereka. Saat itu saya sangat merasakan kebersamaan lebih dari sekedar menjadi warga di sana tetapi saya merasakan kalau saya menjadi keluarga dari mereka semua. Pembelajaran lain yang mungkin saya dapatkan adalah saya dapat lebih bertanggung jawab, lebih peka atau berinisiatif dan lebih bisa menghargai orang lain.

JIKA SAYA TINGGAL DI KAMPUNG HANJAT DESA CIKASUNGKA

Sebelum saya bercerita apa yang saya akan lakukan jika saya menjadi masyarakat di sana saya akan menjelaskan beberapa yang menurut saya belum maksimal di desa tersebut.

Pertama, mungkin dari segi pendidikan. Jika dilihat dari pengalaman saya waktu mengajar di SDN Cikasungka 1 di sini saya melihat bahwa SD ini masih kekurangan pengajar. Di mana saat saya dan teman-teman saya datang kesana. Mereka senang dan lebih bersemangat belajar. Padahal saya melihat siswa-siswi di sana cukup pintar dalam menyerap mata pelajaran yang saya dan teman-teman saya ajarkan tetapi mereka cukup tertinggal pelajaran dikarenakan kekurangan tenaga pengajar (guru). Tak lepas dari itu semua, warga di sana masih memegang bahwa jika tidak kuliah maka perempuan akan dinikahkan.

Kedua, dilihat dari segi jalanan. Jika di lihat saat kita berjalan melewati desa tersebut kita akan melihat bahwa di setiap jalan tidak memiliki petunjuk jalan ataupun nama jalan. Hal ini bisa menyulitkan seseorang untuk mencari suatu alamat. Yang dikenal di desa ini hanya nama kampungnya saja.

Ketiga, palang pintu kereta api. Jika berjalan dari kantor desa ingin ke Kampung Babakan harus melewati jalanan kereta dan di sana tidak terdapat plang penutup jika ada kereta yang melintas. Hal ini sangat

membahayakan warga sekitar maupun orang lain yang akan melewati jalanan tersebut.

Keempat, kurangnya jiwa wirausaha. Jika datang kesana kita disuguhkan dengan pemandangan sawah, perkebunan, banyak hewan ternak dan beberapa warung kecil. Mayoritas di desa ini hanya mengandalkan usaha dari sawah, kebun, hewan ternak dan warung. Di kampung ini saya tidak melihat ada usaha *homemade* seperti kerajinan tangan ataupun olahan-olahan makanan. Saya hanya melihat salah satu warga yang memiliki usaha peralatan pernikahan. Jika saya menjadi warga di Kampung Hanjat Desa Cikasungka saya akan melakukan beberapa perubahan yaitu:

Pertama, saya akan membuat sosialisasi kepada warga-warga akan pentingnya pendidikan, wirausaha dan prestasi. Karena jika warga setempat yang melakukannya biasanya warga lain mudah untuk di ajak bicaranya berbeda dibandingkan orang luar yang bicara. Cara ini saya bisa menekan tingkat pernikahan jika perempuannya tidak bersekolah. Karena dengan cara ini semoga perempuan-perempuan itu akan sadar pentingnya bersekolah ataupun jika mereka tak bersekolah mereka bisa untuk membuka usaha sendiri di bandingkan untuk menikah.

Kedua, saya akan membantu mengajar di SDN yang kekurangan tenaga mengajarnya dengan cara mengisi kelas yang tidak ada gurunya sama seperti yang saya lakukan saat KKN. Bedanya jika saya menjadi warga di sana, saya bisa lebih leluasa mengatur waktu untuk mengajar dibanding saat saya KKN dikarenakan ada kegiatan lain yang harus dilakukan.

Ketiga, saya akan membantu dalam proses pembuatan plang kereta api. Cara saya berbicara kepada kepala stasiun di sana dan memikirkan solusinya. Jika tidak ada solusi yang tepat saya akan membuat plang kereta sendiri dengan mengajak warga sekitar. Hal ini dapat di lakukan jika saya menjadi warga di sana dikarenakan dapat memakan waktu yang cukup lama dan dana yang cukup besar.

Keempat, sebenarnya hal ini sudah saya lakukan waktu KKN. Saya dan teman-teman saya membuat plang petunjuk jalan dengan menggunakan kayu-kayu yang kokoh. Jika saya menjadi warga di sana saya akan merawat plang petunjuk jalan tersebut supaya tidak rusak dan hancur. Jika itu terjadi maka saya akan membuatnya kembali sebagai warga di sana.

Kelima, jika saya menjadi warga di sana, saya akan mengajak warga di sana untuk aktif berwirausaha dengan cara membuat semacam pelatihan di rumah saya membuat kerajinan tangan seperti gelang, gantungan kunci, bingkai, vas bunga dan lainnya yang bisa nantinya dijual dan menghasilkan uang. Hal ini sudah saya dan teman-teman saya lakukan saat KKN tetapi saat itu target kami hanya sebatas anak-anak dikarenakan waktu dan dana yang belum cukup. Jika saya menjadi warga di sana saya bisa mengajak lebih banyak warga untuk berpartisipasi dalam pelatihan kerajinan tangan ini dikarenakan waktu yang lebih panjang dan saya bisa meminta warga untuk turut menyumbang untuk keperluan kerajinan tangan tersebut.

Inti dari semua yang saya tuliskan di sini adalah saya sangat senang dengan adanya KKN ini. Saya mendapatkan banyak pembelajaran, teman, pengalaman dan ilmu yang saya tidak bisa dapatkan di universitas. Saya berharap apa yang saya dan teman-teman saya lakukan untuk desa tersebut bermanfaat.

KEHIDUPAN TEPI REL

Fajar Hikmattullah

OPINI NEGATIF

Kuliah Kerja Nyata atau biasa mahasiswa menyebutnya KKN, merupakan salah satu mata kuliah dengan jumlah tiga SKS yang di mana wajib diambil oleh setiap mahasiswa dalam menempuh jenjang perkuliahan strata satu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sesuai dengan namanya kuliah kerja nyata, maka KKN ini dapat diartikan sebagai pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di mana dia ditempatkan. KKN di UIN ini sendiri memiliki jangka waktu pengabdian selama kurang lebih satu bulan, yang di mana terhitung dari tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 25 Agustus. Adapun Penempatan kegiatan KKN ini tersebar di daerah Bogor, Tangerang, serta Tangerang Selatan.

Persepsi saya awalnya beranggapan KKN ini hanyalah suatu kegiatan yang membosankan, tidak berguna, dan hanya akan membuang waktu serta biaya, sebab biaya yang diperuntukan untuk kegiatan ini tentunya juga tidaklah sedikit. Dari sepengetahuan yang saya dapatkan dari senior-senior saya yang telah melakukan kegiatan KKN ini, bahwa kegiatan KKN ini hanya suatu kegiatan yang begitu-begitu saja, tidak memiliki dampak atau efek yang begitu besar terhadap lokasi sekitar tempat dilaksanakannya kegiatan KKN ini. Akhirnya langkah awal dari KKN pun dimulai, kelompok-kelompok telah dibagi dan diumumkan. Akhirnya saya pun dipertemukan untuk pertama kalinya oleh anggota-anggota kelompok saya pada pembekalan yang bertempat di Auditorium Nasution. Saya dan teman-teman kelompok saya pun mulai berkenalan singkat tentang pribadi masing-masing, dan saya pun mulai mengenal anggota dari kelompok saya yang terdiri dari Fauzan Karim dan Retno Dea Gitawati dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fauzan Kamil dan Fazria Linda dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Nurul Masyithah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Nia Nurjanah dari Fakultas Ushuluddin, Vanny El Rahman dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Yulia Sarasati dan Achmad Azhar Alam dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), dan Muthia Khairani yang berasal dari fakultas yang sama dengan saya yaitu dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Setelah pembekalan saya mendapatkan lokasi tempat di mana kami semua akan melaksanakan

kegiatan KKN selama satu bulan ke depan, yaitu berlokasi di Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kota Tangerang. Kelompok saya pun mulai melakukan beberapa kali survei lokasi di daerah tersebut bersama dua kelompok lainnya, sebab bukan hanya kelompok saya saja yang ditempatkan di Desa Cikasungka Kecamatan Solear ini, ada dua kelompok lainnya yang juga ditempatkan di desa yang sama dengan saya. Berhubung desa yang saya tempatkan cukup luas, maka masing-masing ketua dari setiap kelompok melakukan perundingan untuk membagi di daerah mana setiap kelompok akan tinggal dan melaksanakan berbagai program kerja yang telah mereka buat. Akhirnya tercapailah kesepakatan bersama, kelompok saya mendapatkan lokasi di dekat kantor kelurahan dan dekat dengan stasiun. Persepsi awal saya tentang KKN di Desa Cikasungka ini tentu saja sangatlah banyak, banyak pertanyaan yang muncul di kepala saya, mulai dari bagaimana watak dari teman sekelompok saya yang belum saya ketahui secara mendalam kepribadiannya, di mana saya akan tinggal selama saya KKN di desa ini, bagaimana kondisi di desa, bagaimana reaksi warga terhadap kami semua, program kerja apa saja yang akan saya dan kelompok saya kerjakan selama berada satu bulan di desa ini, berasal dari mana dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan program kerja tersebut, dan masih banyak persepsi-persepsi awal yang semakin membuat saya beranggapan negatif tentang kegiatan KKN ini, sehingga membuat saya menjadi merasa malas dan enggan untuk mengikuti kegiatan KKN ini, terlebih lagi dengan kondisi ini menuntut saya supaya harus dengan cepat dapat beradaptasi dengan lokasi tersebut. Hanya saja ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk menempuh jenjang strata satu di kampus ini, maka mau tidak mau saya harus melaksanakan kegiatan ini.

SEBUAH KELUARGA

Jamu De Cika, bagi masyarakat pada umumnya mungkin hanya beranggapan kata tersebut diartikan sebagai nama sebuah toko jamu, atau mungkin beranggapan bahwa kata tersebut tidak memiliki arti sama sekali. Namun tidak bagi saya dan kesepuluh teman KKN saya, karena kata tersebut merupakan nama kelompok dari group KKN kami. Jamu De Cika yang merupakan singkatan dari Jaringan Mahasiswa untuk Desa Cikasungka adalah nama kelompok KKN dari *group* 198. Kata yang telah mempersatukan kami dari berbagai fakultas dan dari ketidakkenalan sampai menjadi layaknya sebuah keluarga yang hidup secara bersamaan meski hanya dalam rentang waktu satu bulan. Banyak cerita yang terukir

dan tersimpan oleh kami semua selama tinggal bersama selama satu bulan. Cerita yang mungkin akan terus saya kenang dan akan terus saya ingat sampai kami lulus bahkan sampai saya tua nanti. Di mana cerita ini akan tersimpan rapi dan mungkin akan saya ceritakan kepada anak dan cucu kami. Di mana awal kami tinggal bersama, saya beranggapan akan sangat membosankan tinggal bersama mereka jika dibandingkan dengan kehidupan normal yang biasa saya lakukan, terlebih lagi ini berlangsung untuk yang cukup lama yaitu satu bulan ke depan. Namun hari mulai berganti dan saya pun mulai merasakan adanya perbedaan, di mana awalnya teman-teman mungkin masih menjaga gambaran tentang diri mereka, tetapi perlahan akhirnya mereka menunjukkan sifat asli mereka masing-masing. Jujur saja saya lebih menyukai sifat orang-orang yang menjadi diri mereka sendiri ketimbang harus menjadi diri orang lain demi menjaga imej baik mereka.

Kami pun mulai mengenali karakter masing-masing dan saling beradaptasi satu sama lainnya. Di sana saya melakukan banyak hal-hal konyol dan aneh karena saya rasa teman sekelompok saya memang sudah putus urat malunya, meski begitu itulah yang disebut pertemanan dan membuat pertemanan ini menjadi sangat berwarna dan akan sulit bahkan mustahil untuk dilupakan. Kami mulai membuat panggilan-panggilan khusus untuk setiap orang di kelompok layaknya sebuah drama. Tentu saja dalam kegiatan KKN ini tidaklah selalu berjalan mulus seperti yang kami semua harapkan, ada saja masalah yang muncul yang kami jadikan itu semua sebagai suatu pembelajaran. Salah satu masalah yang paling saya ingat adalah adanya perpecahan di kelompok saya yang terbagi menjadi dua kubu, bahkan hal ini sampai terdengar oleh kelompok lain di desa kami. Namun masing-masing setiap orang di kelompok saya mencoba untuk menutupi dan beranggapan hal itu tidaklah terjadi, meskipun mencoba untuk menyatukan kembali, hal ini tidaklah mudah dilakukan karena setiap orang di kelompok saya memiliki karakter dan sudut pandang yang berbeda dan hal tersebut berlangsung sampai kegiatan KKN ini selesai.

Untuk menceritakan lebih jelas dan detail saya akan menceritakan dan menggambarkan karakter dari teman-teman kelompok saya dari sudut pandang yang saya lihat. Dimulai dari ketua kelompok saya, Fauzan Karim namanya biasa dipanggil dengan ozan atau ada juga yang memanggilnya *abah*, sangat mudah mengenali dia dalam kelompok kami, cukup dengan mencari orang dengan ukuran badan yang paling besar di kelompok kami,

itulah dia. Dengan postur tubuh yang seperti itu dia sering menjadi bahan olok-olokan kami semua, termasuk saya. Banyak kata-kata aneh yang di lontarkan untuknya entah itu gendut, bengkak, bayi dugong dan lain sebagainya, meski begitu dia tidak marah sebab dia menyadari akan kondisinya tersebut. Pada sejatinya dia merupakan orang yang asik, humoris, serta santai.

Dalam masalah memimpin kelompok kami, bisa dibilang dia cukup baik dan kompeten karena terkadang dia suka melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat sendirian. Selain tidurnya yang berisik dan memakan tempat yang cukup luas hal lain yang mungkin tidak saya sukai dari dirinya adalah dia terkadang suka pergi tanpa memberi kabar terlebih dahulu kepada kami, dia sering berpergian entah kemana, yang seharusnya sebagai ketua kelompok dia harus tetap berada di rumah, bukannya malah pergi tidak jelas. Selanjutnya ada Nurul Masyithah, dia merupakan bendahara dalam kelompok saya, semua pengeluaran diatur dan dikelola olehnya. Dia juga merupakan teman piket saya selama kita KKN. Dari yang saya lihat dia memiliki sifat penyayang terhadap anak-anak sehingga hal itulah yang menyebabkan dia sering dipanggil "*emak*" oleh kami semua termasuk saya. Karena sifat penyayangnya itu mungkin yang menyebabkan banyak anak-anak kecil di desa yang dekat kepadanya, bahkan dari kami semua dialah yang paling sering diberikan hadiah oleh anak-anak di desa.

Hal unik yang dia miliki adalah ketika telah tertidur dia akan sangat sulit untuk dibangunkan, tetapi solat subuhnya hampir selalu dijalankan. Selanjutnya ada Achmad Azhar Alam biasa dipanggil alam atau juga biasa di panggil *aki*, sebenarnya dalam masalah pekerjaan dia termasuk ke dalam kategori yang rajin, karena dialah yang paling sering mengisi ulang galon dan mengeluarkan sepeda motor kami di pagi hari meskipun kondisinya pada hari itu bukanlah jadwal piketnya. Namun sifatnya yang terkadang suka tidak jelas membuat kami, termasuk saya merasa bahwa dia itu aneh. Selain itu kebiasaannya yang mendengkur ketika dia tidur juga membuat saya merasa kurang nyaman, padahal dia tidak memiliki tubuh gendut seperti halnya ozan, tetapi dengkurannya begitu keras, dan hebatnya lagi dia dapat tertidur dengan begitu cepat. Selanjutnya ada Nia Nurjanah atau biasa dipanggil nia atau *uyut*, merupakan anggota di kelompok kami yang paling sering menangis entah apa penyebabnya. Bahkan saya sempat dikatakan pernah membuatnya menangis hanya karena hal kecil. Saya dan beberapa teman kelompok saya memang kurang menyukai sifat dan

wataknya, karena dari sudut pandang yang saya lihat kami semua harus beradaptasi dengan dia, bukan dia yang harus beradaptasi dengan kami semua. Selanjutnya ada Dea Retno atau biasa dipanggil dea atau bude, merupakan orang yang paling pendiam di kelompok saya dan sulit untuk menceritakan tentang dirinya karena dari awal hingga akhir KKN memang sifatnya itu tertutup dan agak pendiam. Selanjutnya ada Linda Fazria atau biasa dipanggil nday atau tante cantik merupakan sekretaris dalam kelompok saya. Dia merupakan orang yang suka ceplas-*ceplos* dan *to the point*, sehingga apa yang tidak dia suka langsung dia ungkapkan, dan terkadang saya juga suka membalas apa yg sering dia *ceploskan*.

Selanjutnya ada Vanny Elrahman biasa dipanggil Vanny atau mas, awalnya saya beranggapan bahwa vanny ini adalah wanita ternyata dia adalah pria. Meski dia pria dia pandai memasak, bahkan kami semua sering dibuatkan masakan olehnya. Selain itu saya sangat menyukai dia ketika dia menjadi imam, karena bacaan yang dia bacakan nyaring dan lantang. Bersama dia jugalah untuk pertama kalinya saya mandi berduaan pada saat setelah lomba panjat pinang, dikarenakan sudah larut dan kondisi hujan serta sangat dingin. Hal tersebutlah yang mungkin akan menjadi hal yang akan saya kenang selalu. Selanjutnya ada Yulia Sarasati biasa dipanggil bocil, merupakan orang yang sangat unik dan dapat menghidupkan suasana. Kelakuan dan tingkahnya selalu membuat gelak tawa pada semua, beruntung ada orang seperti dia di kelompok saya. Selanjutnya ada Fauzan kamil yang biasa dipanggil apenk, dia tergabung dalam tiga kuli yang terdiri dari saya, vanny dan dia. Disebut demikian karena hampir semua kegiatan berat kami bertigalah yang mengerjakannya. Hal yang paling saya ingat dengan dia adalah ketika *shalat* subuh dia pernah menghadap arah kiblat yang salah, entah karena merasa sangat ngantuk atau khusuk padahal saya sudah menegurnya.

Terakhir ada Muthia Khairani biasa dipanggil muti ada juga yang memanggilnya emak tiri, dia merupakan orang yang paling akrab dengan saya karena di antara teman-teman yang lain dialah yang paling lama saya kenal, sebab kami berdua satu jurusan bahkan satu peminatan. Dari semua yang saya ceritakan tentu saja sudah tergambar bagaimana tentang keadaan kelompok kami yang begitu berwarna dengan berbagai sifat-sifat unik yang dimiliki oleh masing-masing orang, dan saya bersyukur bisa dipertemukan satu kelompok dengan orang-orang tersebut.

PESONA HANJAT

Kampung Hanjat Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kota Tangerang, merupakan tempat di mana saya bersama kelompok diwajibkan mengabdikan di lokasi tersebut. Tepatnya di Kampung Hanjat lah saya selama sebulan tinggal dan melakukan berbagai program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Kampung di tepi rel dengan berbagai keunikan yang dimilikinya, memiliki nilai tersendiri untuk kami, khususnya saya. Keramah tamahan setiap warga yang tinggal di desa tersebut membuat saya merasa tenang dan nyaman tinggal di sana. Selain itu pesona alamnya yang juga menawan dengan hamparan sawah yang membentang luas membuat saya merasakan hal yang berbeda yang tidak dapat ditemukan di hiruk pikuknya kota Jakarta.

Kediaman Bu Halimah lah yang menjadi *basecamp* saya selama satu bulan di sana, tempat yang berhadapan langsung dengan rel kereta api jurusan Jakarta–Rangkas, tempat sederhana namun kaya akan cerita. Selama saya dan teman-teman tinggal di sana kami telah banyak merepotkan pemilik rumah yaitu Bu Haji, karena kami tinggal satu rumah dengannya, bukan mengontrak seperti halnya kelompok-kelompok lain. Mungkin beliau telah menganggap kami semua sebagai anak-anaknya. Beliau selalu membantu apa saja yang kami butuhkan, beliau juga kadang suka memberikan kami sarapan dan makanan yang dia miliki. Selain itu Bu Sami dan juga suaminya Om Zeni memiliki banyak kontribusi kepada kami, mereka yang tidak lain adalah adik dari Bu Halimah selalu memberikan nasihat dan arahan tentang apa yang sebaiknya kami lakukan, memberikan gambaran tentang kehidupan di sana, membantu kegiatan kami dan lain sebagainya. Selain itu warga Kampung Hanjat juga memiliki banyak kontribusi terhadap keberlangsungan program kerja yang kelompok saya lakukan, khususnya pada acara peringatan hari kemerdekaan yang di mana kelompok kami bersama dengan beberapa warga menjadi panitia perlombaan. Kebersamaan warga di sana sudah sangat terlihat dan terasa pada kegiatan kerja bakti yang kami lakukan, hampir semua ikut berpartisipasi dari yang tua sampai anak-anak.

Sedangkan kehidupan ekonomi di sekitar lokasi kami mengabdikan sudah cukup bagus, sarana seperti jalan sudah dikatakan layak sebab hampir semua jalan telah *dicor*. Namun sarana lain seperti masjid dan sekolah belum dikatakan memadai karena masih banyak kekurangan di sana sini, serta tidak adanya palang pintu rel kereta api yang mengharuskan setiap warga yang melintas *extra* berhati-hati. Kehidupan masyarakat di

desa tersebut bisa dikategorikan ke dalam masyarakat menengah ke bawah sebab mayoritas warga di sana adalah petani. Sedangkan pemuda-pemuda di sana kebanyakan bekerja sebagai buruh pabrik. Hal yang saya sesali adalah banyaknya wanita yang menikah pada usia muda, dengan kisaran umur masih belasan tahun mereka sudah menikah, hal ini dikarenakan ketidakmampuan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak kesan serta pembelajaran yang dapat saya ambil dari kegiatan KKN ini, salah satunya adalah kebersamaan dan tolong menolong. Kebersamaan yang dimaksud di sini dicontohkan seperti kegiatan gotong royong yang di mana setiap orang memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan serta kebersamaan. Sedangkan dari segi tolong menolong dapat terlihat dari sosok Om Zeni, beliau memberikan izin kepada kami untuk menggunakan kayu yang dia miliki sebagai bahan untuk menjadikan plang nama jalan, beliau juga sempat berkata “jika membutuhkan sesuatu bilang saja kepada saya, jika saya dapat membantu maka akan saya bantu meskipun bukan dari bentuk materi, tetapi dari bentuk kontribusi”. Itulah hal pembelajaran yang saya dapatkan dan akan selalu saya ingat.

SOLUSI KECIL

Dari mayoritas masyarakat yang umumnya bekerja sebagai petani, tentu saja hal yang sangat diperlukan adalah pupuk dan pengadaan alat untuk pertanian. Sehingga dengan adanya cukup pupuk serta alat untuk pertanian dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas dari hasil pertanian. Dengan meningkatnya hasil dari pertanian itu dapat mendorong kemajuan ekonomi di daerah tersebut yang menyebabkan taraf hidup masyarakat juga meningkat, sehingga mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, dan membuat jumlah remaja yang menikah muda menjadi berkurang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang diperlukan di desa tersebut adalah sebuah koperasi yang dapat menyediakan modal serta memutar dan menyalurkan hasil pertanian dari masyarakat sekitar agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu dari segi sarana prasarana masih banyak yang harus dibenahi. Yang pertama adalah palang pintu perlintasan rel kereta api, hal ini tentu saja sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena memang perkampungan warga dilalui oleh perlintasan rel kereta api sehingga banyak anak-anak yang bahkan bermain di rel kereta, meskipun bagi mereka itu hal yang sudah biasa, tetap

saja hal tersebut sangatlah berbahaya. Selanjutnya adalah penerangan jalan, hampir sepanjang jalan di Kampung Hanjat penerang tidaklah ada, sekalipun ada itu hanya pantulan cahaya dari halaman rumah warga, hal ini tentulah menjadi sesuatu yang patut diselesaikan karena mengingat tentang pentingnya penerangan di sepanjang jalan karena hal ini berkaitan dengan keselamatan pengendara pada malam hari, serta untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti kejahatan begal yang terlebih lagi masih marak terdengar di daerah Tangerang. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melaporkannya ke pemerintah daerah setempat dan tentunya akan bekerja sama dengan PLN untuk memasok energi listriknya. Selanjutnya adalah plang nama jalan, kelompok saya telah membuat beberapa plang penunjuk arah yang di mana seharusnya setiap jalan telah diberikan papan nama jalan sehingga memudahkan masyarakat dalam mencari tujuan dan arah yang dituju.

Terakhir adalah pengadaan fasilitas tempat ibadah yaitu masjid, karena mayoritas masyarakat di sana adalah muslim maka tempat ibadah yang harus ditingkatkan adalah masjid, sebab masjid yang berada di Desa Cikasungka dapat dikatakan tidak layak banyak kekurangan yang harus di selesaikan misalnya saja seperti pengadaan mushaf al-Qur'an, sarung, mukenah, sajadah, bahkan pengeras suara atau toak yang sudah tidak layak pakai, selain itu kondisi bangunan juga perlu diregenerasikan dan lebih diluaskan karena ukuran masjid di tempat tersebut terbilang sangatlah kecil. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah mengajukan proposal kepada pemerintah daerah serta bantuan swadaya dari masyarakat entah itu bantuan dana maupun bantuan tenaga.

Demikianlah cerita atau gambaran tentang kegiatan KKN yang telah saya dan kelompok saya lakukan selama satu bulan di Kampung Hanjat Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kota Tangerang.

DI SINI KAMI DIPERSATUKAN DAN MENJADI SUATU
KEHORMATAN
Fauzan Kamil

PERSEPSI TENTANG KKN

Pemahaman saya terhadap Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disingkat menjadi KKN adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi KKN diistilahkan dengan Pengabdian Pada Masyarakat yang artinya adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk masyarakat dan dapat langsung dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Setelah saya memberikan pemahaman saya terhadap KKN, saya akan memberikan apa yang saya pikirkan tentang apa itu KKN. Saya sudah banyak mendengar cerita tentang KKN dari para senior yang menceritakan apa itu KKN ada yang bercerita bahwa KKN itu seperti kegiatan bakti sosial (Baksos) yang sering dilaksanakan oleh fakultas-fakultas di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun berbeda dengan bakti sosial, KKN di sini adalah salah satu syarat untuk lulus dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tempat di mana saya menuntut ilmu.

Pada saat saya masuk semester lima mulai banyak dari teman-teman saya khususnya teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan teman-teman se fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM) yang mulai membicarakan tentang KKN yang akan dilaksanakan pada akhir semester 6 yang akan datang. Pada saat itu banyak dari para mahasiswa yang mulai mencari dan mengajak mahasiswa dari jurusan atau fakultas yang berbeda agar masuk dalam kelompok mereka, itu dikarenakan berdasarkan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan KKN sebelumnya pihak universitas memberikan kebebasan terhadap mahasiswa untuk memilih dan menentukan siapa dan di mana mereka akan melaksanakan KKN. Tanpa saya sangka banyak dari teman-teman saya yang berbeda jurusan dan fakultas yang mulai menghubungi saya dan mengajak saya masuk dalam kelompok KKN mereka, namun semua ajakan itu saya hanya jawab dengan “iya” dan tidak terlalu menanggapi dengan serius dikarenakan saya hanya sedang ingin fokus terhadap perkuliahan yang sudah mulai memasuki masa Ujian Akhir Semester (UAS) semester 5.

Namun momen yang paling ramai teman-teman mahasiswa semester 6 membicarakan tentang KKN adalah pada saat memasuki awal semester 6, pada saat itu pembicaraan tentang KKN mulai sangat banyak dibicarakan karena pada saat awal semester 6 pihak universitas memberikan informasi bahwa persiapan KKN akan dimulai pada 2 bulan setelah awal perkuliahan semester 6. Dari sanalah pembicaraan tentang KKN mulai *intens* dibicarakan oleh teman-teman mahasiswa semester 6, bahkan saya pernah diminta kepastian akan bergabung dengan kelompok KKN teman saya, dan lagi-lagi saya jawab “iya”. Dan momen yang mengecewakan bagi para mahasiswa yang akan mengikuti KKN yang sudah jauh-jauh hari menyiapkan, memilih dan menentukan siapa saja dan di mana mereka akan melaksanakan KKN adalah pada saat pihak universitas memberikan informasi tentang prosedur dan persyaratan bagi para calon peserta KKN, dikarenakan dalam informasi yang diberikan oleh pihak kampus adalah bahwa peserta KKN, kelompok peserta KKN dan di mana kelompok itu akan melaksanakan kegiatan KKN akan ditentukan sendiri oleh pihak Universitas secara acak dan para calon peserta KKN tidak akan tahu siapa saja dan di mana akan melaksanakan KKN. Dari informasi itu banyak dari teman-teman saya yang protes karena usaha mereka mencari dan menentukan siapa kelompok mereka menjadi sia-sia.

Ada beberapa kendala yang sempat terpikirkan oleh saya yaitu: metode pendekatan apa yang akan saya lakukan terhadap teman-teman sekelompok, komunikasi yang harus diterapkan dalam kelompok dan dilokasi KKN, dan cara beradaptasi dengan lingkungan baru dilokasi KKN.

Namun hal tersebut memberikan saya semangat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan KKN ini dikarenakan saya akan mendapatkan tantangan lebih dalam banyak seperti yang sudah saya sampaikan dalam kendala-kendala yang mungkin akan saya hadapi nanti salah satunya adalah bagaimana saya akan menjalani kegiatan KKN ini bersama orang lain yang benar-benar dan belum tahu siapa dan bagaimana karakter mereka.

Pada intinya pemikiran saya terhadap KKN 2016 ini adalah banyak hal yang menantang untuk belajar memantaskan diri saya terhadap kegiatan KKN, hal itu dikarenakan menurut saya program KKN ini adalah hal yang mulia untuk dijalani karena ini adalah bentuk pengabdian saya terhadap masyarakat dan khususnya pembelajaran bagi saya untuk mengimplementasikan apa yang sudah saya dapatkan selama menuntut ilmu di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta. Dan saya senang karena saya akan melaksanakan kegiatan yang terdapat dalam salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat.

Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus diberikan terlebih dahulu pemahaman dan kewajiban mahasiswa, seperti halnya pengabdian terhadap masyarakat yang terdapat dalam Tri Dharma perguruan tinggi. Bukan hanya itu, untuk pihak yang membawahi kegiatan pengabdian terhadap masyarakat khususnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar meningkatkan dalam berbagai hal agar lebih efektif dan efisien.

SUATU KEHORMATAN MENGENAL KALIAN DAN SUATU KEINDAHAN BERSAMA KALIAN

Banyak momen yang terjadi sebelum kegiatan KKN, mulai dari banyak yang kecewa karena siapa saja dan di mana pelaksanaan kegiatan KKN dilaksanakan ditentukan oleh pihak universitas dan banyak lagi momen sebelum pelaksanaan kegiatan KKN.

Namun momen terbaik bagi saya sebelum pelaksanaan kegiatan KKN bahkan menjadi salah satu momen terbaik selama kegiatan KKN adalah pada saat di mana seluruh calon peserta KKN UIN 2016 diwajibkan mengikuti pembekalan kegiatan KKN di Auditorium Harun Nasution. Pada saat itu mungkin seluruh calon peserta KKN mengetahui bahwa dalam satu kelompok KKN tidak mengenal satu dengan yang lain dalam artian para calon peserta KKN tidak tahu siapa saja teman sekelompok mereka masing-masing. Begitu pula yang saya rasakan dan teman-teman calon peserta KKN lainnya.

Pada saat saya sebelum memasuki auditorium untuk mengikuti pembekalan KKN di depan meja penerimaan tamu saya diberitahukan oleh petugas yang berjaga bahwa tempat duduk telah disesuaikan dengan nomor urut yang terdapat pada lembar daftar calon peserta KKN yang telah mendaftarkan diri di AIS dan nomor urut saya adalah 198. Disitu saya diberitahukan bahwa nomer tersebut sesuai dengan nomor kelompok yang akan saya masuki untuk kegiatan KKN, saya dengan segera masuk ke dalam dan mencari tempat duduk dengan nomor 198 karena untuk pertama kalinya saya akan dipertemukan dengan teman-teman sekelompok saya. Setelah bertemu dengan mereka teman-teman sekelompok, saya mulai berkenalan dengan mereka setelah pembekalan KKN telah selesai dan masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berkumpul untuk saling mengenal satu dengan lain. Awalnya kami semua duduk bersama dan diam-

diam saja karena malu dan canggung karena baru pertama kali bertemu. Saya berinisiatif untuk memulai obrolan dengan mereka sambil memperkenalkan diri yang dilanjutkan dengan perkenalan dari masing-masing pribadi, itulah momen di mana saya dipertemukan dengan mereka dan menjadi suatu kehormatan bisa mengenal mereka.

Setelah pertemuan pertama itu kami menyepakati bahwa kelompok kami akan dengan rutin berkumpul untuk membahas lebih lanjut tentang persiapan kegiatan KKN yang hanya tinggal 3 bulan lagi dari tanggal pelaksanaannya. Pertemuan demi pertemuan untuk membahas persiapan kegiatan KKN telah kami lalui seperti menyusun program kerja, proposal, dan survei ke desa yang akan kami jadikan tempat kegiatan KKN yaitu di Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Itu adalah saat-saat saya dan teman-teman menyiapkan segalanya untuk kegiatan KKN nanti.

Sekarang saya akan menceritakan saat saya dan teman-teman sekelompok KKN dengan saya, namun saya akan memberitahukan nama kelompok saya yaitu “Jamu De Cika” (Jaringan Mahasiswa untuk Desa Cikasungka) “198”. Hari pertama saya menjalankan kegiatan KKN adalah mempersiapkan mental dan mulai beradaptasi dengan mereka yang belum lama saya kenal dan harus tinggal bersama dalam satu rumah dan memantaskan diri. Hari demi hari saya lalui tanpa adanya hambatan atau konflik yang benar-benar serius namun yang saya rasakan adalah kebersamaan yang lebih erat dan terus bertambah erat itulah yang saya rasakan. Namun ada beberapa konflik dalam kelompok saya, namun saya anggap itu wajar terjadi seperti berdebat dan cemburu sosial. Bila ada konflik seperti itu saya sering menenangkan dan mengajak berdiskusi untuk menyelesaikannya dengan baik-baik. Terkadang saya merasa jengkel kepada teman sekelompok saya, salah satunya adalah teman saya dengan seandainya pulang ke rumah atau main ke tempat kelompok lain tanpa izin atau meninggalkan pesan, sedangkan di dalam kelompoknya sedang ada yang sakit dan yang sakit itu adalah wanita. Namun hal itu jarang saya permasalahan lebih lanjut karena menurut saya akan menimbulkan masalah baru lainnya.

Kebersamaan yang sangat indah dan berkesan adalah pada saat menyiapkan dan memasak makan untuk kami semua, kami berbagi tugas ada yang belanja, ada yang menyiapkan ini itu, ada yang masak, pada saat itu saya merasa berkesan karena semuanya bekerja sama dan yang terbaik

adalah saat makan, kelompok saya biasanya makan bersama dan mulai makan bila seluruhnya telah kumpul dan sebagian makan di situ lah kebersamaan kelompok kami terlihat. Bukan hanya itu saja, pada saat kami mengadakan acara kerja bakti bersama warga ditempat kami kegiatan KKN, seluruh anggota tidak ada yang hanya diam saja, semuanya ikut berpartisipasi. Kemudian saat menjalankan program kerja mengadakan les privat di sekretariat, pada saat itu para murid banyak yang datang untuk belajar dan tidak mungkin hanya dipegang satu atau dua orang saja, dengan tanpa komando dan dengan inisiatif sendiri seluruh anggota kelompok membagi para murid sehingga seluruh anggota kelompok saya memegang beberapa murid masing-masing hal tersebut sangat menyenangkan dan terlihat jelas bahwa kelompok saya (Jamu De Cika) sangat kompak dan sangat kebersamaan.

Banyak sekali momen, kenangan, keseruan bahkan konflik yang saya temukan dalam kelompok saya, namun semua itu dapat dilalui dengan baik. Paling penting dan harus diingat mungkin dibayangkan pembaca narasi saya ini, bahwa pada sub ini saya tidak bisa menceritakan seluruh cerita yang saya alami dalam kelompok saya selama kegiatan KKN dikarenakan tidak ada media yang cukup untuk saya tuangkan dan gambarkan semua cerita saya selama menjalankan kegiatan KKN, semua kenangan itu terlalu banyak dan sangat mengesankan bagi pribadi saya. Pada intinya adalah untuk teman-teman sekelompok saya dalam kelompok Jamu De Cika "198" KKN UIN 2016 saya ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada kalian semua telah bersedia berkerja, berpikir dan berdaya bersama saya dalam kegiatan KKN UIN 2016 dan suatu kehormatan bisa mengenal kalian dan menjadi suatu keindahan bersama kalian Fauzan Karim, Dea Retno, Nurul Masyithah, Nia Nurjanah, Linda Fazria, Yulia Sarasati, Mutia Khairani, Vanny Elrahman, Fajar Hikmattullah, Achmad Azhar Alam dan Fauzan Kamil.

Untuk pembaca narasi saya ini, percayalah ini bukan akhir dari cerita saya bersama teman-teman sekelompok saya, melainkan awal dari terjalannya tali silaturahmi kami dan pertemanan kami untuk menggapai cita-cita kelompok kami yaitu persahabatan.

PERSEPSI LOKASI KEGIATAN KKN

Lokasi tempat saya melaksanakan kegiatan KKN bersama teman-teman sekelompok saya berada di Kampung Hanjat Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa tersebut

berbatasan langsung dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Bogor, Desa Cikasungka terdapat di Kecamatan Solear hasil pemekaran dari Kecamatan Cisoka. Kampung Hanjat Desa Cikasungka adalah lokasi saya melaksanakan kegiatan KKN bersama kelompok Jamu De Cika 198, pada awalnya tidak ada satu orang pun yang mengetahui kondisi, kultur, dan tradisi apa yang ada di Desa Cikasungka itu.

Pada awal pertama kali kami survei ke sana yang bertujuan untuk mencari tahu lokasi Desa Cikasungka, dan melihat sekaligus mencari tahu ada apa di desa tersebut. Setelah beberapa kali kami survei dan mengetahui apa saja dan kegiatan apa yang cocok dengan keadaan desa untuk dijadikan program kerja kelompok saya. Namun hal yang terpenting adalah mencari rumah warga yang bersedia untuk dijadikan sekretariat kelompok kami nanti selama satu bulan kegiatan KKN.

Akhirnya kami mendapatkan rumah yang bisa dijadikan tempat sekretariat selama satu bulan yang berlokasi di rumah Ibu Halimah di Kampung Hanjat 01/01, Ibu Halimah adalah seorang ibu yang berusia tua dan tinggal sendiri di rumahnya karena beliau tidak berkeluarga oleh karena itu beliau sangat senang akan kehadiran kami di rumah beliau. Sekretariat kami berada tepat dipinggir perlintasan jalan kereta api, dan tidak jauh dari Stasiun Cikoya.

Menurut saya lokasi tersebut memang layak untuk diadakan kegiatan KKN, dikarenakan warga masyarakat di sana dalam hal pendidikan kurang dan masih minim. Selain itu rata-rata warga di sana pendapatannya hanya dari berkebun, wirausaha atau sebagai karyawan pabrik. Sarana dan prasarana kurang memadai seperti penerangan jalan, sarana beribadah yang harusnya sudah direnovasi namun tetap dipertahankan, sarana pendidikan yang kekurangan tenaga pengajar.

Keberadaan saya di sana sangatlah diterima oleh warga masyarakat Desa Cikasungka khususnya di Kampung Hanjat 01/01, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pada saat hari pertama kami di sana dan melakukan sosialisasi untuk mengenalkan dan memberitahukan kepada warga sekitar akan keberadaan kami dalam kegiatan KKN pada saat itu warga masyarakat sangat senang dan antusias sekali.

Di sana saya menemui para tokoh-tokoh dan sepuh. Dan bertemu dengan Pak Effendi, beliau adalah salah satu orang yang berpengaruh di Kampung Hanjat, beliau berpengaruh terhadap para pemuda dan bisa dibilang tokoh pemuda, melalui beliau saya dapat bertemu dengan

seluruh pemuda Kampung Hanjat yang bertujuan untuk memperkenalkan diri dan mengajak kerja sama dengan para pemuda untuk mengadakan peringatan kemerdekaan Indonesia (HUT RI). Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar, hasil dari berdaya bersama, kerja bersama dan berpikir bersama hal tersebut yang saya sampaikan pada saat saya memberikan pengetahuan tentang kepanitiaan.

Selain itu, di sana mengenal tiga orang anak yang sangat senang dengan keberadaan kami di sana, mereka adalah Rio, Rifai, dan Zidan. Mereka bertiga tinggal di samping sekretariat. Semakin hari mereka bertiga semakin dekat dengan saya dan kelompok saya. Banyak hal yang saya dan mereka bertiga lakukan seperti mengajak mereka untuk ikut kerja bakti agar kelak mereka tidak malu-malu saat mengikuti kerja bakti pada saat dewasa, mereka bertiga mengajarkan saya bagaimana hidup dengan keadaan keluarga yang seadanya atau berkecukupan. Pada saat hari terakhir kelompok saya di sana, mereka bertiga sangat enggan sekali ditinggal oleh kami, namun saya sempat berbicara kepada mereka dan memberikan motivasi agar bisa melampaui saya dalam segala hal karena apabila mereka berhasil melampaui saya, itu adalah kebahagiaan tersendiri bagi saya.

Semoga apa yang telah saya dan kelompok saya lakukan di sana bermanfaat dan bisa mendapatkan perhatian dari pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta khususnya dari pemerintah bahwa ada desa yang membutuhkan perhatian. Karena saya sadar bahwa apa yang telah kami berikan di sana hanya sedikit mengisi kekosongan dan seadanya, namun kami tetap yakin atas usaha kami sampai pada cita-cita kelompok kami.

MENJADI BAGIAN MEREKA

Apabila saya menjadi salah satu atau bagian dari warga masyarakat Desa Cikasungka khususnya di Kampung Hanjat, mungkin ada beberapa hal yang akan saya lakukan di sana apabila saya menjadi bagian dari mereka seperti:

1. Memberikan pemahaman betapa pentingnya pendidikan. Menurut data dari kelurahan Desa Cikasungka taraf pendidikan di sana cukup rendah dan data tersebut diperkuat dengan pernyataan-pernyataan dari beberapa warga yang saya wawancara bahwa tingkat pendidikan di sana rendah khususnya pada yang melanjutkan pendidikan ke taraf perguruan tinggi. Di Kampung Hanjat dan Kampung Gabus hanya ada tidak lebih dari lima orang saja yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal tersebut terkendala dari faktor ekonomi.

2. Mendesak pihak terkait untuk lebih meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Di sana terdapat sekolah dasar yang baru terakreditasi B, dilihat dari fisiknya bangunan sekolah tersebut kurang layak karena banyak bangunan yang mulai lapuk dan tidak terurus dengan baik. Selain itu tenaga pengajar di sekolah tersebut kurang, bisa dilihat dari setiap hari selalu saja ada kelas yang tidak ada gurunya dan para murid keluar kelas dan bermain yang seharusnya belajar bersama guru mereka di dalam kelas.

3. Meminta ke pihak desa/kelurahan untuk membangun sarana dan prasarana desa seperti perbaikan dan pembangunan sarana umum. Bisa dengan pengadaan lampu jalan yang sangat minim, membuat petunjuk arah menuju lokasi desa namun hal tersebut telah saya dan kelompok saya bantu dengan membuat plang petunjuk jalan, yang lebih penting adalah membuat atau meremajakan kembali sarana ibadah seperti masjid, *mushalla* atau majelis yang kurang dapat perhatian dari pihak desa dan hanya mengandalkan dari swadaya masyarakat. Selain itu pengadaan fasilitas yang bisa digunakan serbaguna dalam bentuk gedung atau lapangan yang dapat digunakan oleh warga desa melakukan kegiatan olahraga atau hiburan masyarakat.

4. Setelah pembangunan sarana dan prasarana, saya ingin meminta ke pihak desa/kelurahan agar bisa dicarikan atau diberikan lapangan pekerjaan untuk mereka yang tidak bekerja khususnya para pemuda. Menurut saya pemuda adalah tulang dari kemajuan sebuah desa, daerah dan negara.

5. Di desa tempat saya melaksanakan KKN, ada beberapa program kerja kelompok saya yang bersifat berdaya bersama dengan warga sekitar (Kp. Hanjat). Dan yang menjadi program kerja berdaya bersama dengan warga dan paling berkesan bagi saya adalah pada saat perayaan kemerdekaan RI (agustus). Pada saat itu saya dan teman-teman sekelompok saya bertemu dengan Pak Effendi selaku orang yang bisa menggerakkan para pemuda di sana, setelah beliau mengumpulkan semua pemuda mulailah saya membuka obrolan bahwasanya saya dan kelompok saya mempunyai program kerja perayaan HUT RI dan ingin mengajak para pemuda bekerja dan berdaya bersama untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat itu respon yang saya dapat adalah sesuatu yang sangat positif dari mereka dan antusiasme yang sangat tinggi. Dengan kata lain para pemuda di sana bisa dan mau apabila diajak untuk berdaya bersama dan bekerja sama, hal tersebut bisa menjadi tolak ukur apabila ada pihak yang mau mengadakan *event-event*

yang membutuhkan kerjasama dengan warga sekitar. Hal tersebut dibuktikan sendiri oleh saya dan kelompok saya bagaimana suksesnya acara perayaan HUT RI hasil dari berdaya bersama dan kerjasama antara warga Desa Cikasungka khususnya warga Kampung Hanjat 01/01 dengan kami kelompok KKN UIN 2016 “Jamu De Cika 198”.

Itulah sedikit banyak hal yang saya ingin lakukan apabila saya menjadi bagian dari warga masyarakat Kampung Hanjat Desa Cikasungka Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Namun banyak hal yang bisa bermanfaat bagi warga di sana apabila ingin mengadakan atau membangun sesuatu untuk dilaksanakan dan dilakukan.

Terimakasih kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mempersatukan kami “*Jamu De Cika 198*”, terimakasih kepada Desa Cikasungka khususnya Kampung Hanjat yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan pembelajaran yang berharga kepada pribadi saya, dan terimakasih kepada Ibu Halimah yang telah bersedia menjadi orang tua kelompok kami selama kami melaksanakan kegiatan KKN di sana. Dan ini bukan akhir dari jalinan tali silaturahmi kita, karena terlalu manis untuk dilupakan semoga kemesraan ini jangan cepat berlalu sampai raga tak bernafas lagi.

“Jamu de cika, menyadarkanku bahwa kata keluarga bukan hanya untuk mereka yang terikat aliran darah”

-Nurul Masyithah

Secuil Kisah dari Tempatku Mengabdikan
Fauzan Karim

PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang mana atas kuasanya kami selaku peserta KKN 2016 UIN Jakarta bisa menyelesaikan kegiatan ini dengan baik dan berhasil. Tak juga saya lupakan ucapan terimakasih bagi seluruh pihak-pihak yang membantu saya dan teman-teman kelompok saya untuk menyelesaikan laporan individu maupun laporan akhir yang saat ini sedang dikerjakan.

Mengenai KKN tahun ini saya sudah sangat berburuk sangka kepada PpMM karena bagaimana tidak, tahun lalu KKN ini masih bisa memilih anggota kelompok sendiri, tapi tahun ini KKN menjadi percobaan di mana sistem yang mengatur dan memilih anggota kelompok.

Saya tahu akan ada banyak sekali kekurangan dan kelebihan di dalam kegiatan KKN ini, bayangkan saja tinggal di satu rumah dengan 11 orang yang belum terlalu akrab, masing-masing memiliki karakter dan sifat masing-masing, justru bagi saya kegiatan ini menjadikan seorang menjadi lebih baik lagi, bukan untuk mencari musuh maupun teman di antara “teman”.

Saya juga paham akan banyak sekali kekurangan saya yang mungkin orang lain tidak bisa menerimanya, sebaliknya, banyak sekali kekurangan sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya terima, namun, dengan keikhlasan dan ketulusan dalam menjalani kegiatan hari demi hari, kita bisa mejalannya bersama.

MENYEGARKAN DAN MEMBAWA HARAPAN BERSAMA JAMU DE CIKA

Nama saya Fauzan Karim biasa dipanggil Ojan atau Karim, saya dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Saat ini saya berada di semester 6 ke semester 7 di mana pada semester ini kita diwajibkan untuk mengikuti KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Pada awalnya kita dikumpulkan untuk mengikuti pembekalan pada tanggal 17 April 2016. Saat itu kita diberi nomor-nomor yang ternyata itu adalah nomor kelompok. Setelah kumpul di Auditorium Nasution kita diminta untuk duduk sesuai nomor kelompok. Mulailah saat itu kita

berkenalan satu sama lain. Sesudah mengikuti pembekalan, kita diminta untuk berkumpul berkelompok sesuai nomor kelompok masing-masing. Mulailah kami berkumpul berbincang melakukan pendekatan dan membentuk BPH seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Dan kebetulan saat itu saya dipilih untuk menjadi ketua kelompok ini, dan saya pun berhak memilih siapa sekretaris dan bendaharanya. Pada saat itu saya bingung karena kebiasaan orang Indonesia umumnya ingin dipilih tapi sengaja menolak untuk jadi ketua, tapi saya bersyukur karena teman-teman mempercayakan kepada saya. Saat itu saya memilih Linda Fazria dari FIDIKOM sebagai sekretaris dan Nia Nurjannah dari FU sebagai bendahara. Setelah memilih BPH kami berbincang sebentar lalu bubar untuk pulang.

Hari demi hari berlalu kami melakukan persiapan supaya acara KKN ini bisa terlaksana dengan lancar dan tiada hambatan. Setiap rapat muncul banyak sekali ide-ide untuk memajukan desa dan kelompok ini. Pada bulan mei kami mendapat informasi bahwa kami mendapat lokasi KKN di Desa Cikasungka Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Untuk itu kami sempat mengadakan voting untuk memilih nama kelompok, begitu banyak masukan masukan dari teman teman kami membuat kami bingung menentukan nama kelompok. Sampailah di akhir Yulia mengajukan nama Jamu de Cika (Jaringan Mahasiswa untuk Desa Cikasungka) dengan nomor kelompok 198. Menurut artinya kenapa jamu, Yulia beralasan beliau sedang menonton berita dengan *tagline* “Jaringan mahasiswa tertangkap tangan membawa narkoba di kampus” sehingga dia memberikan nama Jaringan Mahasiswa untuk Desa Cikasungka. Namun nama itu bukan sekedar arti singkatan bagi saya, jamu adalah obat untuk menyegarkan tubuh bahkan bisa menyembuhkan yang mana hal tersebut membawa harapan bagi yang meminumnya, sedangkan kita hubungkan arti luasnya dengan Desa Cikasungka yaitu kesegaran dan harapan yang dibawa untuk Desa Cikasungka, tercermin di logo kami jamu yang dibawa melalui sepeda. Semoga nama ini benar benar bisa menjadikan arti yang sesungguhnya bagi kemajuan Desa Cikasungka ini.

Tibalah hari di mana kami melakukan survei pada saat itu saya ingat karena sedang ada tanggal merah pada bulan mei, saat itu kami berangkat bersama 2 kelompok lain yang berada 1 desa dengan kami, saat survei pertama saya bersama Linda, Fauzan Kamil (dipanggil apeng), Yulia (dipanggil bocil), Alam, dan Nurul. Lalu ada dari kelompok 199 Rafiqi,

Iqbal, Humairah, dari kelompok 197 ada Wildian, Akhadi, Agung, Yunita, Nanda, Mutiara dan Alfi. Setibanya di lokasi, kami langsung menuju kantor desa untuk melakukan perbincangan dengan perangkat desa mengenai sejarah, kemandirian desa, kemampuan desa mengolah SDM dan SDA dan banyak info lainnya yang kami dapatkan. Setelah survei kami pulang sekitar pukul 2 untuk menuju ke rumah Apeng (diundang untuk makan siang) di Tigaraksa.

Survei kedua dan ketiga saya tidak jauh beda dengan sebelumnya, kami berkeliling-keliling desa untuk memperoleh informasi melalui masyarakat langsung. Saat itu saya banyak bertemu tokoh masyarakat untuk dimintai informasi desa. Lalu kami pun mulai mengundi dengan kelompok 197 dan 199 mengenai batas wilayah garapan desa. *Alhamdulillah* kelompok saya mendapat dusun 3 yaitu RW 1, namun karna keterbatasan kami hanya fokus di RT 1 yaitu Kampung Hanjat dan sedikit di Kampung Gabus dan Kampung Pasir Pondok.

Pada hari sebelum keberangkatan saya pun bersiap membawa barang-barang kami agar tidak kerepotan ketikan pada hari H keberangkatan. 24 Juli 2016 kami sampai di rumah yang akan saya tempati dan mulai untuk membereskan rumah dan menurunkan barang-barang. Hari KKN pun tiba, 25 Juli kami dikumpulkan PPM di SC (*Student Center*) untuk melakukan pelepasan KKN. Kami pun berangkat ke desa pada pukul 4 sore.

Sesampainya di desa saya pun beristirahat dulu sejenak melakukan aktivitas rapi-rapi bersama seperti mandi, *shalat* dan makan, malamnya teman-teman saya ada yang bermain kartu termasuk saya dan teman-teman laki-laki lainnya, dan yang wanita menonton film drama korea. Hari pertama dan kedua termasuk hari santai bagi kelompok saya, karena kami dan kelompok 197,199 pun ingin melakukan pembukaan yang mana kami ingin disaksikan oleh RT RW dan tokoh masyarakat, sehingga mereka pun tahu bahwa dilaksanakan KKN di desa mereka yaitu Desa Cikasungka. Minggu pertama berjalan dengan persiapan program kegiatan dan persiapan pembukaan bersama 2 kelompok lainnya.

Hari senin 1 Agustus 2016 kami 3 kelompok yang berada di Desa Cikasungka, Solear melakukan persiapan pembukaan, dan pembukaan KKN Desa Cikasungka pun dihadiri oleh dosen pembimbing KKN Kelompok 197 dan 199. Sayang sekali dosen pembimbing kami Pak Saifudin Asrori tidak dapat hadir dikarenakan kesibukan beliau. Pembukaan KKN kami pun dihadiri oleh Kepala Desa Bapak Hasanudin yang akrab disapa

Pak Rijal. Pada pembukaan tersebut Pak Rijal menjabarkan sejarah desa secara beruntun, maupun sejarah pribadi beliau sendiri yang bukan merupakan warga asli Cikasungka tapi menjabat sebagai Plt. Kades dikarenakan Kades sebelumnya sudah pensiun. Pembukaan kami pun dihadiri beberapa RT dan RW serta Tokoh masyarakat, konsumsi dan alat-alat pendukung pembukaan pun mengiringi pelaksanaan pembukaan KKN kami.

Hari demi hari berjalan sesuai dengan program kerja yang kita harapkan, dimulai dari dosen kami yang mengusulkan untuk “santai” saja dalam menjalani KKN, tidak usah banyak kegiatan karena kapasitas kami sebagai mahasiswa adalah sebagai penyemangat bagi masyarakat sini, tapi kenyataannya dilapangan, banyak sekali program kegiatan yang kita jalani, ada sekitar 13-15 kegiatan yang kita lakukan di sana termasuk 3 kegiatan yang berbentuk fisik yang mana cukup menghabiskan banyak biaya. Sesuai dengan instruksi dari Pak Djaka pada saat pelepasan KKN, kami harus bisa memanfaatkan pengurangan dana dari PPM yang mana tahun lalu 10 juta menjadi 5 juta. Dan kami pun sampai harus nombok modal KKN dan membagi iuran sebesar 1 juta peranak karena “sampai sekarang” (9 September 2016) uang dari PPM pun belum diserahkan kepada kami. 1 juta itu pun di luar dari biaya makan sendiri-sendiri dan jajan yang kita lakukan di sana serta kegiatan yang dilakukan memakai uang kami sendiri.

Suka duka kami rasakan dalam menjalani KKN tahun ini, dimulai menghadapi individu yang berbeda sifat dan karakter, program kegiatan yang menghabiskan waktu, sampai betapa sulitnya mengajar anak SD yang masih nakal dan ingin bermain. Tapi di sinilah kenang-kenangan yang saya dapatkan. Mulai dari teman-teman yang asik, serta anak-anak SD yang perduli sekali terhadap kakak-kakaknya, setiap 3 kali seminggu kami kedatangan mereka di rumah untuk belajar bersama yang merupakan salah satu program kegiatan kami, mereka bercanda bergurau dengan kami, pokoknya kami sudah menjadi seperti keluarga bersama teman teman dan adik-adik kami. Mereka pun menganggap kami sebagai kakak mereka. Ini yang membuat saya sulit untuk berpisah dengan mereka, karena saya pun bisa merasakan kembali bagaimana rasanya memiliki adik-adik kecil kembali.

Selanjutnya saya akan mendeskripsikan teman teman saya, yang pertama sekretaris saya, namanya Linda, dia merupakan cewek yang ulet tapi sangatlah sibuk, dia sering mengingatkan saya untuk melakukan

sesuatu yang baik sebagai ketua (maklum saya sebagai ketua masih banyak kekurangan), cantik dan baik tapi kalau marah menyeramkan. Kedua bendahara saya Nia, orangnya sangatlah pendiam, mungkin karena pendiamnya itu kami sempat ada masalah internal jadi Nia ini kurang bisa menyatu dengan pribadi yang istilahnya ceplas ceplos seperti kami, tapi masalah ini bisa selesai dengan seiring berjalannya waktu. Nia sempat mengundurkan diri sebagai bendahara karena kurang bisa mengontrol tanggung jawabnya, akhirnya kita lanjut dengan bendahara baru kami yaitu Nurul, dia seorang wanita yang tepatnya bisa dijadikan panutan, dipanggilnya saja “emak” tapi memang beliau sosok keibuan, kebaikan hatinya akan saya ingat terus. Selanjutnya Apeng, cowok satu ini tidak banyak omong alias pendiam tapi kalau sudah akrab asik, selalu bisa *memback-up* saya, seperti Vanny (nanti ada gilirannya buat pani) dan ide idenya pun bisa selalu menjadi masukan buat kelompok kami.

Vani, dia sosok yang bisa memimpin juga bagi saya, ide-ide nya pun bagus dan baik untuk kebaikan kelompok, dia juga ulet dalam menjalani kegiatan kegiatan. Selanjutnya Fajar, dia juga cowok ulet bisa *handle* tanggung jawab. Alam, yang selalu penasihat bagi saya selama berada di lokasi, bisa jadi seorang yang mengingatkan bahwa kita harus sabar dan ikhlas, rajin pula shalatnya selalu ke masjid kalau waktu kita senggang seperti waktu subuh dan maghrib. Mutia dan Yulia, dua cewek ini hampir sama bagi saya karakternya yaitu *ceplas-ceplos*, kadang bercanda suka kelewatan tapi ya begitulah mereka, namanya juga cewek pasti begitu, yang membedakannya ya paling badannya. Terakhir kelompok kita punya Dea, cewek teman sekelas saya ini cantik bukan main, selain cantik dia juga baik dan bisa diajak curhat bagi saya, pada awalnya pendiam namun setelah sebulan KKN bersama dia jadi tidak diam lagi .

Seperti itulah karakter teman-teman saya, hampir setiap detik hampa rasanya jika tidak ada canda di rumah kami, kalau orang lain melihat pasti mereka heran kenapa di rumah kami selalu ada tawa di dalamnya. Mungkin itu saja gambaran tentang kelompok kami, mohon maaf saya tidak mau menuliskan kekurangan seseorang di dalam narasi yang saya buat ini, karena saya yakin kami semua sudah dewasa dan saya juga yakin setiap manusia bisa berubah dengan sendirinya, bagi saya yang terpenting ikhlas dalam melakukan sesuatu hal dan menghormati orang lain saja sudah cukup, Insha Allah bahagia pasti mengiringi kita semua. Amin.

BAHAGIA MENGABDI UNTUK DESA CIKASUNGKA

Tema kegiatan yang saya pribadi angkat yaitu bahagia mengabdikan untuk Desa Cikasungka. Saya mulai dari tema, sesuatu yang dimulai dengan kesabaran, ikhlas, dan tawakal insha Allah berujung dengan kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut akan hadir kepada diri sendiri, maupun orang lain. Seperti yang sudah saya tulis di atas kami mendapatkan desa di Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Desa Cikasungka ini merupakan desa yang terbesar di Solear karena memiliki jumlah 82 RT, 12 RW, dan 4 Dusun. Kampung kampung di Desa Cikasungka ini ada beragam, yang saya ketahui adalah kampung tempat KKN saya sendiri, yaitu Kampung Hanjat, lalu ada Kampung Pasir Pondok, Gabus, Pasir Ceurih, Ranca, Babakan Tengah, Babakan Ujung, Babakan, Pos Cikuya, Pasir Parung, Cikasungka, dan masih banyak lainnya.

Saya akan mulai cerita tentang desa saya, pada awal mula saya survei, saya senang karena desa saya ini merupakan salah satu desa dengan akses menuju UIN yang paling mudah dibanding dengan desa-desa KKN lainnya. Bayangkan saja hanya naik commuter line kita sudah bisa sampai di desa saya sendiri. Setiap bangun tidur saja melihat kereta lewat sampai bosan. Namun seiring berjalannya waktu saya mulai menemukan banyak sekali kekurangan di desa saya, dari segi pendidikan, birokrasi, maupun lingkungan. Saya mulai dari pendidikan, di desa saya ini pendidikan merupakan salah satu bidang utama yang harus dimiliki oleh seluruh anak-anak, namun sayang sekali, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten serta pengelolaan internal sekolah pun menjadi masalah utama betapa sangat tertinggalnya SDN Cikasungka 1 yang saya menjalankan KKN. Masih banyak murid kelas 4, 5, dan 6 yang tidak bisa membaca dan berhitung. Sungguh disayangkan, hingar bingar kehidupan di kota, ternyata baru kita sadari saudara-saudara kita di desa-adik-adik kita masih banyak yang tidak bisa membaca dan menghitung, tingkat ketidakhadiran kelas pun tinggi. Untuk itu kelompok kami fokus untuk memberdayakan dan *upgrade* anak-anak agar bisa terus semangat belajar demi masa depan yang cerah. Selanjutnya birokrasi di Desa Cikasungka, saya melihat masih banyak kekurangan, seperti adab untuk mengurangi rokok di dalam kantor itu masih kurang, lalu kondisi bangunan yang kurang layak untuk digunakan dan juga sumber daya manusianya yang menurut saya kurang. Tingkat rasa ingin membangun desanya pun kurang dari masing-masing individu perangkat desa. Kedepannya saya berharap agar birokrasi menjadi

lebih baik serta perangkat desa yang bisa menjadi panutan agar bisa memanfaatkan potensi potensi Desa Cikasungka ini.

Selanjutnya dari sisi lingkungan, di desa ini banyak sekali sampah berserakan, kesadaran akan hidup bersih yang masih kurang merupakan salah satu faktor pendorong banyaknya sampah yang ada di desa ini. Kami bahkan sering sekali mengingatkan anak anak untuk tidak membuang sampah sembarangan dan membuat program kegiatan Pola Hidup Bersih dan Sehat agar anak anak sadar akan cinta lingkungan dan belajar sedari dini.

Lalu saya ingin menceritakan tentang lingkungan saya KKN, di Kampung Hanjat ini kami tinggal di rumah Bu Halimah, ibu yang sudah kami anggap ibu kami sendiri selama 1 bulan ini, beliau merupakan sosok yang sangat baik dan perhatian kepada kami yang bukan anaknya sendiri. Beliau hidup sendiri ditemani dengan suaminya yang sudah tua, beliau berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang sudah tua namun masih bisa mengurus sawahnya sendiri. Tetangga Ibu Halimah adalah Bu Sami yang tidak lain dan tidak bukan adalah adik kandung Ibu Halimah, beliau berprofesi sebagai penjaga warung dan suaminya berprofesi sebagai peternak ayam. Kami sering bercanda gurau dengan anak Bu Sami yaitu Rio dan anak saudara Bu Sami yang bernama Zidan dan Amanda serta saudara mereka yaitu Rifa'i. Ketika kami sampai mereka belum begitu akrab tapi semenjak minggu kedua dan ketiga mereka sudah kami anggap sebagai adik kami sendiri.

Sedih sekali berpisah dengan mereka dan adik-adik kami lainnya di Desa Cikasungka ini mengingat begitu banyak kejadian kejadian yang tidak bisa terlupakan oleh kami. Canda gurau dan semangat belajar mereka akan selalu kami kenang sebagai penerus bangsa ini, saya pribadi banyak berpesan kepada mereka adik adik di SDN Cikasungka 1 bahwasannya mereka harus terus semangat belajar dan tidak boleh berhenti belajar bagaimanapun kondisinya.

Yang terakhir dari tulisan saya ini saya ingin berterima kasih kepada seluruh teman teman saya Jamu de Cika atas kebersamaannya selama 1 bulan ini kita bisa belajar memahami satu sama lain, belajar menghargai orang lain, dan yang terpenting belajar ikhlas melakukan suatu kerjaan dan memegang tanggung jawab, serta belajar organisasi pastinya. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada pak Aop selaku guru SD 1 Cikasungka, Pak Ohir pemuda Hanjat yang mendukung program kegiatan 17an kami,

Pak Effendi selaku ketua pemuda yang membina acara 17an kami, Bu Halimah yang saya sudah anggap sebagai ibu saya sendiri, Ibu Sami juga begitu baiknya dengan kami, Bang Jabrig juga pemuda yang membantu kami, ada juga sesepuh Desa Cikasungka yaitu Pak Kitok, dan Pak Sohibin ustad panutan saya setiap shalat di masjid, anak-anak SD yang pastinya rajin dan baik sama kakak-kakaknya, seluruh orang yang pernah kenal dan baik terhadap saya, saya ucapkan terima kasih. Saya akan merindukan momen-momen KKN ini, semoga kita semua menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya. *Jamu de Cika*.

JIKA AKU, MENJADI WARGA DESA CIKASUNGKA

Dalam proses sosial, wajar bila ada sekali penyesuaian atau yang biasa kita kenal dengan adaptasi. Sama pula ketika saya sampai di Desa Cikasungka. Awalnya saya merasa desa ini merupakan salah satu desa yang paling buruk, di mana banyak yang belum memiliki toilet, dan masalah-masalah lainnya. Tetapi, belum dikatakan bisa melewati proses jika kita tidak melakukan penyesuaian.

Seminggu berlalu ketika KKN dimulai, banyak hal yang sudah kami lewati. Dan penyesuaian itu pun datang dengan sendirinya. Warga yang sangat ramah membantu kami dalam mensukseskan acara kami di desa mereka, anak-anak SD dan SMP yang sangat rajin dan merupakan penghibur kami disaat kami jenuh dalam menjalani aktifitas KKN kami, dan masih banyak lainnya.

Dua minggu berlalu, ketika saya mengetahui banyak sekali potensi yang tersimpan di desa kami melaksanakan KKN. Dari mulai melimpahnya sawah dengan luas, dan warga-warga di sini sangatlah pandai dalam bertani. Kami sering sekali memakan makanan hasil olahan sawah mereka sendiri. Selain itu, tanah yang terhampar luas juga merupakan salah satu keunggulan Desa Cikasungka ini.

Dalam mata kuliah saya pengelolaan aset daerah, dijelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh daerah wajib kita kelola dengan maksimal, karena mandirinya desa mencerminkan warganya yang juga mandiri. Oleh karena itu, jika saya menjadi warga di sana, saya akan aktif memantau dan meninjau segala aktifitas yang sensitif berhubungan dengan tanah.

NEVER ENDING STORY
(Tidak Pernah Berakhir Cerita)
Linda Fazria

PERSEPSI TENTANG KKN DAN KEBIJAKAN PPM

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut KKN, di mana setiap tahunnya Universitas Islam Negeri (UIN) menyelenggarakan program tersebut dituju kepada mahasiswa semester enam atau akhir untuk terjun langsung kepada masyarakat. Kegiatan itu juga sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk mengajukan skripsi atau syarat kelulusan, dan wajib hukumnya untuk mengikuti kegiatan KKN tersebut.

Dari tahun ke tahun, pelaksanaan kegiatan KKN ini dibentuk suatu kelompok yang di mana setiap mahasiswa mencari teman untuk membentuk kelompok tersebut, akan tetapi di tahun ini saya tidak merasakan hal itu dikarenakan dari pihak penyelenggara KKN tersebut merubah beberapa peraturan tahun lalu, yang mana peraturan itu yang tadinya setiap mahasiswa mencari teman untuk membuat kelompok menjadi penyelenggara KKN tersebut yang menentukan mahasiswa diacak dari setiap jurusan yang ada, dan menjadi suatu kelompok.

Sebelum mendengar kebijakan dari PpMM saya terlebih dahulu sudah membuat kelompok sendiri yang terdiri dari 15 orang dan berbeda-beda setiap Fakultas, ada yang dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Mengapa saya membuat kelompok terlebih dahulu? Karena menurut saya pihak dari PpMM pun masih di ambang isu-isu tentang KKN 2016.

Saya pun mulai bertanya-tanya, berkonsultasi kepada senior saya untuk menanyakan tentang KKN. Info dan kabar-kabar yang saya dapati dari senior, ternyata kegiatan tersebut cukup seru dan kita bisa tahu karakter orang masing-masing ketika kita tinggal selama kurang lebih sebulan dan di situlah sensasi dalam kehidupan KKN.

Setelah mendapatkan pengumuman bahwa KKN 2016 sistemnya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu kelompok di tetapkan oleh pihak PPM yang notabennya kita tidak tahu siapa saja yang nantinya akan menjadi kelompok kita selama sebulan dan saya juga sedikit kecewa karena tidak bisa sekelompok dengan teman-teman yang telah saya buat

sebelumnya. Namun saya berpikir itu tidak akan menjadi masalah besar asalkan kita menjalankannya dengan santai dan ikhlas, hitung-hitung memperbanyak teman yang sebelumnya belum kita kenal.

DESKRIPSI KELOMPOK KKN 198

Pembekalan KKN pun dimulai, PpMM sudah menentukan kelompok-kelompok yang terdiri dari berbagai Fakultas dan Jurusan. Setelah pembekalan pihak penyelenggara KKN pun mengarahkan setiap mahasiswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, dan saya pun berkumpul dengan teman-teman kelompok saya, kelompok 198, berkumpul lah saya dengan teman-teman kelompok saya. Berkenalan pun dimulai dari nama, jurusan, nomor handphone, keahlian, hobi dan banyak lagi. Awalnya kami semua masih agak canggung namun sedikit demi sedikit suasana pun semakin mencair.

Berikutnya kami memvoting siapakah yang akan menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) di KKN 198 dan ternyata saya terpilih menjadi sekertaris di kelompok 198, awalnya saya tidak mau menjadi BPH tapi karena saya di tunjuk oleh kelompok saya jadi suatu kehormatan saya bisa menjadi sekertaris di kelompok 198.

Kebetulan saya dan kelompok saya ditempatkan di daerah Tangerang Desa Cikasungka Kecamatan Solear. Kami pun mulai mencari letak desa tersebut, kebetulan ada teman kami yang bernama Fauzan Kamil yang memang rumahnya dekat dengan lokasi KKN kami, sehingga kami tidak begitu kesulitan untuk menemukan lokasi yang akan kami tinggali untuk sebulan di sana.

Hari demi hari, pertemuan demi pertemuan, saya dan teman-teman kelompok saya berkumpul kembali untuk membuat nama kelompok 198. Setelah beberapa masukan untuk nama kelompok kami lalu terpilihlah nama KKN Jamu De Cika yang di buat oleh teman kami yaitu Yulia Sarasati dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat. Arti Jamu De Cika sendiri yaitu Jaringan Mahasiswa untuk Desa Cikasungka dan kami semua sepakat bahwa logo kelompok kami yaitu sepeda jamu dan saya juga merasa nama tersebut juga unik dan belum dipakai oleh kelompok lain.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, dimulailah pelepasan mahasiswa KKN 2016 di parkir SC, semua mahasiswa peserta KKN berkumpul dengan kesiapan yang sudah matang, baik fisik maupun barang bawaan. Setelah pelepasan, saya dan teman-teman saya pun berkumpul untuk mengumpulkan barang bawaan beserta absen kehadiran. Kami pun

memasukkan barang bawaan kami ke dalam mobil pick up, agar yang berangkat naik motor dan kereta tidak perlu membawa barang lagi. Lalu berangkat lah kami menuju Desa Cikasungka sekitar pukul 15:00 WIB, yang perempuan semuanya berangkat dengan kereta dari Stasiun Pondok Ranji menuju ke Stasiun Cikoya dan yang laki-lakinya berangkat menggunakan motor tanpa membawa barang bawaan.

Seiring berjalannya waktu, saya pun sedikit demi sedikit mulai mengenal karakter dari berbagai teman kelompok saya. Ada yang bawel, pendiam, *ga* bisa diam, suka bercanda, usil, susah bangun pagi, numpang ketawa doang, terkadang suka nangis ingat orang tua dan lain sebagainya, begitu unik teman kelompok saya. Berikut saya deskripsikan sedikit karakter-karakter teman-teman KKN 198:

1. **Fauzan Karim**: Fauzan Karim atau sering dipanggil Ojan adalah ketua di kelompok 198 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan) adalah orang yang baik namun agak lambat dalam mengerjakan sesuatu dia seseorang yang lumayan pintar dan saya rasa dia memang cocok untuk menjadi ketua kelompok kami.

2. **Fauzan Kamil**: Fauzan Kamil atau sering disebut Apenk Cihuy dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) walaupun satu fakultas dengan saya, saya baru tahu dia sejak KKN orangnya yang sangat pendiam dan dingin namun punya sisi hangat dan peduli terhadap temannya.

3. **Fajar Hikmattullah** : Fajar dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Fisika adalah orang yang pendiam namun rajin bekerja namun tidak banyak bicara hanya saja dia sering sekali bermain game hingga lupa waktu.

4. **Vanny Elrahman** : Vanny dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan HI (Hubungan Internasional) karena dia orang jawa kita semua memanggilnya Mas Any. Seseorang yang sedikit bawel namun omongannya sangat bermanfaat dan jago membuat suasana kelompok kami menjadi menyenangkan.

5. **Achmad Azhar Alam** : Alam dari Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Muamalat salah satu laki-laki yang agak kurang akrab dengan kami semua namun dia seseorang yang baik dan peduli sesama teman dan juga laki-laki yang paling rajin dalam mengerjakan sesuatu.

6. **Mutia Khairani** : Mutia atau panggilan akrabnya Mute dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Fisika adalah seorang yang periang dan sedikit bawel dia sangat hebat dalam urusan makan namun juga hebat

dalam memasak dan dia sangat dekat dengan saya karena kami mempunyai sifat yang sama.

7. **Yulia Sarasati** : Yulia atau Bocil berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat orangnya sangat kecil dan lucu membuat suasana KKN kami semakin menyenangkan dan sepi tanpa kehadiran dia.

8. **Nurul Mayshitah** : Nurul atau kami panggil Emak berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Arab adalah seseorang yang sangat dewasa dan sangat cocok dipanggil *Emak* karena sifat keibuannya kepada kami. Dan dia menganggap kami semua adalah anak-anaknya.

9. **Retno Dea Gitawati** : Dea atau sering kami panggil Bude dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan) saya kira dia adalah perempuan yang pendiam namun akhirnya dia adalah orang yang sangat bawel atau banyak berbicara dan dia juga sangat rajin dalam memasak terutama memasak nasi.

10. **Nia Nurjanah** : Nia atau dengan panggilan akrabnya nenek *uyut* berasal dari Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadist adalah seorang yang sangat pendiam dan dia salah satu orang yang sangat hebat dalam Bahasa Sunda, jadi dia sebagai salah satu alat penghubung kita untuk berinteraksi dengan warga sekitar.

Saya dan teman-teman kelompok saya memang sebelumnya tidak saling kenal dan yang menjadi kekhawatiran saya yaitu menyatukan pemikiran kami semua, akan tetapi disaat saya menjalani hari-hari bersama teman kelompok saya, kekhawatiran itu tidak lah menjadi *boomerang* bagi kelompok saya, karena teman-teman kelompok saya satu pemikiran semua, walaupun ada sesuatu yang tidak sepakat dalam suatu hal, tetapi itu tidak menjadi masalah besar dan pada intinya kami semua pun kompak, tidak ada perselisihan di antara kami hanya saja kami sering tidak akur dengan kelompok lain yang satu desa dengan kami.

Saya tinggal bersama KKN Jamu De Cika merasakan begitu banyak kesan, di mana hari-harinya begitu indah, sangat nyaman, adanya tingkah laku konyol, lucu, sampai yang menggemaskan. Yang namanya begadang sudah tidak asing lagi di kelompok saya, setiap malam pasti selalu sharing hal-hal kecil, bertukar cerita, baik cerita horor maupun cerita cinta. Kami juga sering bercerita-cerita horor hampir di setiap malam bahkan ketika kami asik bercerita horor kami mendengar sesuatu yang sangat menggajal, sampai akhirnya kami semua ketakutan.

Kami juga mencari hiburan karena di rumah kami televisinya tidak hidup, saya dan teman-teman saya pun mengisi kekosongan dengan menonton film India dan bermain sebuah permainan. Di setiap kebersamaan kami pasti selalu saja ada hal tingkah laku aneh dan lucu, sangat menyenangkan.

Dalam menjalankan program kegiatan, kami pun saling membantu satu sama lain dan saling bahu membahu misalnya, sebelum kami menjalankan program kegiatan kami melakukan *briefing* agar program yang kami laksanakan berjalan lancar. Dan *Alhamdulillah* kelompok kami sangat rajin untuk urusan agama.

KONDISI LINGKUNGAN DESA CIKASUNGKA

Awalnya saya sangat menginginkan mendapat di daerah Bogor, karena saya mendapat kabar bahwa di daerah Tangerang rawan dengan kriminal dan juga di daerah Tangerang hawanya sangat panas dibanding di daerah Bogor yang sejuk dan dingin, maka dari itu saya lebih berharap mendapat di daerah Bogor.

Setelah itu, saya mendapat info bahwa kelompok saya, 198, kebagian di daerah Tangerang Kecamatan Solear Desa Cikasungka. Di situ saya merasa sedikit kecewa karena tempat yang saya inginkan tidak tercapai. Terlebih lagi lokasi yang sangat rawan akan kecelakaan kereta karena tidak ada palang pintu kereta sehingga jika ingin menyeberang jalan haruslah menunggu kereta terbebih dahulu lewat. Lalu setelah mendapat kabar itu saya mencoba untuk tetap tegar dan beranian diri untuk tetap mengikuti program kuliah kerja nyata ini meskipun berada di daerah Tangerang.

Untuk kondisi lingkungan Desa Cikasungka yang saya lihat agak gersang karena kondisi desa yang sangat berdekatan dengan stasiun kereta. Untuk kondisi jalannya untuk saat ini baik dan tidak ada kerusakan yang parah hanya saja kami tidak tahu untuk batasan-batasan pembagian RT dan RW Desa Cikasungka. Untuk kebersihannya juga sangat mengkhawatirkan karena disetiap pinggir jalan banyak sampah-sampah yang berserakan, dan yang terparah adalah tidak ada plang kereta dan sangat membahayakan karena stasiun kereta yang berdekatan dengan Sekolah Dasar.

Setelah mengetahui informasi dari Kepala Desa Cikasungka yaitu Bapak Hasanudin, Desa tersebut terbagi menjadi empat dusun yang pertama adalah Kampung Hanjat, Kampung Jengkol, Adiyasa dan Kampung Munjul. Namun hanya tiga yang boleh ditempati yaitu Hanjat, Jengkol dan

Adiyasa, karena untuk daerah Munjul adalah daerah yang rawan dan tempat keluar masuknya truk pertambangan.

Selanjutnya kami mencoba keliling untuk mengetahui batas-batas Desa Cikasungka beserta pembagiannya. Untuk kelompok kami tinggal di RW 01 atau Dusun satu yaitu di Kampung Hanjat, untuk kelompok 197 bertempat di Kampung Jengkol dan untuk kelompok 199 bertempat di Adiyasa.

Kelompok 198 menempati di Kampung Hanjat, kami tinggal di kediaman rumah Bu Hj Halimah yang orangnya sangat baik dan ramah. Warga sekitar Kampung Hanjat juga sangat sopan-sopan dan ramah tamah kami pun disambut hangat di sana dan karang tarunanya pun juga aktif dan sangat berbaur dengan masyarakat sekitar jadi saya dan kelompok saya sangat beruntung menempati Kampung Hanjat yang menjadi rumah kami selama sebulan penuh.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat semua menerima kami dengan baik, khususnya di wilayah RW 01 Kampung Hanjat, kami pun bertegur sapa dengan warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka. Selain memberi dukungan, masyarakat juga ikut membantu kelompok saya dalam mewujudkan berbagai program kerja kami. Komunikasi kami pun sangat dibantu oleh masyarakat sekitar sehingga program kerja yang kami buat dapat berjalan dengan baik. Di sini juga terdapat karang taruna yang sangat aktif, tetapi kondisinya tidak baik, tidak ada manajemen organisasi yang dipakai hal ini disebabkan karena anak muda sudah bekerja di pabrik sibuk dengan urusan masing-masing. Tetapi untuk bergotong royong masih kental dan saling membantu.

Mayoritas agama di sini adalah Islam. Saya banyak belajar adat di sana, bahwasannya di Desa Cikasungka masih erat untuk mempertahankan bahasa Sunda, kalau saat berkumpul menggunakan bahasa Indonesia dikatakan sombong tidak menghargai budaya di sana. Kerena di sana masih minim penerangan juga banyak kebun-kebun, perempuan di desa tidak ada yang sembahyang di *mushalla* semua di rumah disebabkan bahwasannya tidak ada kewajiban perempuan untuk sholat berjamaah di rumah.

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CIKASUNGKA

Sebulan penuh saya tinggal di Desa Cikasungka, secara tidak langsung saya sudah menjadi bagian dari warga Desa Cikasungka walaupun waktunya hanya sementara. Saya melihat aktifitas-aktifitas masyarakat

dalam kehidupan sosialnya, perlu adanya program pemberdayaan di tuju kepada bidang ekonomi dan pendidikan.

Berikut beberapa program kerja untuk pemberdayaan masyarakat desa, yaitu :

1. **Mengajar anak-anak di SD dan PAUD** : Pada program ini kami bermaksud untuk lebih kepada *sharing* ilmu kepada adik-adik siswa atau siswi di sekolah SDN Cikasungka 1. Kami menerapkan sistem belajar yang tidak membosankan yaitu diselingi dengan beberapa *games* agar anak-anak makin semangat belajar. Contohnya saya mengajar Bahasa Inggris dan saya mengajarkan lagu-lagu dalam Bahasa Inggris agar siswa dan siswi senang belajar Bahasa Inggris.

2. **Kerja bakti** : Merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat kami. Kerja bakti sangat membantu warga untuk membersihkan lingkungan dan membuat desa menjadi rapih tidak banyak rumput liar dan sampah. Membersihkan jalanan di sekitar rel kereta dan juga kami ikut serta membatu para petani memanen padi di sawah.

3. **Mengadakan bimbingan belajar atau privat** : Selain mengajar secara formalitas, kami memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk datang ke kediaman kami untuk belajar bersama dan membantu mereka mengerjakan tugas-tugas sekolah. Ternyata anak-anak sangat senang dengan banyaknya mereka yang datang dan hampir setiap hari rumah kami dipenuhi dengan anak-anak yang ingin belajar privat.

4. **Pembuatan plang jalan** : Dengan adanya plang jalan ini, orang tidak akan tersesat lagi dengan melihat plang ini yang secara langsung telah memberikan arah jalan. Selain itu juga untuk memberi patokan batas-batas desa yang ada di Desa Cikasungka ini.

5. **Membuat kerajinan tangan** : Membuat kerajinan tangan bertujuan agar anak-anak Desa Cikasungka menjadi kreatif dan inovatif dan membuat kerajinan tangan juga bisa menjadi suatu usaha kecil-kecilan dan bisa dimanfaatkan sampai disana nanti.

6. **Seni musik** : Merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan di desa khususnya untuk anak-anak yang akan tampil saat malam puncak memperingati HUT RI ke-71. Anak-anak sangat terampil dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.

7. **Bantuan untuk Desa Cikasungka** : Bantuan berupa buku yasin untuk masjid di sekitar Desa Cikasungka dan bantuan berupa poster bergambar untuk PAUD.

8. Memberikan kesan menarik : Kami membuat tembok ceria yang kami buat sendiri. tembok tersebut sengaja kami buat untuk kenang-kenangan SDN Cikasungka I dengan menempelkan cap tangan siswa siswi SD tersebut dengan menggunakan cat berwarna warni dan dengan tulisan di atasnya “KKN UIN 2016 JAMU DE CIKA”

Pemberdayaan yang dilakukan tidak banyak yang berlanjut karena keterbatasan biaya untuk mendalami pemberdayaan secara produktif dan batas waktu yang dilaksanakan. Tetapi kami mengantisipasi melalui pemberdayaan sosial pengetahuan, Begitu banyak kendala dan rintangan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, tanpa disadari dengan keyakinan dan tekad yang kuat, itu semua tidak akan terjadi dengan begitu saja. Dan semua pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dibantu oleh warga Desa Cikasungka sehingga pelaksanaan tersebut berjalan dengan semestinya. Semoga usaha dan upaya kami semua tidak ada yang sia-sia dan bermanfaat bagi warga Desa Cikasungka untuk ke depannya,

KARENA MENGENAL KALIAN ADALAH SEBUAH KEINDAHAN

Mutia Khairani

PIKIRAN YANG MEMBELENGGU

Bismillahirrahmanirrahim,

Hampir seluruh perbincangan yang dilakukan mahasiswa semester 6 adalah mengenai Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa mahasiswa yang ingin memasuki semester 7 wajib mengikuti KKN. Ada yang bersemangat, ada yang tidak ingin mengikuti KKN, ada yang biasa-biasa saja dan lain sebagainya. Mungkin saya merupakan salah satu orang yang bersemangat dalam pelaksanaan KKN, sebelum memasuki semester 6 pun saya sudah sering berbincang dengan kakak kelas yang sudah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Karena pelaksanaan sebelumnya kelompok dibentuk sendiri oleh mahasiswa maka banyak dari kami yang sudah menyiapkan kelompok KKN dari jauh jauh hari. Karena dalam satu kelompok harus terdiri 15 mahasiswa dari 6 fakultas yang berbeda. Salah satu alasan saya semangat dalam pelaksanaan KKN ini adalah saya sangat senang melakukan perjalanan ke tempat dan daerah yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya. Banyak sekali yang kita bisa dapatkan dari sebuah perjalanan mulai dari mengetahui gaya hidup, pekerjaan, dan makanan seperti apa yang menjadi ciri dari daerah tersebut. Pendidikannya seperti apa, kultur daerah nya dan masih banyak lagi. Saya pun membentuk kelompok KKN bersama beberapa teman yang sudah pernah melakukan perjalanan bersama saya. Saya sangat menantikan pelaksanaan KKN ini, namun rasa itu seketika hilang di saat kepala PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) mengeluarkan peraturan KKN terbaru bahwa kelompok dan lokasi KKN dipilih dan ditentukan secara acak oleh PPM.

Banyak sekali yang kecewa dengan keputusan ini karena sebagian besar dari mereka sudah membentuk kelompoknya masing-masing. Kebanyakan dari mereka yang menyayangkan ialah mahasiswi. Mungkin karena mereka merasa untuk hidup bersama sebulan dengan orang yang benar-benar belum mereka kenal, belum tahu seperti apa sifat dan kebiasaannya akan membuat pelaksanaan KKN akan menjadi membosankan. Terlebih lagi mahasiswi biasanya tidak semudah mahasiswa dalam beradaptasi atau bergaul dengan orang baru. Saya pun sudah

mempunyai kelompok KKN di mana diisi oleh teman-teman yang menurut saya akan sejalan dan sepemikiran dengan saya, paling tidak mereka sudah mengetahui watak dan sifat saya sebelumnya sehingga tidak menyulitkan saya untuk beradaptasi. Hampir semua teman-teman saya setiap kali kita kumpul yang menjadi topik pembicaraan adalah Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mereka semua mengeluhkan pembentukan KKN yang dipilih secara acak. Sampai-sampai sebelum pengumuman nama-nama kelompok diumumkan mereka sudah mencari tahu sendiri siapa saja nama yang akan menjadi teman kelompoknya. Bahkan ada yang sampai mencari tahu lebih lanjut mengenai teman-teman sekelompoknya tersebut. Bahkan setelah seluruh mahasiswa dipertemukan oleh teman sekelompoknya di Auditorium Harun Nasution masih banyak yang mengeluhkan bahkan tidak ingin mengikuti KKN terlebih lagi setelah pengumuman lokasi KKN menjadi pikiran yang mereka bawa kemana pun karena setiap kali bertemu dengan beberapa mahasiswa mereka semua merasa sangat tidak ingin mengikuti KKN selain mendapat tempat yang cukup jauh dan teman-teman yang menurut mereka tidak bisa menyatu dengan diri mereka. Saya pun merasakan hal yang sama seperti apa yang teman-teman lain rasakan saya merasa tidak bersemangat mengikuti KKN karena tidak tahu seperti apa teman-teman sekelompok saya yang akan tinggal bersama saya sebulan penuh. Pikiran yang membelenggu setiap kali mengingat pelaksanaan kuliah kerja nyata yang tidak lama lagi. Saya pikir juga menjadi pikiran yang membelenggu bagi mahasiswa/mahasiswi pada saat itu.

SATU JIWA DALAM TUBUH BERBEDA

Sebelum kami semua dikumpulkan saya sudah mengetahui terlebih dahulu nama-nama yang akan sekelompok dengan saya. Kebetulan saya mendapat nomor urut 198 dan nomor itulah yang akan menjadi nomor kelompok, jadi setiap mahasiswa/mahasiswi yang mendapat nomor urut 198 akan menjadi teman sekelompok saya. Pada pelaksanaan KKN kali ini satu kelompok terdiri dari 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda. Mereka adalah Fauzan Karim dan Retno Dea Gitawati dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Linda Fazria dan Fauzan Kamil dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Yulia Sarasati dan Achmad Azhar Alam dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Nia Nurjanah dari Fakultas Ushuluddin, Nurul Masyithah dari Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Vanny El Rahman dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan yang terakhir dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST) yang merupakan

temen sefakultas dan sejurusan dengan saya yaitu Fajar Hikmattullah. Pada saat saya mengetahui Fajar merupakan teman sejurusan yang satu kelompok dengan saya cukup mengurangi kekecewaan seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya. Fajar salah satu teman terdekat saya dikampus dan setidaknya saya sudah cukup mengenal watak dan sifatnya. Pada pertemuan pertama di Auditorium Harun Nasution kami langsung diminta untuk menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelompok dan kami memilih Fauzan Karim untuk menjadi ketua di kelompok kami. Kami pun masih dalam proses pengenalan, masih lebih banyak diam dan belum bisa mencair. Kami sering melakukan rapat dan kumpul bersama jika tidak ada kegiatan masing-masing meskipun tidak *full team* tapi hal itu membuat kami menjadi lebih dekat suasa pun sudah mencair tidak seperti di pertemuan pertama, tidak butuh waktu lama untuk kita bisa beradaptasi dengan yang lain hanya butuh dua sampai tiga kali rapat saja. Apalagi survei yang kita lakukan selain untuk mengetahui lebih lanjut tentang lokasi yang akan kita singgahi juga sebagai ajang pendekatan yang lebih antara kita dengan yang lain. Canda tawa menemani perjalanan kita, sudah tidak ada lagi kecanggungan di diri kita masing-masing. Rasa kecewa yang ada di diri saya sebelumnya hilang seketika, semangat KKN tumbuh kembali karena teman-teman baru yang sejiwa tapi dalam tubuh yang berbeda dengan saya. Kami pun menamai kelompok kami dengan sebutan Jamu De Cika yaitu Jaringan Mahasiswa untuk Desa Cikasungka.

Akhirnya saat yang kami nanti-nanti kan tiba, tanggal 25 Juli 2016 kami berangkat menuju desa tempat kami mengabdikan. Kami para wanita bersama-sama naik kereta menuju desa sedangkan para lelaki bersama-sama beriringan mengendarai motor menuju desa. Kami sudah memindahkan barang-barang kami di hari sebelumnya sehingga kami tidak perlu repot-repot lagi setelah acara pelepasan di kampus. Setibanya di sana kami disambut dengan pemandangan senja yang cukup indah, tidak ada lagi gedung-gedung bertingkat hanya ada pemandangan sawah lapang dan jalur rel kereta api. Maklum saja dusun yang kami singgahi berdampingan dengan rel kereta api. Karena kami para wanita yang tiba lebih dulu, jadi kami segera menuju rumah kontrakan sebelum hari gelap. Kami mengontrak di rumah Ibu Halimah dan kami tinggal bersamanya. Kami langsung membereskan rumah dan menyiapkan makan malam, sebenarnya kami hanya diminta untuk menyiapkan nasi oleh teman laki-laki kami. Karena kita baru sampai dan belum ada bahan yang bisa untuk kita masak,

jadi para lelaki yang membeli lauk dan kami yang memasak nasi di rumah. Setibanya mereka kami langsung makan bersama dengan menggunakan daun pisang. Kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat terasa di malam pertama kami pada saat itu. Tidak terasa seminggu sudah berlalu, banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil. Mulai dari belajar mandiri mengurus segala keperluan sendiri, mengatur keuangan, belajar peka terhadap orang lain, belajar bertanggung jawab dan masih banyak yang bisa saya ambil. Meskipun baru seminggu kita bersama dalam satu atap tapi serasa kami sudah mengenal jauh dari sebelumnya. Kami benar-benar sudah seperti keluarga. Tidak ada lagi kejaiman dan kecanggungan di antara kami, kami benar-benar apa adanya dan menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kami selalu menyikapi segala sesuatu dengan canda tawa agar tidak terkesan kaku dan monoton. Setiap malam sehabis kita menjalankan proker dan rapat untuk membicarakan kegiatan esok hari. Kami selalu menyiapkan waktu untuk membicarakan hal di luar KKN, *sharing* mengenai persoalan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan KKN. Hal itu menurut saya membuat kami menjadi lebih dan sangat dekat anatar satu dengan yang lain. Mungkin jika dilihat atau dibandingkan dengan kelompok lain, kelompok kami agak sedikit berbeda karena kami terlihat seperti benar-benar teman yang sudah mengenal sejak lama. Tidak terlihat seperti orang yang baru dipertemukan. Tidak ada benteng antara anak laki-laki dengan perempuan, kita membaur menjadi satu. Saya pun sangat senang bisa berada di kelompok ini dan bersyukur bisa mengenal mereka. Mengetahui mereka merupakan salah satu keindahan yang saya miliki. Tetapi bohong jika saya katakan tidak ada masalah di kelompok kami. Tinggal bersama, menyatukan 11 kepala dalam satu atap tidak selalu sejalan dan selaras. Pasti ada perselisihan kecil namun kami selalu menyelesaikan masalah yang ada tidak di diamkan berlarut-larut karena akan merusak kekompakan yang sudah terbangun di kelompok ini. Kami selalu mengatakan secara langsung jika ada yang salah atau tidak suka dengan apa yang kami lakukan sehingga kami bisa langsung memperbaikinya. Tidak ada masalah besar di antara kami, kami selalu bisa mencairkan suasana dengan canda tawa.

Temannya bertahun-tahun kalah dengan teman yang tinggal bersama satu bulan dalam satu atap. Mungkin itu kata-kata yang bisa menggambarkan seberapa dekat kami dan kekompakan kami. Kenapa seperti itu? karena meskipun baru kenal tetapi kita sudah tinggal satu

bulan bersama, kita sudah sangat mengenal baik buruknya teman kita. Kita pun selalu mengerjakan segala sesuatunya bersama-sama. Susah bersama senang pun bersama. Dalam menjalankan program kerja pun kami selalu berbagi tugas agar program kerja tersebut dapat berjalan secara cepat dan lancar.

Banyak sekali hal tak terlupakan selama tinggal sebulan penuh bersama mereka. Rasanya sangat berat untuk mengakhirinya, meskipun perpisahan ini bukan sebuah akhir melainkan awal dari persahabatan kita semua. Tangis haru pecah begitu saja di hari terakhir kami berada di desa tersebut. Tidak ada lagi berebut kasur, nyuci baju bersama, berebut *hanger*, masak-masak bersama, makan bersama, ribet bersama, berebut gelas, makan sepiring bertiga, dan masih banyak kebiasaan yang sering kami lakukan bersama.

SEMANGAT DI DALAM KETERBATASAN

Kami tinggal di sebuah desa yang terletak di Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang, desa tersebut bernama Desa Cikasungka. Di desa ini dilalui oleh jalur kereta *Commuter Line* Jabodetabek, dan terdapat stasiun di desa tersebut. Stasiun tersebut bernama Stasiun Cikoya yang memiliki jarak tidak terlalu jauh dari rumah kontrakan kami. Sehingga memudahkan akses bagi kami dan warga khususnya yang ingin berpergian, bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Cikasungka beragam ada yang menjadi PNS, karyawan pabrik, petani, peternak, pengrajin dan tukang. Pemilik rumah kami pun adalah seorang petani. Masyarakat di sini begitu ramah dan terbuka dengan keberadaan kami di sini. Sehingga memudahkan kami dalam melakukan program kerja. Mungkin untuk orang yang baru menginjakkan kaki ke desa ini akan kebingungan mencari alamat yang dia tuju karena di desa ini sangat minim dengan penunjuk jalan bahkan bisa dikatakan tidak ada. Oleh karena itu kami menjadikan pembuatan plang jalan sebagai program kerja kami. Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya bahwa di Desa Cikasungka terdapat stasiun kereta api, dan yang menjadi masalah di sini bukan keberadaan stasiun tersebut namun tidak adanya palang pintu yang sangat membahayakan warga yang ingin menyebrangi rel tersebut. Karena di Desa Cikasungka sendiri dibagi oleh 4 dusun dan 2 dusun yaitu Dusun Hanjat dan babakan dipisahkan oleh jalur kereta api. Kami sempat berupaya untuk membuat palang pintu kereta api namun ketika kami berkonsultasi ternyata kami harus meminta izin kepada PT.KAI dan ternyata saat kami

berkonsultasi dengan PT.KAI ternyata menurut PT.KAI Stasiun Cikoya tidak termasuk daerah yang rawan. Sehingga di sini hanya mengandalkan sukarela.

Pada minggu kedua kami mulai mengajar di SDN Cikasungka I. Saya mengajar di kelas 4 mata pelajaran matematika. Di sinilah saya bertemu dengan anak-anak hebat, anak-anak yang memiliki semangat belajar tinggi meskipun penuh dengan keterbatasan. Bisa mengajar di kelas tersebut, mengenal murid-murid adalah salah satu keindahan bagi saya. Mereka sangat menginspirasi buat saya, dengan segala keterbatasan mereka tidak mengeluh, malas, bahkan mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut sangat bagus untuk anak-anak di usia mereka. Disaat mereka tidak bisa karena keterbatasan waktu belajar dikelas yang kurang sehingga kurang mendapatkan perhatian yang lebih untuk anak-anak yang belum mengerti sehingga membuat mereka semakin tertinggal. Tetapi jika mereka diberikan fasilitas dan kami menjadi fasilitator mereka memiliki semangat yang luar bisa tinggi untuk mengejar pelajaran yang tertinggal. Mereka bahkan seperti tidak mengenal lelah sampai mereka benar-benar paham.

Hal lain yang membuat saya terhenyuk yaitu banyak anak-anak kecil yang masih duduk di bangku sekolah dasar namun sudah harus hidup mandiri mengurus keperluan mereka sendiri bahkan ada yang sambil mengurus adiknya juga selama ibu mereka bekerja. Karena sebagian besar para ibu di desa ini sudah menjadi janda, ada juga yang kedua orang tua nya bekerja dari pagi hingga malam. Mereka adalah anak-anak luar biasa yang tidak pernah mengeluh dalam kondisi apapun, saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan anak-anak seperti mereka. Bisa diberikan kesempatan untuk mengajarkan sedikit ilmu yang saya punya kepada mereka. Terutama untuk Zidan, Manda, Rifal, dan Rio. Keempat anak ini yang selalu menemani kami di rumah, yang selalu membuat gaduh dan kerusuhan di rumah dan yang memberi warna di rumah kami. Tetapi semangat belajar mereka, rasa keingintahuan mereka yang tinggi membuat saya sangat berat saat harus meninggalkan mereka.

ILMU ADALAH JENDELA DUNIA

Banyak hal tak terlupakan selama mengajar mereka di sini. Ada satu yang saya ingat ketika saya sedang berbincang dengan siswi kelas 6 yang bernama Lulu. Suatu ketika dia bertanya kepada saya “kak cita-cita kakak apa?” saya pun melemparkan pertanyaan itu kembali kepada Lulu “kakak mau tau dulu cita-cita Lulu apa?” dan dengan semangat dan tanpa keragu-

raguan dia menjawab “Lulu ingin jadi dosen kak”. Saya langsung bertanya “kenapa *kok* Lulu pingin jadi dosen?” dia pun menjawab “iya ka, Lulu pingin jadi seperti kakak bisa ngajar seperti kakak” jawaban singkatnya membuat saya tersentuh. Seandainya saya menjadi bagian dari penduduk desa saya akan menjadi Guru. Saya akan mengajarkan anak-anak ini dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesabaran. Saya pun sudah memberikan motivasi agar mereka semua sekolah setinggi-tingginya agar bisa menjadi orang hebat dan bisa mengangkat derajat keluarga. Sekaligus mereka semua lah yang akan merubah Desa Cikasungka menjadi lebih baik.

Kurangnya fasilitas pendukung di desa ini, infrastruktur yang kurang memadai, dan pola pemikiran sebagian besar warga yang masih tidak peduli terhadap pentingnya pendidikan yang tinggi. Kenapa saya sangat ingin mengajar di sini agar *mindset* para warga tidak lagi seperti itu. Agar anak-anak di desa ini bisa mempunyai pikiran yang luas, karena ilmu adalah jendela dunia. Terutama untuk anak perempuan di desa ini. Di desa ini anak perempuan yang sudah cukup umur atau bisa dibilang sudah bisa untuk bekerja, mereka semua langsung bekerja di pabrik-pabrik. Setelah itu kebanyakan remaja putri di sini setelah masuk kerja langsung menikah sehingga jarang remaja putri di desa ini. Saya sangat ingin merubah itu semua, saya ingin anak-anak perempuan di desa ini tidak lagi mengikuti hal tersebut. Mereka harus merubah arah dan pikiran mereka.

Sekolah setinggi mungkin agar mereka bisa mempunyai masa depan yang lebih baik dan juga pekerjaan yang lebih baik serta kehidupan yang lebih baik pula. Jujur saja saya sangat prihatin dengan wanita muda yang bahkan dari segi umur pun masih di bawah saya sudah mengurus anak bahkan ada yang sudah menjadi janda. Saya selalu memberikan nasehat kepada murid-murid saya untuk jangan malas pergi ke sekolah kejar ilmu setinggi mungkin. Kalian bisa menjadi seperti kakak bahkan kalian bisa lebih dari kakak. Karena mencari uang bisa kapan saja dan uang akan datang dengan sendirinya jika kalian memiliki ilmu dan pendidikan tinggi. Ilmu adalah jendela dunia, kalian harus membuka jendela itu, kalian harus melihat pemandangan lain pemandangan itu luas tidak hanya di desa ini. Ilmu adalah jendela dunia karena dengan ilmu kita bisa menguasai, menjaga, mengelola, bahkan menghancurkan dunia, oleh karena itu tuntutlah dan cari ilmu pengetahuan yang akan membawa kebaikan semua orang jangan malah sebaliknya. Semoga mereka bisa merubah Desa

Cikasungka menjadi lebih baik dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat di benak setiap warga.

Demikianlah kisah saya selama saya melakukan kuliah kerja nyata di sini. Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan. Banyak kisah yang sulit dilupakan. Banyak kenangan indah yang selalu membekas diingatan saya, mulai dari rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang ada di kelompok saya, kedekatan kami dengan para warga, dan anak-anak yang terus berjuang untuk bisa membuka jendela tersebut. Sangat berat untuk meninggalkan dan mengakhirinya karena bisa mengenal mereka semua adalah sebuah keindahan bagi saya.

KESAN PESAN KKN 2016

Nia Nurjanah

PENDAHULUAN

Kesan pertama saya dengan kegiatan KKN awalnya saya melihat dari arti kepanjangan KKN itu sendiri adalah Kuliah Kerja Nyata. Dalam hal ini saya berpikir bahwa kerja nyata harus dilakukan, pengabdian kepada masyarakat sebisa mungkin potensi yang saya miliki dapat saya curahkan. Agenda KKN ini merupakan tugas awal untuk mahasiswa secara akademik ataupun non akademik kemampuan harus bisa diberikan untuk pengabdian kepada masyarakat, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Pada kesempatan berikutnya saya mengikuti kegiatan pembekalan di Auditorium Harunastion dihadiri oleh mahasiswa dan mahasiwi yang mengikuti KKN, petugas dari PPM, pengawas KKN para staf dan tentunya dihadiri oleh Rektor UIN Jakarta. Masing-masing memberikan *wejangan* kepada kami untuk mengabdikan pada masyarakat dengan baik dan benar, pada intinya diniatkan untuk amal ibadah sosial. Ada juga yang memberikan solusi tentang metode yang dipakai saat KKN di antara metode tersebut adalah: Metode yang melihat kondisi desa dengan melihat kelemahannya saja. Dan ada pula Metode yang melihat kondisi desa dari kekuatannya. Itulah gambaran tentang KKN saat pembekalan.

Kemudian setelah itu kami dibagikan kelompok dan pertemuan pertama bersama kelompok kami yaitu kelompok 198, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Namun, di sisi yang lain ada kendala terbesar bagi saya bayangkan sebelumnya saya belum bisa adaptasi bersama kelompok saya, tetapi saya sadar saya harus bisa terima dan fokus saya di desa untuk KKN.

KESAN SAYA MENGENAI KELOMPOK KKN

Selama satu bulan KKN saya ditempatkan dalam satu rumah bersama teman-teman kelompok. Kebersamaan, dan konflik kecil serta salah faham pun bisa saja terjadi, termasuk saya yang belum bisa beradaptasi dengan teman-teman. Kendala yang pertama kali saya bayangkan pun terjadi, saya belum bisa bersosialisasi dengan mereka meskipun begitu, saya berusaha untuk tetap menjalin silaturahmi dengan teman-teman. Saya harus tetap terima keadaan apapun yang terjadi semuanya kini telah berlalu dan

menjadi pelajaran dan pengalaman yang amat berharga untuk di masa-masa yang akan datang, dan kengan yang tak akan terlupakan.

Ada kesan kebersamaan yang masih membekas dalam ingatan saya, yaitu ketika sholat jama'ah bersama, mengaji, makan, upacara di sekolah SD, berkerja sama melaksanakan program yang telah direncanakan, menjadi panitia 17 an amat berkesan. Selain saya menjadi panitia, saya berpartisipasi mengikuti lomba karaoke, balap karung serta tarik tambang. Paling berkesan itu melihat teman-teman laki-laki lomba panjat pinang. Dari lomba-lomba tersebut saya dapatkan pelajaran serta pengalaman bahwa kerja sama itu membuahakan keberkahan juga kekuatan, ternyata kebahagiaan itu sederhana tak perlu mahal, bisa tertawa bersama, banyak orang lain bisa bahagiapun sudah cukup membuat saya bahagia.

KONDISI DAN LINGKUNGAN SERTA MASYARAKAT

Kondisi desa yang saya tinggali merupakan desa yang amat asri banyak sekali pepohonan tinggi sungai yang amat panjang dan lebar, hamparan sawah serta udara sejuk di pagi hari. Ada ciri khas desa yang saya tinggali yaitu suara kereta yang hilir mudik setiap hari saya melihatnya namun di sana belum ada palang penjaga untuk menjaga adanya kereta yang lewat, sudah terjadi kecelakaan karna tak adanya penghalang kereta. Kereta tersebut terdiri dari kereka harian antar stasiun, ekonomi, maupun kereta barang. Lingkungan masyarakat kondisinya belajar hidup bersih dan sehat dengan mengadakan kerja bakti bergerak dimasyakarat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dengan masyarakat pun kami sangat antusias dengan adanya KKN di desa mereka. Misalnya diadakannya belajar di rumah, anak-anak di desa tersebut banyak yang mendatangi tempat tinggal kami untuk belajar bersama-sama. Masyarakat yang lain pun ada saja yang berkesan. Ada satu warga di desa terebut yang selalu saya menyalakan musik dari pagi hingga tengah malam, begitu terganggunya masyarakat sekitar, tetapi warga masyarakat yang lain hanya bisa membiarkan saja, tak ada satu orang pun yang dapat menegurnya. Amat kasihan mereka warga di sana istirahatnya terganggu dengan suara dentuman musik yang amat keras.

KESAN SAYA APABILA MENJADI MASYARAKAT DI DESA TERSEBUT

Apabila saya menjadi masyarakat di desa tersebut amatlah berkesan. Pendidikan tingkat dinipun masih bisa dikatakan kurang, terutama pengajar serta peserta didiknya yang masih kurang. Karna pendidikan itu

penting, ketika saya berada di desa kegiatan yang dilakukan adalah terfokus di dunia pendidikan yaitu mengajar tingkat SD, TPA, serta PAUD, yang ada di desa tersebut. Inilah banyak sekali kesan- kesan selama satu bulan saya KKN di Kampung Hanjat, Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Provinsi Banten.

PESAN-PESAN UNTUK KKN 2016

Adapun kejadian kehidupan yang terjadi, jangan berputus asa. Kalaupun meski terjadi dan biasanya sesaat mungkin ia memang akan hinggap. Karena, begitu biasanya suasana hati manusia yang kurang iman, rentan, maka jangan biarkan keputusan ini berlama-lama hinggap di dalam hati. Cepat usir dengan harapan optimisme. Harapan dan optimisme bisa tumbuh berkembang dengan baik dihati, di pikiran, dan gerak kehidupan kita, bila kita bersandar pada kekuatan yang benar, dan kekuatan itu adalah kekuatan *ilahi*.

Di antara sebab kita berputus asa lebih banyak disebabkan kita tidak melibatkan Allah. Kita hanya mengandalkan pikiran dan gerak langkah kita yang amat terbatas. Jadi, ketika kita tidak melibatkan Allah. Yang menjadi ukuran kita adalah kemampuan kita, sebagai manusia, bukan kemampuan dan kekuasaan Allah. Padahal kalau saja kita tahu, dan mau melibatkan-Nya, maka tidak ada yang tidak mungkin, dan tidak ada yang mustahil.

Bangunlah iman di hati, iman di dada, dan iman di alam pikiran. Iman akan kuasa bersama pertolongan Allah. Boleh disebut putus asa sebagai sebagian kecil tanda menghilangnya iman. Tidak ada masalah yang lebih besar dari kebesaran dan kekuasaan Allah. Tidak ada. Semua permasalahan manusia masih terlalu kecil bila disandingkan dengan kebesaran dan kekuasaannya.

KESIMPULAN

Dari uraian kesan dan pesan tersebut dapat saya ambil beberapa inti yang saya ingin sampaikan dan tuliskan di antaranya:

1. Kesan pertama saya dengan kegiatan KKN awalnya saya melihat dari arti kepanjangan KKN itu sendiri adalah Kuliah Kerja Nyata. Dalam hal ini saya berpikir bahwa kerja nyata harus dilakukan, pengabdian kepada masyarakat sebisa mungkin potensi yang saya miliki dapat saya curahkan. Agenda KKN ini merupakan tugas awal untuk mahasiswa secara akademik ataupun non akademik kemampuan harus bisa diberikan untuk pengabdian kepada masyarakat, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

2. Ada kesan kebersamaan yang masih membekas dalam ingatan saya, yaitu ketika *shalat jama'ah* bersama, mengaji, makan, upacara di sekolah SD, berkerja sama melaksanakan program yang telah direncanakan, menjadi panitia 17 an sangat berkesan. Selain saya menjadi panitia, saya berpartisipasi mengikuti lomba karaoke, balap karung serta tarik tambang. Yang paling berkesan itu melihat teman-teman laki-laki lomba panjat pinang. Dari lomba-lomba tersebut saya dapatkan pelajaran serta pengalaman bahwa kerja sama itu membuahkan keberkahan juga kekuatan, ternyata kebahagiaan itu sederhana tak perlu mahal, bisa tertawa bersama, banyak orang lain bisa bahagiapun sudah cukup membuat saya bahagia.
3. Kondisi desa yang saya tinggali merupakan desa yang amat asri banyak sekali pepohonan tinggi sungai yang sangat panjang dan lebar, hamparan sawah serta udara sejuk di pagi hari. Ada ciri khas desa yang saya tinggali yaitu suara kereta yang hilir mudik setiap hari saya melihatnya namun di sana belum ada palang penjaga untuk menjaga adanya kereta yang lewat, sudah terjadi kecelakaan karna tak adanya penghalang kereta. Kereta tersebut terdiri dari kereka harian antar stasiun, ekonomi, maupun kereta barang. Lingkungan masyarakat kondisinya belajar hidup bersih dan sehat dengan mengadakan kerja bakti bergerak dimasyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
4. Apabila saya menjadi masyarakat di desa tersebut amatlah berkesan.
5. Pendidikan tingkat dini pun masih bisa dikatakan kurang, terutama pengajar serta peserta didiknya yang masih kurang. Karna pendidikan itu penting, ketika saya berada di desa kegiatan yang dilakukan adalah terfokus di dunia pendidikan yaitu mengajar tingkat SD, TPA, serta PAUD, yang ada di desa tersebut.
6. Adapun kejadian kehidupan yang terjadi, jangan berputus asa. Kalaupun meski terjadi dan biasanya sesaat mungkin ia memang akan hinggap. Karena, begitu biasanya suasana hati manusia yang kurang iman, rentan, maka jangan biarkan keputusan ini berlama-lama hinggap di dalam hati. Cepat usir dengan harapan optimisme. Harapan dan optimisme bisa tumbuh berkembang dengan baik dihati, di pikiran, dan gerak kehidupan kita, bila kita bersandar pada kekuatan yang benar, dan kekuatan itu adalah kekuatan *ilahi*.

CIKASUNGKA I'M IN LOVE

(Cikasungka Aku Cinta)

Retno Dea Gitawati

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam wujud nyata di dalam masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan bentuk konkrit salah satu dari pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang di dalamnya mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut ini adalah uraian mengenai pengalaman dan keterlibatan saya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) JAMU DE CIKA (Jaringan Mahasiswa Untuk Desa Cikasungka) selama satu bulan yang bertempat di Kampung Hanjat, Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

KENAPA HARUS KKN?

Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul dari konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan pengetahuan serta ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan untuk membantu meningkatkan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga kegiatan ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu model pembelajaran pendidikan karakter bagi para mahasiswa. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu bagi mahasiswa: dapat melatih mahasiswa untuk menjadi inspirator dalam menghadapi persoalan di masyarakat, melatih mahasiswa untuk hidup di masyarakat yang penuh dengan realitas yang terkadang tidak realistis, melatih mahasiswa untuk membangun pola masyarakat agar lebih baik. Bagi pemerintah: melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat membantu pemerintah desa setempat untuk membenahi administrasi desa, dapat membantu melancarkan program-program yang telah dibuat. Bagi masyarakat: Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Bagi perguruan tinggi: Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini mampu meningkatkan level mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah mampu meningkatkan semangat nasionalisme dan rasa persaudaraan antar masyarakat, mengembangkan wawasan, karakter dan *soft skill* mahasiswa serta

menanamkan jiwa dan nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, dan tanggung jawab.

Mengingat banyak sekali manfaat dan tujuan yang akan diperoleh dari kuliah kerja nyata (KKN) saya sangat tertarik dan tidak bisa menunggu lama untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saya berharap bisa memberikan dampak yang positif kepada masyarakat saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) nanti. Bagi saya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu bentuk sosial yang bisa saya berikan untuk membantu masyarakat terutama anak-anak Sekolah Dasar agar mereka lebih semangat dan termotivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan sarana untuk meningkatkan karakter serta menguji kemampuan saya apakah ilmu yang telah saya pelajari di bangku sekolah bisa bermanfaat untuk orang lain karena sebaik-baiknya orang adalah yang bermanfaat untuk orang lain.

Selain itu salah satu dosen saya Pak Zuhairan Yunmi Yunan juga pernah mengatakan jika Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang tepat khususnya bagi kami jurusan ekonomi pembangunan di mana yang kami pelajari adalah bagaimana meningkatkan potensi daerah agar menjadi daerah maju. Karena dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kita dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dari suatu daerah, serta dapat membandingkan informasi yang di publish pemerintah dengan kondisi daerah yang sesungguhnya. Sehingga dari hal tersebut kita dapat melihat apa saja yang kurang dari suatu daerah dan dapat memberikan solusi untuk memajukan daerah tersebut.

Banyak sekali kendala yang saya bayangkan ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) nanti seperti lokasi yang kita dapat apakah nyaman, menyenangkan serta masyarakatnya menerima kita. Juga mengenai program kerja apa saja yang akan kita lakukan yang sekiranya dapat bermanfaat untuk mereka. Serta kendala terbesar saya adalah ketika mengajar Sekolah Dasar. Salah satu program kami adalah membantu kegiatan mengajar di SDN Cikasungka I. Saya tidak punya pengalaman mengajar sekolah dasar di mana dalam satu kelas berisi banyak murid. Karena saya hanya terbiasa untuk mengajar privat sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala yang akan saya hadapi.

KKN ON GOING (Selama KKN)

Pada akhirnya semua kendala dan ketakutan yang kami rasakan harus kami hadapi dan rasakan. Hari demi hari, minggu demi minggu semua program kerja kami laksanakan dengan baik, benar dan tepat serta berjalan sesuai rencana tidak terdapat banyak masalah. Bahkan kendala yang saya miliki mampu saya hadapi, ternyata mengajar di Sekolah Dasar bukanlah hal yang sulit dan menakutkan, justru mengajar mereka sangat menyenangkan dan tidak terasa beban karena mereka sangat senang dengan kedatangan kami serta mereka memberi sambutan yang hangat untuk kami.

Mengenai teman-teman kuliah kerja nyata (KKN) Jamu De Cika yang beranggotakan 6 orang wanita dan 5 orang pria. Di mana kami merupakan orang-orang dengan kepribadian yang berbeda-beda, dan hal tersebut merupakan suatu tantangan untuk kami agar mampu bekerjasama dalam situasi apapun. Mereka merupakan orang-orang yang menyenangkan dan berhati baik serta kami belajar untuk mengerti satu sama lain.

Saya sangat bahagia dan bersyukur bisa memiliki teman sekelompok dengan mereka. Mereka sangat mengerti bagaimana memperlakukan saya dengan baik. Meskipun ada beberapa konflik yang kita alami namun kami tidak pernah membesar-besarkan masalah tersebut, sehingga kami akan cepat rukun kembali dan tidak menjadi perdebatan terus-menerus. Selama sebulan tinggal bersama mereka, saya mendapat banyak sekali pelajaran. Meskipun menurut saya 30 hari bukanlah waktu yang cukup untuk mengenal saya secara personal karena saya merupakan pribadi yang tertutup, namun saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan mereka meskipun hal tersebut benar-benar di luar zona nyaman saya. Itulah mengapa mengenal mereka merupakan hal yang menyenangkan buat saya. Banyak sekali hal-hal yang tak terlupakan bersama mereka, yang tadinya tidak saling kenal kemudian dipaksa untuk mengenal lebih dekat hingga akhirnya kita tidak ingin berpisah. Makan bersama, tidur bersama, keluar bersama, nonton bersama, kerja bersama, ngajar bersama dan semua hal yang kami lakukan bersama-sama telah membuat kami menjadi keluarga.

Bagi saya mereka merupakan orang-orang yang hebat dan baik hati. Mereka sangat peduli, saling memotivasi, tidak egois, saling membantu, dan beberapa dari mereka merupakan pemimpin yang cukup kompeten, bisa merangkul semua teman-teman serta lucu dan menghibur.

Semua momen bersama mereka merupakan hal yang tak terlupakan, dan hal yang paling menyenangkan adalah ketika kami pergi PERSAMI

(Perkemahan Sabtu Minggu) bersama-sama untuk mendamping SDN Cikasungka 1 di Kecamatan Solear. Banyak hal sedih dan senang, di mana tenda anak-anak cowok kebocoran saat hujan sehingga kami harus membantu mereka mengungsi. Kemudian di dalam api unggun kami bersenang-senang, menyanyi, menari untuk memotivasi anak-anak SDN Cikasungka 1. Dan kesenangan itu membuat kami lupa akan masalah-masalah kami meskipun pada akhirnya kami semua pulang dengan perut lapar dan kelelahan. Satu hal yang dapat saya pelajari dari mereka adalah kebahagiaan tidak akan kita dapatkan jika salah satu dari kita memiliki ego yang besar, semua akan terasa hambar ketika kita berjalan di jalur masing-masing

Selain itu momen seru bersama mereka adalah saat menjadi panitia 17 Agustus 2016 di Kampung Hanjat. Kami memegang perlombaan untuk anak-anak berupa lomba balap karung, makan kerupuk, memasukkan benang ke dalam jarum, memasukkan paku ke dalam botol serta balap kelereng. Anak-anak di sana sangat *excited* dan senang dengan adanya perlombaan ini. Serta kami juga menjadi bagian dari peserta perlombaan orang dewasa seperti lomba balap karung, jogged jeruk dan panjat pinang. Lomba terlama dan terseru adalah panjat pinang, mereka menghabiskan waktu hampir 1 jam setengah untuk sampai dipuncaknya. Yang sebelumnya terdiri dari beberapa grup kemudian bekerjasama menjadi satu grup. Satu hal yang dapat dipelajari selain hadiah yang didapatkan adalah bahwa untuk mencapai suatu tujuan di butuhkan kerja-sama, hati yang lapang, tidak saling mengungguli serta tidak saling egois. Hal tersebut mungkin yang ingin diajarkan dari perlombaan panjat pinang tersebut. Dari acara HUT Kemerdekaan RI tersebut banyak sekali kebersamaan yang kita rasakan bersama warga desa Kampung Hanjat. Serta menambah kecintaan dan kerinduan kami pada masyarakat tersebut. Sehingga silaturahmi antara mahasiswa dengan warga, warga dengan warga sangat erat, mereka sangat kompak, solid dan bersahaja. Kegiatan-kegiatan di sana merupakan hal tidak terlupakan bagi saya dan kelompok.

LOVE IN CIKASUNGKA (Cinta dalam Cikasungka)

Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami tempati adalah di Kampung Hanjat, Desa Cikasungka. Kondisi lingkungan dan masyarakat di sana sangatlah melekat dalam kesederhanaan yang indah.

Kondisi lingkungan di Desa Cikasungka amatlah sejuk, kebun dan pepohonan berdiri asri di sepanjang jalan sekitar lebih dari 1 km, hamparan

sawah membentang luas di pinggir jalan, udara yang sangat bersih, jauh dari kemacetan dan polusi, suara kereta lalu lalang, suara jangkrik di malam hari, jembatan kereta yang di bawahnya mengalir sungai menambah kecantikan pemandangan tangerang selatan.

Kondisi sarana dan prasarana agak memprihatinkan, jalanan desa yang dilintasi rel kereta di sana tidak terdapat palang kereta, sehingga masyarakat harus sangat berhati-hati saat menyeberang, harus memperhatikan suara bel dari stasiun untuk mengetahui apakah akan ada kereta yang lewat atau tidak. Plang nama jalan di sana masih kurang sehingga kami membuat program kerja untuk membuat plang nama jalan, sudah ada beberapa yang kami pasang untuk memberi tanda bagi para pendatang yang mungkin belum tahu jalan. Untuk kendaraan umum juga tidak kita jumpai di Kampung Hanjat, sehingga anak-anak sekolah harus berjalan kaki ke Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Mengengah Atas (SMA). Kondisi SD dan PAUD di Kampung Hanjat sangatlah terbatas dan sederhana. Di PAUD terdapat 3 kelas yang berisi lekker, papan tulis, bangku, dan poster. Serta pengajar di sana masih kurang sehingga terkadang harus digabung karena tidak ada guru. Di SD Cikasungka 1 juga kekurangan pengajar yang kompeten, guru di sana kurang mengayomi muridnya sehingga banyak murid yang terbelakang dan belum bisa apa-apa. Murid di SD juga tidak berpakaian dengan atribut yang lengkap, bahkan ada yang hanya memakai celana dan baju tidak pakai dasi ataupun topi saat upacara bendera hari Senin. Kegiatan ekstrakurikuler pun masih sangat minim pengajar. Penerangan di sana pun tidak ada, sehingga saat malam hari sangatlah gelap, maka kami tidak menggunakan waktu malam untuk program kerja kecuali saat malam akrab dengan warga untuk bakar-bakar dan nonton bersama serta malam 17 agustus 2016. Kondisi di sana sangat rawan saat malam hari. Oleh karena itu kami dilarang untuk bepergian jauh saat malam.

Kondisi masyarakat di sana sangatlah *welcome*, mereka benar-benar memberi sambutan yang hangat kepada kami. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami, mulai dari perangkat desa, warga SDN Cikasungka 1, PAUD serta masjid dan warga sekitar. Mereka sangat terbantu dengan adanya kami di sana. Kami lebih banyak membantu dalam hal mengajar dan memberi semangat untuk anak-anak. Banyak sekali pelajaran yang kita terima saat mengajar mereka, di mana untuk menghadapi anak-anak kita harus sangat sabar, penuh perhatian, kasih

sayang, dan ketelatenan. Bahkan bila saya simpulkan kami lebih banyak menerima pelajaran berharga dari mereka mungkin dibandingkan apa yang mereka dapatkan. Kami jadi mengerti bagaimana mendidik anak yang baik dan benar supaya kelak anak tersebut bisa menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat.

Para warga dan karang taruna serta tokoh-tokoh masyarakat seperti ustad, ustadzah, ketua RT/RW dan lain-lain sangatlah menerima kita dengan baik. Mereka juga menganggap kami dengan penilaian yang baik. Karena itu kami juga diperbolehkan untuk mengurus HUT Kemerdekaan RI sebagai panitia. Serta anak-anak muda dan mahasiswa bermain futsal bersama beberapa kali. Hal yang menyedihkan adalah saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berakhir, di hari saat kami akan pulang banyak sekali anak-anak yang datang ke rumah untuk salam perpisahan. Bahkan mereka sampai ada yang menangis karena kepergian kami, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kami. Mulai dari sering belajar bersama, main bersama, curhat bersama, nonton dan tidur bersama. Hal tersebut membuat kami sangat dekat dengan anak-anak di lingkungan sekitar. Tidak jarang kadang dari mereka memberikan hadiah kecil untuk kami seperti makanan, gantungan, kerudung. Hal tersebut sangatlah berarti bagi kami, sekecil apapun pemberian dari mereka sangat bermakna. Banyak sekali hal yang saya dapatkan dari mereka bahwa keterbatasan bukanlah hambatan untuk merasa bahagia, nikmatilah hidup dengan apapun yang kamu punya maka kamu akan bahagia.

Kesan baik yang saya dapatkan selama KKN bersama warga adalah mereka senang dengan kedatangan kita. Meskipun satu bulan bukanlah waktu yang cukup untuk memberdayakan mereka namun kebahagiaan mereka sangatlah berarti dan memberi dampak positif bagi kehidupan saya. Anak-anak sangat rentan dengan lingkungan, apabila mereka tidak didampingi dengan baik oleh orang tuanya maka lingkungan akan membentuk kepribadian mereka, apabila lingkungan itu baik maka baiklah kepribadian mereka begitupun sebaliknya. Anak-anak merupakan guru terbaik dalam hal kejujuran, mereka tidak pernah membohongi dirinya sendiri, serta anak-anak itu mudah menerima informasi apapun dari lingkungan. Oleh karena itu mengajar anak-anak bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan pendidikan yang cukup untuk membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Pembelajaran yang saya dapatkan adalah mengenai bagaimana mengajar anak-anak dengan baik. Banyak sekali karakter anak-anak, ada yang nakal, humoris, malas, pintar, pemalu. Nah hal tersebut merupakan hasil didikan dari orang tua di rumah, lingkungan di rumah dan lingkungan di sekolah. Tentunya untuk membentuk karakter anak haruslah menjadi ibu yang cerdas, saya mulai mengerti bagaimana memperlakukan anak dan mengajari mereka dengan baik, penuh kasih sayang, tegas, serta penuh perhatian agar mereka menghargai kita sebagai orang tua, dan menjadi anak yang berbakti.

Pembelajaran dari teman-teman KKN saya belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan mereka, serta untuk mencapai satu tujuan program kerja haruslah bekerja sama, saling *support* dan tidak saling egois. Karena ketika kita hanya peduli dengan diri masing-masing maka tujuan kita tidak akan tercapai dengan cepat dan sempurna. Yang terpenting kebersamaan merupakan satu hal yang membuat kita kuat dalam menghadapi segala rintangan.

UNTUK CIKASUNGKA

Hal-hal yang sudah saya lakukan bersama teman-teman Kuliah Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

1. Di bidang pendidikan, saya membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang saya tempati adalah SDN Cikasungka 1 tidak jauh dari tempat kami tinggal. Serta saya juga membantu kegiatan belajar mengajar di PAUD. Dengan ilmu yang sudah saya peroleh di bangku sekolah kemudian saya ajarkan kepada mereka, mulai dari matematika bagaimana menghitung perkalian, penjumlahan, pembagian, dan bilangan hingga mengaji membaca iqra. Ditambah adanya bimbingan belajar di rumah mereka menjadi lebih paham mengenai pelajaran yang ada di sekolah.
2. Di bidang kesehatan, saya membantu kegiatan PHBS atau Pola Hidup Bersih dan Sehat. Di mana dalam kegiatan tersebut kami mengajak anak-anak untuk menyikat gigi dengan baik dan benar serta penyuluhan untuk membuang sampah pada tempatnya. Saya mengawasi mereka apakah mereka sudah bisa menyikat gigi dengan benar dan hasilnya mereka sudah cukup paham.
3. Di bidang keterampilan, saya membantu mengajak anak-anak untuk membuat kerajinan tangan yaitu membuat aksesoris gelang dan cincin dari manik-manik. Mereka sangat tertarik dengan pembuatan aksesoris ini,

bahkan mereka membuat 2 sampai 3 aksesoris. Tujuannya yaitu untuk menjadikan anak-anak di Desa Cikasungka menjadi kreatif dan inovatif.

4. Untuk meningkatkan fasilitas desa agar lebih baik kami membuat gapura atau nama jalan karena kami melihat Desa Cikasungka ini masih belum dilengkapi dengan nama-nama jalan. Sehingga untuk memudahkan para pendatang dalam menjadi jalan.

5. Saya menjadi panitia dalam perayaan HUT Kemerdekaan RI 17 agustus 2016 di Kampung Hanjat Desa Cikasungka. Kebersamaan dan kekompakan bersama mereka sangatlah menyenangkan dan tak terlupakan. Jika bukan kami siapa lagi yang akan mengenang jasa para pahlawan yang telah mengorbankan nyawanya untuk kemerdekaan. Maka sekecil apapun perayaannya kami tetap harus memeriahkan momen 17 agustus untuk meningkatkan rasa nasionalisme kami.

6. Saya membantu mengajar pramuka di SDN Cikasungka 1 dan mengajar menari untuk pentas seni di PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) yang bertempat di Kecamatan Solear yang dihadiri oleh 20 peserta lainnya.

7. Kami juga membuat tembok ceria sebagai kenang-kenangan di SDN Cikasungka 1. Di mana terdapat papan putih besar bertuliskan KKN UIN 2016 JAMU DE CIKA dan ceplakan tangan kami dan anak-anak SD Kelas 4, 5 dan 6 dengan menggunakan cat.

Apabila saya memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari penduduk desa atau aparat desa, saya akan membantu Desa Cikasungka dalam berbagai hal.

1. Dalam pendidikan khususnya saya akan membantu mengajar mereka karena pendidikan adalah hal yang penting. Melihat kurangnya pengajar di sana saya juga akan mengajak pemuda yang kompeten untuk mengajar mereka mulai dari PAUD, SD dan SMP.

2. Dalam suatu daerah sangat penting sebenarnya dengan adanya lembaga keuangan mikro, di mana lembaga tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Mungkin saya akan bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro seperti *Baitul Maal Tamwil* (BMT), koperasi, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya untuk membantu para pengusaha kecil di Desa Cikasungka. Saya melihat banyak sekali warung-warung kecil yang mungkin mereka bisa meningkatkan kapasitas dan penjualan mereka apabila mereka menerima tambahan dana serta pendapatan mereka akan meningkat.

3. Kemudian juga di sana mayoritas penduduknya bertani, banyak persawahan. Mereka perlu diberikan pelatihan dan keterampilan bagaimana bercocok tanam yang baik dan benar. Serta memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas tanaman padi mereka agar dapat berdaya jual.

4. Ketika di balai desa, sekertaris desa nya mengatakan bahwa di sana masih kurangnya kesadaran untuk buang air besar di tempat yang sebenarnya. Kebanyakan dari mereka masih buang air di kebun. Hal itulah yang perlu diberikan seminar ataupun pemahaman bagaimana dampaknya dan di mana seharusnya mereka buang air besar. Sehingga mereka akan paham pentingnya kebersihan.

Semoga apa yang telah saya berikan untuk masyarakat Kampung Hanjat, Desa Cikasungka dapat berarti. Semoga Desa Cikasungka nantinya akan menjadi lebih baik dan lebih maju dari segi pertanian, pendidikan, wirausaha, penerangan serta angkutan umum. Dan semoga semua masyakaratnya hidup sejahtera tidak kekurangan suatu apapun. Karena untuk membangun suatu desa dibutuhkan kerja sama dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Semoga pemerintah daerah mampu menjangkau daerah-daerah terpencil supaya pembangunannya merata dan tidak terjadi kesenjangan antar daerah.

"Pada awalnya, bersama Jamu de cika, 30 hari di Cikasungka adalah sebuah kesalahan teknis. Namun, saya sadar bahwa ini adalah kesalahan terindah yang dianugerahkan kepadaku"

-Vanny El Rahman-

LASKAR CIKASUNGKA

Vanny El Rahman

SELAYANG PANDANG KULIAH KERJA (KKN)

Memasuki tahun ketiga dalam masa perkuliahan, tepatnya menginjak semester 6, salah satu mata kuliah yang menjadi *trending topic* adalah mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menarik untuk teliti lebih jauh mengapa kegiatan ini, pasalnya kebanyakan mahasiswa menganggap KKN sebagai sebuah kegiatan pengabdian ketimbang sebagai beban mata kuliah, menjadi momok bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) di tahun ketiga. Faktor lingkungan yang mencakup kehadiran orang-orang baru dan tempat yang baru pula adalah sebagian dari alasan mengapa KKN ini menjadi mata kuliah yang unik dan patut dipersiapkan, bahkan beberapa mahasiswa menilai patut untuk dikhawatirkan.

Bagi saya pribadi, pengalaman serupa KKN bukanlah hal yang baru, begitupun bagi sebagian mahasiswa lulusan pondok pesantren, baik modern ataupun tradisional. Program serupa KKN pernah saya lahap sebelumnya, ketika saya masih menjadi santri di Pondok Pesantren Darunnajah di Ulujami Jaksel, dengan substansi yang hampir sama namun dalam kerangka yang berbeda atau bagi sebagian santri Darunnajah mengenalnya dengan Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM). Walaupun berbeda terkait kerangka dan tuntunan kegiatan, secara substansi baik KKN atau PPM tidak bisa terlepas dari kegiatan yang menuntut sosialisasi dan interaksi dengan masyarakat di tempat tinggal dalam waktu tertentu.

Di sisi lain, bagi beberapa mahasiswa, yang tidak pernah menjalani program semacam KKN sebelumnya, hanyalah mendapat gambaran mengenai KKN dari senior-seniornya, dosen-dosennya, atau bahkan orang tuanya. Begitupun saya, sebagai mahasiswa yang juga pernah mendengarkan kisah mengenai KKN dari senior ataupun orang tua, mendapatkan kesan bahwa kegiatan KKN tidak akan jauh berbeda dengan PPM. Bermodalkan pengalaman PPM dan berbagai cerita yang saya dapatkan dari senior mengenai KKN, saya dengan kepercayaan diri tinggi mengaku siap untuk ber-KKN bersama teman-teman satu almamater.

Penulis pribadi, secara khusus, dan mahasiswa peserta KKN lainnya, secara umum, menggaris bawahi peraturan baru yang dikeluarkan oleh PPM mengenai pengelompokan anggota KKN yang dipilih secara acak dan

begitupun dengan desa pengabdianya. Berbeda dengan peraturan-peraturan sebelumnya yang memperbolehkan untuk membentuk kelompok KKN-nya sendiri, dengan catatan bahwa di setiap kelompok harus terdiri dari beragam fakultas. Begitupun dengan desa tempat KKN, yang mana sebelumnya diperbolehkan untuk memilih tempat KKN, dengan catatan jika mengambil tempat yang disarankan oleh PPM, maka kelompok tersebut akan mendapatkan dana tambahan. Akan tetapi, jika mengambil tempat yang tidak direkomendasikan oleh PPM, maka tidak akan mendapat dana tambahan.

Melalui *essay* inspiratif ini, penulis ingin menyampaikan pula beberapa catatan kepada PPM mengenai sistem baru KKN, yang di satu sisi hal tersebut juga menjadi masalah bagi kebanyakan mahasiswa peserta KKN. Faktor pertama yang menjadi perhatian penting adalah keputusan PPM yang membuat peraturan terbaru tentang pengacakan anggota kelompok. Peraturan ini menjadi ketakutan tersendiri bagi setiap mahasiswa mengingat kelompok-kelompok tersebut akan bertempat di desa yang belum dikenal dalam waktu yang cukup lama. Sekiranya, mengenal karakteristik setiap orang adalah hal yang membutuhkan waktu dan tidak mudah. Paradigma terkait KKN yang banyak didapatkan oleh mahasiswa peserta KKN adalah “bagaimana jika teman sekelompok kita adalah orang yang tidak bisa diajak kerja sama?”, “bagaimana jika teman sekelompok kita adalah ‘anak mami?’”, atau bahkan tidak sedikit yang berpikir, termasuk penulis, “bagaimana kalau teman sekelompok saya adalah homo?”. Selain itu, faktor lingkungan atau rekan yang nyaman akan menjadi stimulus bagi lancarnya segala kegiatan KKN.

Faktor kedua yang menjadi hambatan adalah faktor letak lokasi KKN. Pada periode sebelumnya, keputusan apakah suatu kelompok akan mengambil lokasi KKN yang direkomendasikan atau tidak oleh PpMM dikarenakan faktor finansial, atau jika sesuai dengan rekomendasi akan mendapatkan dana tambahan. Sedangkan, pada tahun ini, setiap kelompok tidak diberi kebebasan untuk menentukan lokasi KKN-nya secara mandiri, dengan tidak adanya keuntungan tersendiri. Pada awalnya, saya berpikir “mungkin pihak UIN telah membuka wacana kepada pihak desa setempat terkait perizinan KKN di sana”. Akan tetapi, hal tersebut juga tidak penulis dapatkan. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa tidak ada salahnya juga apabila kelompok yang telah dibentuk menentukan desa KKN-nya sendiri, sebab perkara perizinan KKN bukan termasuk rangkaian agenda

yang dilakukan oleh PpMM. Dengan kata lain, penulis bergumam “apa bedanya jika saya KKN di Desa Cikasungka atau di Kepulauan Seribu, jika perkara perizinan bukan mereka yang urus?”.

Dari berbagai pemaparan di atas, kerisauan dan kegelisahan yang terjadi menjelang KKN, baik oleh penulis dan para mahasiswa peserta KKN lainnya, adalah perkara lingkungan yang sangat baru, baik teman dan tempat tinggal, yang akan dijalani selama satu bulan ke depan.

“JAMU DE CIKA” ADA KARENA KITA BERBEDA

Terlepas dari semua pro-kontra yang lahir sebagai dampak kebijakan baru yang dikeluarkan oleh PPM, bagi penulis, kebijakan ini membawa kisah tersendiri. Tidak pernah terbayangkan bagaimana bentuk, wujud, dan rupa teman-teman yang nantinya akan berjuang bersama penulis di tempat KKN. Hingga, di penghujung Mei, PPM mulai merilis pembagian kelompok KKN. Salah satu kisah menarik adalah banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pihak UIN, sebagian pihak menyalahkan kepada Pustipanda, terkait kesalahan jenis kelamin. Saat melihat daftar kelompok, rupanya nama penulis dikategorikan sebagai perempuan. Pada awalnya, saya kira kesalahan seperti itu hanya terjadi kepada saya, tetapi banyak pula di antara teman-teman saya yang mengalami hal serupa. Sehingga, perlu menjadi catatan pula bagi PPM untuk memperhatikan hal-hal kecil semacam itu.

Selain itu, di saat pengisian formulir KKN, tercantum di sana bahwa bakat atau kemampuan, baik akademik ataupun non-akademik, akan menjadi pertimbangan untuk pembagian kelompok, mungkin dengan catatan agar masing-masing kelompok sanggup untuk saling melengkapi. Namun, ketika penulis melihat daftar nama-nama yang disusun untuk menjadi suatu kelompok, penulis tidak menemukan adanya pembagian berdasarkan bakat yang tercantum sebagaimana yang masing-masing peserta KKN tulis pada formulir pendaftaran. Ketimbang itu, penulis lebih melihat bahwa pembagian kelompok KKN hanya berdasarkan urutan absen, dengan pola yang sama, namun pada fakultas yang berbeda. Menggaris bawahi kesalahan-kesalahan semacam itu, sekiranya PPM perlu untuk lebih teliti dan mengurangi kesalahan-kesalahan konyol serupa.

Pada kasus lain, penulis sempat berhadapan dengan salah satu staf PPM untuk meminta kejelasan mengenai kesalahan jenis kelamin dan jadwal pembagian pembekalan yang bertabrakan dengan waktu perkuliahan. Pada dasarnya, penulis hanya meminta kejelasan semata,

namun yang penulis terima adalah ungkapan acuh tak acuh dari salah satu staf PPM. Penulis menyadari bahwa hal-hal serupa adalah mungkin disebabkan oleh kelelahan sang staf. Akan tetapi, walau bagaimanapun, kecenderungan yang sering terjadi adalah setiap mahasiswa yang datang untuk melapor tidak akan memberikan penilaian yang berbeda terkait staf PPM. Dengan kata lain, staf yang penulis datangi, kemudian dibalas dengan tatapan “acuh tak acuh”, bisa saja penulis anggap sebagai wajah dari PPM, sehingga penulis menilai bahwa seluruh staf PPM adalah mereka yang tidak terlalu peduli dengan keluhan-keluhan kecil dari mahasiswa. Saya harap PpMM perlu memperhatikan hal-hal seperti itu.

Terlepas dari catatan penulis terhadap PPM, penghujung Mei menjadi jawaban atas segala kegelisahan peserta KKN, di mana setiap peserta KKN dipertemukan dalam satu ruangan, Auditorium Harun Nasution. Selepas pemaparan panjang yang disampaikan oleh Pak Jaka mengenai KKN, kami yang telah diberi urutan duduk berdasarkan nomor kelompok, dengan segera membentuk lingkaran untuk mengenal lebih jauh siapa saja mereka yang nantinya akan menjadi “laskar Cikasungka” bersama penulis.

Berbicara mengenai persepsi, tentu adalah hal yang dinamis. Persepsi awal penulis, ketika baru berkenalan, dengan persepsi akhir, setelah menjalani waktu panjang bersama, tentu jauh berbeda. Pada pertemuan awal, tentu kecanggungan dan kekakuan hadir di tengah kami. Hanyalah segelintir dari kami yang turut partisipasi membuka mulut untuk memberikan saran dan masukan bagi kelompok ini. Hingga pada akhirnya, pertemuan tersebut menghasilkan struktur kecil kelompok 198 dengan Fauzan Karim (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) sebagai ketua, Linda Fazria (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi) sebagai sekretaris, dan Nia Nurjanah (Fakultas Ushuluddin) sebagai Bendahara. Selain struktur kecil, pertemuan tersebut juga merencanakan agenda pertemuan di masa yang akan datang.

Pertemuan berikutnya diadakan di Kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Pada pertemuan pertama, di Audit Harun Nasution, kami belum sempat berbicara dalam waktu yang lama untuk mengenal lebih jauh. Pada pertemuan kali ini, penulis menggagas untuk masing-masing dari anggota untuk memperkenalkan dirinya lebih jauh, termasuk latar belakang sekolah, asal daerah, hobi, dan kesibukan sehari-hari. Terjadinya perbincangan selain untuk menghindari kecanggungan yang terjadi, penulis kira juga penting untuk merealisasikan ungkapan “Tak

kenal maka tak sayang”. Singkat cerita, pertemuan tersebut menjadi kesan awal bagi penulis untuk memberikan persepsi awal bahwa Fauzan Karim adalah orang yang cenderung berusaha mencari jalan tengah dari beragam pendapat anggota, Fauzan Kamil lebih menunjukkan kediamannya yang penuh dengan misteri, Fajar Hikmattullah adalah pemain futsal, Linda Fazria adalah anak Dakwah yang kenal banyak dengan anak FISIP, Nurul Masyithah merupakan anggota yang memiliki sifat keibuan, Mutia Khairani terlihat seperti orang yang suka makan, Yulia sarasati adalah cewek yang paling tidak bisa diam, Retno Dea adalah orang yang berbanding terbaik dengan Yulia, dan Nia Nurjanah, saya bahkan tidak tahu apa yang dia bicarakan, karena suaranya terlalu pelan..

Selain terciptanya persepsi tersebut, pertemuan tersebut juga menyepakati terkait pembayaran uang kas, pembuatan proposal, gagasan kegiatan selama KKN, dan waktu untuk melakukan survei lokasi KKN. Terlepas dari semua itu, tentunya perbedaan di antara kita juga menjadi hambatan tersendiri untuk ingin melakukan kegiatan kelompok, mulai dari jam kuliah yang berbeda, aktifitas di luar kampus, hingga izin orang tua untuk bisa keluar rumah.

Seiring berjalannya waktu, berbagai gagasan muncul untuk memberikan saran terkait kalimat awal dalam halaman pertama proposal atau nama kelompok. Berbagai nama muncul, hingga akhirnya kami sepakat untuk mengubah panggilan kelompok 198 menjadi panggilan yang lebih familiar dengan sebutan Jamu De Cika, yang merupakan akronim dari Jaringan Mahasiswa Untuk Desa Cikasungka.

Di tengah perjalanan menjelang KKN, rupanya perkara izin orang tua menjadi alasan bagi Nia, sebagai bendahara, untuk tidak turut hadir dalam berbagai rapat yang diselenggarakan. Menanggapi hal tersebut, akhirnya kami sepakat untuk mengangkat Nurul sebagai bendahara dua. Masalah lain yang menghadang adalah perkara penagihan uang kas yang tidak konsisten dan kurang tegas, di satu sisi hal tersebut terjadi lantaran kurangnya kita mengal sikap satu dengan yang lain.

Masalah yang turut kami hadapi sebelum “hari yang dinanti” tiba adalah masalah tempat tinggal. Adanya kesalahpahaman yang rumit antara juru bicara kelompok 198 dengan pemilik rumah dan adanya campur tangan pihak ketiga, salah satu anggota kelompok lain, menjadikan keruh suasana indah yang sebelumnya pernah tercipta di antara anggota kelompok Jamu De Cika. Sehingga *chemistry* yang sebelumnya pernah tercipta seolah

kembali diuji sebelum hari “itu” tiba. Hingga akhirnya, kami sepakat untuk menyelesaikan masalah ini dengan melakukan kunjungan ke desa dan langsung menemui sang pemilik rumah guna menghindari kesalahpahaman pada H-6 sebelum KKN dilaksanakan. Hasil dari kunjungan kami saat itu adalah jelas bahwa masalah ini merupakan kesalahpahaman dan akibat dari salah satu anggota kelompok yang terlalu melibatkan perasaan dalam hal apapun.

Permasalahan mendasar pada kelompok kami selama berjalannya KKN adalah masalah kesalahan menyikapi satu sama lain. Kebanyakan orang di kelompok Jamu De Cika memiliki watak yang keras dan cenderung supel serta tidak mudah melibatkan perasaan. Permasalahan ini terjadi berawal dari salah satu anggota kelompok yang dengan mudahnya membawa perasaan (*Baper*), sehingga berdampak terhadap lahirnya tangisan sebagai wujud kejenuhan atas segala perihal yang menyinggung perasaannya. Hingga akhirnya, permasalahan ini berdampak terhadap mulai terpecahnya kelompok Jamu De Cika menjadi dua kubu. Di satu sisi, terdapat kubu yang ingin mencoba memberikan pengertian terhadap “si Baper”. Di sisi lain, terdapat kubu yang memahami bahwa tangisan yang ada hanyalah perkara hal-hal kecil yang kemudian di lebih-lebihkan. Semakin mempernyam masalah ketika salah satu dari juru bicara di kubu “*si Baper*” tidak berusaha untuk mendengarkan dari kubu lain terkait bagaimana sesungguhnya tangisan-tangisan itu tercipta, sehingga terlihat bahwa si *baper* hanyalah sebagai korban. Hingga satu malam, permasalahan ini coba untuk diselesaikan dengan cara baik-baik. Walaupun masalah ini sudah dianggap selesai, namun masih menyisahkan bekas-bekas yang masih terasa hingga minggu-minggu berikutnya.

Pelajaran penting yang penulis garis bawahi dalam kasus ini adalah perihal komunikasi. Sering kali komunikasi menjadi aspek yang diabaikan namun berdampak besar. Menjadi sangat vital mengingat kehadiran kelompok KKN yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Saya, secara khusus, dan kami, secara umum, tidak menilai bahwa keragaman anggota yang ditentukan oleh PMM sebagai aspek yang membelenggu kebebasan kami. Justru saya menilai bahwa kehadiran perbedaan inilah yang melahirkan Jamu De Cika. Atas segala konflik dan resolusi yang telah kami hadapi, saya menggarisbawahi betapa pentingnya pola komunikasi untuk menjaga relasi antara satu anggota dengan anggota lainnya. Bahkan, setelah segala upaya komunikasi telah dilakukan, kami menjadi satu keluarga yang

solid, membentuk ikatan yang mengenal akhir, dan berhimpun untuk mewujudkan apa yang kami impikan untuk Cikasungka. Perbedaanlah yang menciptakan kita, perbedaan pula yang menyatukan kita. Oleh karena itu, Jamu De Cika ada karena kita berbeda!

CIKASUNGKA ADALAH PANORAMA INDAH YANG TUHAN CIPTAKAN

Dalam ragam dimensi kehidupan, permasalahan selalu menjadi momok yang tak berhenti menghantui. Di samping itu, kesibukan KKN menjadikan stimulus bagi setiap masalah kecil untuk menjadi lebih besar. Bagi penulis, keindahan sawah dan sungai Cikasungka merupakan salah satu jalan keluar untuk menghindari penatnya segala kegiatan KKN.

Ketenangan suasana desa, kuning padi yang diterpa angin, kicauan burung dikala sang fajar menyingsing, menjadi suguhan manja yang kami nikmati dikala pagi bersama dengan seruputan kopi yang telah dihidangkan oleh teman-teman yang sedang piket. Tentu penilaian geografis atau tampilan Desa Cikasungka secara kasat mata adalah penilaian pertama yang dimiliki oleh penulis ketika tengah menikmati minggu awal di lokasi KKN.

Kuartil pertama KKN tentu menjadi penting bagi kami untuk mengenali kondisi Cikasungka lebih jauh. Kami terus berupaya untuk lebih dekat dengan masyarakat dan bersosialisasi dengan para tokoh masyarakat. Mayoritas warga Cikasungka bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Oleh karena itu, tidak salah jika penulis mengatakan bahwa Cikasungka adalah panorama yang Tuhan ciptakan, mengingat indahnya sawah selalu menjadi pemanis bagi KKN kami.

Setelah melakukan pengamatan lebih mendalam kepada kondisi geografis dan sosial Cikasungka, persepsi mengenai desa KKN mulai terbentuk. Pertama, Cikasungka kebanyakan dipenuhi oleh suku Sunda. suku Sunda dikenal dengan keramahannya dan penyambutannya yang ramah terhadap orang-orang baru. Aspek sosial inilah yang menjadikan keuntungan bagi kami. Tidak hanya disambut dengan ramah, kami juga sering dibantu dalam berbagai kegiatan, mulai dari memberikan saran hingga menyediakan segala hal yang berbau materil.

Kedua, bagi kebanyakan pemuda Cikasungka, kuliah adalah hal yang asing. Kebanyakan dari mereka, setelah lulus dari bangku SMA, lebih memilih untuk bekerja ketimbang untuk melanjutkan studinya. Pada kasus ini, penulis hanya menemukan dua pemuda desa yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Paradigma umum yang dimiliki oleh pemuda desa

terkait kuliah adalah biayanya yang mahal. Menyikapi paradigma tersebut, penulis berupaya untuk membandingkan dan memberikan gambaran terkait kampus, terutama UIN, bahwa biaya kuliah adalah hal yang mudah untuk disiasati di era global saat ini dan UIN merupakan salah satu Universitas Negeri dengan harga yang terjangkau. Kebanyakan pemuda Cikasungka bekerja sebagai buruh pabrik, petugas keamanan, dan buruh-buruh bantu. Tidak jarang dari mereka yang juga melakukan kegiatan bertani selepas pekerjaan mereka usai. Faktor kesibukan para pemuda inilah yang menjadikan karang taruna di Cikasungka seolah beku dan tidak berjalan. Faktor ini pula yang menjadikan kami sulit untuk menjalin komunikasi dengan para pemuda.

Ketiga, secara geografis, Cikasungka berada pada perbatasan Serang dan Bogor. Selain itu, Cikasungka merupakan desa terbesar se-Provinsi Banten, dengan 12 RW dan 84 RT. Faktor geografis ini pula yang menjadi tantangan bagi kami. Sulit untuk menjamah Cikasungka secara keseluruhan. Menyiasati tantangan ini, hadirnya 3 kelompok di desa KKN memberikan manfaat tersendiri bagi kami, pasalnya pembagian wilayah kerja akan semakin lebih mudah.

Terlepas dari segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki Cikasungka, menjajaki desa ini adalah bagian terindah, menjadi bagian dari desa ini adalah suatu kebanggaan, dan membangun desa ini adalah suatu kehormatan. Cikasungka telah memberikan pelajaran penting bagi penulis, bahwa kekurangan bukanlah alasan dibalik terhentinya segala asa, mimpi, dan harapan. Kita boleh bermimpi setinggi mungkin, namun langkah awal untuk merealisasikan hal tersebut adalah tersadar dari tidur yang nan lelap. Mimpi dan harapan penulis seolah terasa kembali setelah turut menjadi bagian dari desa ini. Semangat hidup masyarakat desa adalah cerita yang inspiratif. Keramahan masyarakat desa adalah kisah yang menyayat hati. Kebaikan masyarakat desa adalah suatu motivasi. Banyak kesan yang penulis dapatkan melalui KKN ini. Satu hal yang pasti, Cikasungka adalah salah satu fenomena indah yang Dia ciptakan untuk mengambil suatu hikmah kehidupan.

GENERASI ANAK HANJAT (GAHAN)

Tidak hanya bergaul dengan pemuda dan orang dewasa, anak-anak juga menjadi sasaran dari kegiatan KKN kami. Setelah bergaul dan bercengkrama ria dengan anak-anak di Cikasungka, kami menyadari bahwa desa ini memiliki bibit-bibit yang mampu untuk mengubah desa ini

menjadi lebih baik lagi. Atas pertimbangan tersebut, pergaulan dengan anak-anak menjadi kegiatan yang lebih intens kami lakukan, mengingat penanaman nilai-nilai positif sejak dini adalah cara pembentukan karakter diri yang baik.

Selama KKN, kami tinggal di Kampung Hanjat. Walau kami tinggal di sana, kami tetap bersosialisasi dengan kampung-kampung lain. Kedekatan kami dengan bibit masa depan Hanjat menjadikan nama Jamu De Cika seolah bertransformasi menjadi GAHAN. Nama tersebut adalah bentuk lain kedekatan kami dengan anak-anak desa setempat, sehingga mereka memberikan sebutan kepada kami sebagai Generasi Anak Hanjat atau disingkat GAHAN.

Motivasi pendidikan dan sekolah tentu menjadi “bumbu” yang selalu kami berikan kepada mereka di tengah kedekatan kami. Tidak hanya dengan anak-anak, dengan para pemuda sekalipun penulis terus berupaya untuk mengajak mereka agar mereka tidak ingin berhenti menempuh pendidikan hingga bangku SMA saja. Penulis sering meyakinkan bahwa pendidikan adalah hal yang tidak mengenal kata terlambat. Pendekatan lain yang penulis gunakan untuk memotivasi anak-anak dan pemuda adalah pendekatan materialistik. Tidak bisa dipungkiri bahwa alasan di balik banyaknya pemuda atau bagian masyarakat Cikasungka untuk tidak melanjutkan studinya adalah karena mereka ingin memiliki serta mencari uang secara mandiri secepatnya. Penulis berupaya dengan menggambarkan kepada mereka perbandingan terkait gaji dan pekerjaan yang akan didapatkan jika mereka adalah lulusan SMA atau jika mereka lulusan strata S-1.

Perihal yang penulis garis bawahi terkait Cikasungka adalah kehadiran jajaran pemerintah pada tingkat desa yang tidak bekerja secara maksimal. Secara garis besar, Cikasungka terbagi menjadi dua wilayah, pedesaan Cikasungka dan perkomplekan Cikasungka. Namun, masyarakat di pedesaan Cikasungka justru tidak terlibat aktif dengan segala kegiatan aparatur desa. Dengan kata lain, kebanyakan dari staf kelurahan adalah mereka yang berada di perkomplekan. Penulis menggarisbawahi adanya hubungan yang tidak harmonis antara masyarakat desa dengan kelurahan atau desa. Perkara inilah yang harusnya dibenahi untuk menjadikan Cikasungka lebih baik. Pasalnya, Cikasungka memiliki potensi yang luar biasa, baik secara geografis atau sosial. Pembangunan juga menjadi hal yang langka di cikasungka. Terlepas demikian, saat penulis berdiskusi dengan

masyarakat desa, tergambar bahwa masyarakat desa cenderung tidak mengetahui kegiatan apa yang diselenggarakan oleh aparat desa. Secara singkat, penulis ingin menyampaikan bahwa harmonisasi antara aparat desa dengan masyarakat secara keseluruhan adalah hal yang perlu dijaga agar potensi desa bisa terus terjaga.

Sebagai penutup dari *essay* singkat ini, kami sadar bahwa apa yang kami berikan mungkin belum bisa untuk membantu cikasungka untuk menjadi lebih baik lagi. Apa yang kami berikan sekalipun belum bisa dikatakan maksimal. Namun, kami telah berupaya dengan segala kemungkinan yang ada untuk memaksimalkan potensi cikasungka. Kami bersebelas, yang terhimpin dalam Jamu De Cika, kelompok KKN 198, adalah pasukan pemimpi yang ingin memberikan harapan bagi masyarakat desa, secara umum, dan pemuda serta anak-anak, secara khususnya, untuk terus membangun negeri dan menjadikan kembali bangsa ini pantas untuk menyandang gelar Macan Asia. Atas segala kekurangan yang kami miliki, kami bangga ber-KKN di cikasungka, kami bangga mengenal kalian, kami bangga menjadi bagian dari kalian.

SIAP ATAU TIDAK MENUJU KKN

KKN, awalnya adalah hal yang sama sekali tak ternantikan olehku. “*ya ikutin sajalah, buat syarat kelulusan*” begitu selalu yang terlintas di pikiranku ketika mengingat tak lama lagi aku harus melewati masa KKN. Bagiku KKN hanyalah sekedar kegiatan yang harus aku lewati demi menyelesaikan kuliahku di strata 1 ini. Tidak ada yang spesial, tidak ada yang kunantikan, dan tidak ada yang kuharapkan. KKN hanya sebatas persyaratan kelulusan, itu saja.

Pembahasan terkait KKN menjadi semakin semarak ketika mendengar bahwa mulai dari tahun ini anggota kelompok akan ditentukan langsung oleh PPM. Info ini tentu saja sangat mengejutkan karena berbeda dengan sebelumnya di mana boleh menentukan kelompoknya sendiri asalkan semua jurusan terpenuhi. Berbagai macam opini pun muncul merespon keputusan ini, ada yang kecewa, marah, tidak setuju dengan keputusan ini, akan tetapi ada juga yang setuju dan mendukungnya. Aku termasuk ke kelompok yang menyetujuinya, karena menurutku akan terasa lebih menyenangkan ketika kita tidak tahu siapa yang nantinya akan menjadi teman sekelompok, dibanding dengan terlebih dahulu menentukan teman-teman yang sudah dikenal atau bahkan teman dekat. Selain itu penentuan seperti ini juga akan memberi peluang untuk melebarkan sayap pertemanan.

Pada tanggal 8 April daftar kelompok dan pembagian desa pun diumumkan. “Cikasungka”, nama desa yang tertera di kotak kelompokku. Desa yang sama sekali tidak aku ketahui. Jangankan menginjakkan kaki kesana, mendengar namanya pun tak pernah. Setelah itu diumumkan, mulailah pembicaraan mahasiswa semester 6 hanya berkutat pada topik KKN. Mulai dari menanyakan siapa teman kelompok, di mana desa yang didapat, dan lain sebagainya. Hingga kemudian aku mulai mendengar desas-desus terkait Desa Cikasungka. Ada yang mengatakan desa itu masih sangat pedalaman, banyak begal, fasilitas menyedihkan, terkadang binatang buas suka keluar ke desa di malam hari, dan masih banyak lagi komentar

¹¹ Sebuah peristiwa untuk di ingat

negatif yang aku dengar tentang desa yang akan aku tempati untuk sebulan nanti.

Tak dapat dipungkiri, setelah mendengar desas-desus tak menyenangkan terkait Desa Cikasungka, aku mulai khawatir dan ragu, bagaimana mungkin aku bisa bertahan tinggal di sana selama sebulan.

Kendala terbesar yang aku takutkan selama proses KKN nanti adalah reaksi masyarakat. Bagaimana seandainya masyarakat tidak suka dengan kedatangan kami, tidak ramah, dan enggan bekerjasama dalam program yang akan kami rancang nantinya. Tentu saja hal itu akan sangat menghalangi kesuksesan kami dalam menjalankan program. Selain itu hal yang menurutku juga akan menjadi sebuah kendala nantinya adalah perihal komunikasi. Bagaimana seandainya masyarakat di desa yang akan kutempati nantinya berbicara *full* Bahasa Sunda, sedangkan aku sama sekali belum bisa berbahasa Sunda. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam menjalin sebuah silaturahmi, jadi jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka bisa terjalannya silaturahmi pun akan sangat diragukan. Bersama dengan segala bentuk kegelisahan itu pun aku menanti KKN tiba.

AKU MENYEBUTNYA “KENANGAN”

Jaringan Mahasiswa Untuk Desa Cikasungka “Jamu De Cika”, begitulah kami memperkenalkan diri sebagai nama kelompok 198. Jamu De Cika adalah kenangan terindah yang pernah kualami dalam hidup. Tak akan pernah bisa kulupakan.

Sebulan menghabiskan waktu 24 jam bersama dengan wajah-wajah baru yang tak pernah kukenal sebelumnya. Berbagai karakter dan sifat bersatu saling melengkapi. Fauzan Karim (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Achmad Azhar Alam (Fakultas Syariah dan Hukum), Fauzan Kamil (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Fajar Hikmattullah (Fakultas Sains dan Teknologi), Vanny El Rahman (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik), Retno Dea Gitawati (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Mutia Khairanni (Fakultas Sains dan Teknologi), Yulia Sarasati (Fakultas Syariah dan Hukum), Linda Fazria (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), dan Nia Nurjannah (Fakultas Ushuluddin). Nama-nama itu awalnya terdengar sangat asing di telingaku. Membutuhkan waktu hingga 5x pertemuan untukku menghafalkan nama lengkap semuanya tanpa tertukar.

Teringat saat pertama kali bertemu mereka, suasana canggung tak bisa terhindarkan. Semua terdiam dan hanya memandangi satu sama lain malu-malu. Kalaupun ada yang memulai membuka pembicaraan, itu hanya

akan bertahan 10 menit kemudian suasana kembali hening. Ada yang berpura-pura mengecek Hp, berharap ada chat yang masuk, ada yang bernyanyi kecil berharap pertemuan ini segera selesai, bahkan aku izin ke kamar mandi hanya untuk mengulur waktu karena tak tahan dengan atmosfer penuh kecanggungan ini. Sungguh menggelikan jika aku mengingat hal itu. Ya mungkin itulah yang dinamakan dengan *mode adaptasi manusia*. Tapi tunggu dulu, cerita ini tak berakhir begitu saja. Ini hanyalah permulaan.

Tanggal 25 Juli adalah hari pertama kami membuka lembaran kisah KKN. Aku bersama dengan teman-teman berangkat menuju lokasi pada pukul 16.30 dengan transportasi kereta. Sore itu kereta tujuan Maja sesak penuh dengan manusia. Tidak ada pilihan lain selain harus berdiri sepanjang perjalanan. Membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk sampai ke stasiun Cikuya yang memang merupakan stasiun terdekat dari rumah yang akan kami tempati nanti. Keindahan senja menyambut kedatangan kami ke desa. Matahari mulai bersembunyi malu menanti kehadiran bulan. Dari stasiun kami masih harus berjalan kaki lagi sekitar 15-20 menit menuju rumah Bu Haji Halimah yang akan menjadi rumah singgah kami selama sebulan. Membayangkannya memang sungguh akan sangat melelahkan. tapi entah mengapa kelelahan itu sama sekali tak terasa, kami berjalan perlahan – perlahan sambil sesekali bercanda, membicarakan hal-hal yang menurutku memang kurang penting, tapi mengasyikkan. Tertawa bersama, menggenggam semangat, membelah senja yang meredup. kurasa saat itulah bumbu keaakraban mulai terasa.

Tanpa perlu menghabiskan waktu lama, hanya sekitar 3-4 hari tinggal bersama, segala jenis topeng yang menutupi pun terbuka. Karakter dan sifat asli dari masing-masing kami tersingkap. Aku pun mulai merasa nyaman berada di tengah-tengah mereka. Sifat asliku yang memang sama sekali tidak pendiam pun muncul. tidak ada lagi istilah malu-malu dan segan. Semua terasa nyaman bagaikan berada di tengah-tengah keluarga sendiri. Khawatir, takut tidak betah, takut tidak nyaman, dan berbagai macam rasa negatif yang awalnya kutakutkan pun lenyap entah kemana. Berbagai tingkah konyol pun sering terjadi. Mulai dari berebut makanan, berebut kamar mandi, berebut bantal, dan aku sendiri paling sering terlibat dalam perebutan sangkutan baju. Tanpa disadari, hal-hal kecil seperti inilah yang memperkuat suatu ikatan. Aku sungguh merasa nyaman berada di tengah keluarga baru yang kudapatkan di KKN ini.

Konflik dalam suatu hubungan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Karena terkadang konflik itulah yang akan menjadi penghias dan penguat suatu hubungan. Begitu pula yang kami alami dalam naungan kekeluargaan ini. Konflik-konflik kecil seperti kesalahpahaman, kurangnya tanggung jawab dalam piket, keteledoran tentu ikut menghiasi alur cerita KKN, akan tetapi dengan bangga kukatakan bahwa kami mampu melewatinya bersama sehingga ikatan persahabatan ini tidak longgar.

Berbagai drama dan nama panggilan aneh pun bermunculan menandakan keakraban yang semakin melekat. Aku dipanggil "*emak*", entah karena mukaku yang terlihat tua atau memang karakterku yang seperti ibu-ibu. Dari panggilan inilah sebuah drama muncul. Aku memiliki tiga orang anak, yaitu Vanny anak pertama dengan panggilan "*mas*", fajar anak kedua dengan panggilan "*abang*", dan Yulia anak bungsu dengan panggilan "*bocil*". Selain anak kandung, aku juga mengadopsi seorang anak yaitu Fauzan Kamil dengan panggilan "*apenk*". Kemudian aku memiliki seorang kakak yaitu Dea dengan panggilan "*bude*". Suamiku "yang entah di mana" menikah lagi dengan Mutia dan memiliki seorang anak yaitu Linda atau yang akrab kami sapa "*Nday*". Mutia memiliki seorang abang yaitu Fauzan Karim dengan panggilan "*abah*". Tak ketinggalan, keluarga ini memiliki seorang "*aki*" yaitu Alam dan "*uyut*" yaitu Nia. Demikianlah drama yang diproduksi oleh Jamu De Cika dan masih terus berlanjut hingga sekarang meski KKN telah usai.

Kekompakan kami semakin diuji ketika mulai sibuk menjalankan berbagai program yang tentunya memakan waktu dan menguras tenaga. Kami bahu-membahu untuk mensukseskan berbagai kegiatan. Saling menyemangati dan mendukung satu sama lain. Sungguh suasana yang sangat mengharukan sekaligus membanggakan bagiku.

Aku melihat sendiri dan merasakan bagaimana semangat mereka dalam bekerja. Sehingga membuatku pun semakin semangat mengerahkan kemampuan terbaikku dalam segala kegiatan. Kami melaksanakan berbagai macam kegiatan siang dan malam, tanpa pamrih sedikit pun. Mulai dari mengajar SD, PAUD, Privat, hingga menjadi kuli pun dilewati demi satu alasan pasti yaitu memberikan yang terbaik untuk desa.

Jika memang aku harus menyampaikan sesuatu kepada teman-temanku, hanya ini yang ingin aku katakan "Aku cinta dan bangga kepada kalian, Jamu De Cika".

KEHANGATAN YANG HADIR

Kenyataan memang seringkali berbeda dengan apa yang dibayangkan. Itulah yang kurasakan setelah aku hadir langsung ke lokasi KKN. Semuanya berbeda dengan apa yang kubayangkan sebelumnya. Desa di pedalaman, banyak hutan, minim fasilitas, dan berbagai bayangan jelek lainnya tergantikan dengan suasana desa nan asri, tempat tinggal nyaman, air segar nan sejuk, dan masih banyak hal baik lainnya yang sangat berbeda 360 derajat dengan kehidupan semrawut Jakarta. Meskipun aku datang ke desa ini untuk sebuah tugas, tapi aku merasa bisa menyegarkan kembali pikiranku dengan menghirup udara segar di Cikasungka.

Senja itu kami sampai ke rumah Bu Haji, begitu panggilan orang-orang sekitar kepada Bu Halimah yang umurnya sudah separuh baya. Bu Halimah adalah seseorang yang terpendang di desa ini. tak ada yang tidak mengenalnya. Beliau sering disebut juga orang pintar tetapi bukan dukun yang menggunakan ilmu hitam. Selain itu Beliau juga handal mengurus dan bisa membantu orang melahirkan. Di rumah itu, Bu Halimah hanya tinggal berdua dengan suaminya. Kami disambut dengan ala kadarnya. Beliau menyediakan dua kamar untuk kami, satu kamar untuk laki-laki dan satu untuk perempuan. Kemudian beliau menyuruh kami membereskan barang-barang ke kamar masing-masing. Tak lama kemudian adzan maghrib pun terdengar. Malam itu berlalu begitu saja, selesai shalat, mandi, dan makan, kami semua istirahat dengan lelap. Mungkin saat itulah rasa lelah baru menyerang.

Kesan pertama yang muncul ketika aku melihat Bu Halimah adalah dingin. Aku merasa beliau bersifat kurang ramah sehingga membuatku sedikit ragu untuk mengobrol dengannya. Tetapi ternyata dugaanku salah. Beliau adalah seseorang yang penuh kehangatan, hanya saja beliau tidak tahu bagaimana cara menunjukkannya. Kebaikan hatinya terlihat dari tindak tanduknya. Setiap pagi beliau memasak untuk kami, padahal tidak ada perjanjian apapun sebelumnya bahwa beliau yang akan menyediakan kami makan. Bahkan kadang-kadang pukul 6 pagi beliau sudah menyajikan pisang goreng dan tape goreng untuk kami. Melihat beliau sungguh mengingatkanku akan *almarhumah* nenekku.

Rumah Bu Halimah memiliki pekarangan yang luas. Beliau dan adiknya Bu Sami, yang sudah berkeluarga tinggal dalam satu pekarangan. Bu Sami berjualan di warung yang terletak tepat di samping rumah

kakaknya. Dan itu menjadi tempat yang paling sering kami singgahi dari pagi sampai malam, untuk apa lagi kalau bukan “jajan”.

Aku benar-benar khawatir bagaimana seandainya masyarakat tidak mau menerima kami dan berpikir keras bagaimana cara untuk mendekati dan berbaur dengan mereka. Tapi ternyata masyarakat merespon dengan sangat baik. Hal yang terpenting adalah mereka mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Selama minggu pertama, kami tidak memiliki agenda apapun, kami hanya fokus pada pendekatan kepada warga. Aku dan teman-temanku sesama perempuan mendatangi rumah warga yang sedang tertimpa musibah dan membantu persiapan untuk tahlilan, di sana kami menjelaskan maksud dan tujuan kami datang ke Desa Cikasungka. Selain itu kami juga mengunjungi beberapa rumah tokoh masyarakat untuk meminta izin akan menjalankan program KKN di desa ini.

Minggu pertama pun terlewat, belum ada sesuatu yang spesial. Memasuki minggu kedua barulah terasa apa itu KKN, kami memulai minggu aktif pada hari senin dengan mengikuti upacara di SDN Cikasungka 1 dan dilanjutkan dengan mengajar. Aku benar-benar tidak menyangka respon anak-anak akan seperti ini, selesai upacara mereka mengerubungi kami dan menyalami kami satu persatu. Sungguh saat aku melihat senyum polos mereka, aku mulai merasakan sedikit kehangatan dalam pengabdian. Untuk mengajar aku memilih pelajaran Bahasa Inggris, karena memang di sekolah itu tidak ada pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan jurusanku. Aku berpikir keras agar bisa menghadirkan kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka. Aku mencoba menyelipkan nyanyian Bahasa Inggris dan ternyata itu berhasil. Meski awalnya mereka kesusahan untuk melafalkannya, tetapi mereka begitu semangat dalam mempelajari dan menghafalkannya. Aku berusaha untuk mengajar menggunakan hati, karena entah mengapa menurutku ketika seorang mengajar menggunakan ketulusan hati, maka pelajaran nantinya akan lebih mudah diserap oleh murid. Selesai mengajar aku dan teman-teman tidak langsung pulang, kami duduk di pekarangan sekolah menikmati pemandangan sekolah yang tentunya membuat kami merindukan masa kecil. Anak-anak bermain bersama, bercanda, berlari, dan berbagai tingkah sederhana yang membuatku senang memperhatikan mereka, anak-anak polos harapan bangsa.

Tiba-tiba ketika aku sedang asik bercerita dengan Dea, ada yang menepuk bahu pelan dan aku pun menoleh. Ternyata dia adalah salah

satu murid kelas 6 yang kuajarkan tadi. Dia mengajakku untuk masuk ke kelasnya sebentar, lalu aku pun mengikutinya. Sesampainya di kelas aku terkejut, ternyata mereka sudah menyiapkanku semangkuk bakso dan segelas minuman. “Ini untuk kakak dari kita, makasih ya kak udah ngajar tadi”. Aku tak bisa berkata apa-apa, hatiku terenyuh, padahal ini baru pertama kalinya aku mengajar mereka tapi mereka sudah memperlakukanku seperti ini. sungguh betapa kumengerti pengabdian yang dilakukan dengan tulus hati pasti akan menghadirkan kehangatan sendiri tanpa disadari. Hal seperti ini tidak hanya terjadi sekali, selama aku mengajar di sana, banyak hadiah yang kudapatkan dari murid-muridku. Meski keunikan hadiah yang mereka berikan hanya bisa membuatku tersenyum, tapi ketulusan hati dan cinta yang mereka berikan benar-benar membuatku tersentuh dan terharu.

Kedekatan dengan warga dan anak-anak pun semakin terasa ketika beberapa minggu sudah terlewati. Setiap siang sampai sore, bahkan terkadang malam juga mereka datang ke rumah untuk belajar, bermain, atau bahkan kadang hanya untuk melihat kami saja. Ada empat orang anak yang sudah sangat menempel dengan kelompokku, yaitu Ripal, Rio anak Bu Sami, Zidan dan adiknya Manda. Rumah mereka bersampingan dengan rumah bu haji, oleh karena itu mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama kami dibanding di rumah sendiri. Aku bahkan sudah menganggap mereka bagaikan adikku sendiri.

Masing-masing dari mereka memiliki keunikan tersendiri. Ripal adalah yang terpintar di antara mereka, Rio adalah yang paling rajin, tetapi lumayan jelek dalam belajar, Zidan adalah yang paling tertinggal dalam belajar tetapi semangatnya sungguh besar dan itu terlihat ketika aku dan teman-temanku mengajarnya. Ada satu hal yang sangat aku kagumi dari seorang Zidan. Dia adalah anak yang masih berusia 11 tahun tetapi kepeduliannya terhadap adiknya Manda sungguh luar biasa, dia akan lebih memperhatikan adiknya dibanding dirinya sendiri. Setiap dia jajan, atau aku membelikannya sesuatu, pasti dia akan menyuapi adiknya terlebih dahulu yang masih berumur 6 tahun. Bisa dibayangkan dia yang menjaga adiknya, karena ibunya sibuk bekerja dari subuh sampai sore. Pernah suatu ketika, Manda tertidur di rumah Bu Halimah setelah lelah bermain, kemudian Zidan menggendongnya untuk dibawa pulang, padahal Zidan sendiri memiliki postur tubuh yang kecil. Sungguh suatu pemandangan mengharukan yang sangat jarang dilihat dari seorang bocah kecil.

Kehangatan, itulah kurasaan selama tinggal di Cikasungka. Keramahan masyarakat yang dengan senang hati membantu terlaksananya program KKN membuatku semakin merasa nyaman dan betah tinggal di sini. Ditambah lagi dengan anak-anak yang mencintai kami, menanamkan kebahagiaan di setiap hari-hariku.

Salah satu *moment* tersedih dalam hidupku adalah ketika hari berpisah dengan KKN, Jamu De Cika, dan masyarakat Cikasungka telah datang. Aku sama sekali tidak bisa menyembunyikan kesedihanku. Diam-diam aku menangis karena kenangan selama di sini terlalu indah. Nanti aku tidak akan lagi bisa mendengar canda tawa anak-anak, melihat kenakalan mereka, memakan masakan enak Bu Halimah, duduk di warung Bu Sami, dan masih banyak kenangan yang sungguh tak akan bisa kulupakan. Ketika hari perpisahan tiba, aku bisa melihat kesedihan di mata semuanya, teman-teman Jamu De Cika, Ibu Haji, Teh Sami, *trio kwek kwek* (Ripal, Rio, Zidan), Manda, semua anak-anak, dan masyarakat sekitar. Hari itu semuanya hanya berbicara melalui air mata yang mengalir tak tertahankan. “Kakak jangan pulang! Kalo ga ada kakak, nanti siapa yang ngajarin kami belajar”, “kakak, kami sayang kakak, kakak jangan lupain kami ya, kakak janji harus main kesini lagi ya”, kata-kata seperti itu terus kudengar dari mereka dengan air mata yang juga tak mampu mereka sembunyikan. Aku hanya bisa memeluk mereka dalam tangis. Mungkin ini terasa berlebihan, tetapi kehangatan ini sungguh nyata kurasaan.

ANDAIKAN AKU MENJADI BAGIAN DARI MEREKA

Andaikan aku adalah bagian dari mereka. Andaikan aku mampu melakukan sesuatu untuk mereka. Andaikan aku memiliki kuasa untuk memberikan sesuatu kepada mereka.

Hal yang paling ingin kulakukan adalah menyelamatkan anak-anak Desa Cikasungka dari kebodohan. Kebodohan adalah sesuatu yang sangat mematikan jika dibandingkan dengan kemiskinan. Setelah aku mengajar di SDN Cikasungka 1 selama tiga minggu, aku bisa menyadari betapa mereka masih membutuhkan bantuan untuk belajar dari guru-guru yang handal dan tentunya ikhlas dalam mengajar. Mereka masih sangat tertinggal dalam belajar, banyak pelajaran yang tak mampu mereka kuasai dengan baik padahal itu adalah pelajaran dasar yang harus dikuasai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti matematika dan Bahasa Inggris. Menurutku itu bukanlah kesalahan mereka sepenuhnya. Hanya saja guru-guru masih kurang perhatian terhadap anak-anaknya. buktinya

ketika aku dan teman-temanku datang mengajar kesana, mereka memperlihatkan perkembangan yang signifikan, menandakan kepintaran mereka yang akan muncul apabila diasah dengan baik.

Selain itu, hal yang paling mereka butuhkan juga adalah penyediaan beasiswa. Banyak dari mereka yang tergolong ke anak kurang mampu dan yatim, sehingga untuk melanjutkan sekolah pasti akan sulit jika tidak ada bantuan dari pemerintah. Aku berpikir bagaimana seandainya anak-anak pintar berpotensi tidak bisa melanjutkan sekolah karena tidak ada dana, padahal dia adalah harapan bangsa. Aku yakin permasalahan utama yang harus dibasmi oleh negara ini adalah kebodohan, karena kebodohanlah yang mendatangkan kemiskinan, dan kemiskinan adalah biang dari banyak kejahatan.

Selama mengajar di sana, setiap kelas akan berakhir aku selalu menyemangati mereka untuk bercita-cita tinggi, melanjutkan pendidikan dan tidak hanya cukup sampai SMP atau SMA. Aku memotivasi mereka untuk bermimpi menjadi orang hebat. Karena untuk saat ini hanya itu yang bisa aku lakukan untuk membantu mereka.

Satu hal yang selalu aku ingat, anak-anak adalah harapan bangsa ke depan, jika engkau menyia-nyiakannya, maka sungguh engkau telah menyia-nyiaikan bangsa.

“Berusaha untuk saling mengerti meski
berbeda pendapat”

-Nia Nurjanah

II
MENGAGUMI,
TAK PERNAH USAI BIBIR INI BERCERITA
Yulia Sarasati

KETIKA KAKIKU MELANGKAH

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu atau dua bulan serta mahasiswa diharuskan untuk tinggal di suatu daerah/desa terpencil yang sudah ditentukan.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) di UIN sendiri dibentuk dan di ketuai oleh Pak Djaka Badranaya. KKN di UIN juga berlangsung selama sebulan penuh, pada tahun 2016 ini terdiri dari 250 kelompok yang tersebar di daerah Bogor, Tangerang, dan Tangerang Selatan, dan saya pun masuk ke dalam kelompok 198 dan mendapat di daerah Tangerang yaitu Desa Cikasungka Kecamatan Solear.

Persepsi saya mengenai KKN ini tidak terlalu penting, membuang-buang materi, tenaga dan waktu. Sebelum mengetahui teman kelompok KKN, saya sudah mencari dan menemukan beberapa teman dari berbagai fakultas untuk dijadikan kelompok KKN saya. Tetapi kebijakan Panitia KKN berubah sehingga kelompok 2016 ini Panitia KKN yang menentukan dan juga daerah/desa yang akan dijadikan lokasi KKN. Dengan pembentukkan kelompok yang sudah ditentukan oleh Panitia KKN itu membuat pelaksanaan KKN menjadi tidak menyenangkan, karena berbeda dengan KKN tahun-tahun sebelumnya yang anggota kelompok memilih atau mencari sendiri dari berbagai fakultas. Saya pun harus belajar bagaimana memahami karakter dari setiap individu yang menjadi bagian dari kelompok saya. Pada saat membuka AIS web kampus untuk mengetahui siapa saja yang akan menjadi anggota kelompok KKN saya, dan juga sudah dicantumkan daerah atau desa yang akan dijadikan lokasi KKN. Setelah saya mengetahui, ternyata dari berbagai fakultas tersebut saya tidak mengenal orang-orang yang akan tinggal bersama saya selama kurun waktu 1 bulan. Setelah pertemuan anggota kelompok saya meminta setiap anggota harus memberikan 1 (satu) nama untuk kelompok ini, dan saya sendiri mencetuskan “Jamu De Cika” untuk nama kelompok KKN saya yang

artinya “Jaringan Mahasiswa Untuk Desa Cikasungka” ternyata mereka setuju dengan nama yang saya berikan untuk kelompok KKN. Mereka suka karena nama yang saya berikan untuk nama kelompok itu unik.

Mengenai KKN sebelum mengetahui tentang daerah yang akan saya tempati yaitu pasti sangat terpelosok, daerah yang perekonomiannya masih dikategorikan rendah, sinyal susah, jauh dari supermarket, dan yang paling penting bagaimana saya berkomunikasi dengan warga setempat, berkomunikasi dengan teman kelompok yang baru saja saya kenal sudah membuat saya berpikir, saya juga harus bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat di sana. Bagaimana saya berinteraksi dengan masyarakat di desa tersebut dikarenakan saya berpikir mereka mayoritas menggunakan bahasa daerahnya yaitu Bahasa Sunda.

Ada kendala saat saya mengetahui bahwa kelompok KKN ditentukan oleh Panitia KKN yaitu proses mengerti dan memahami setiap sifat dan karakter dari setiap anggota kelompok saya. Bagaimana saya beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang akan saya tinggali, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat di sana dan bagaimana caranya agar masyarakat di sana mau menerima dan berpartisipasi setiap kegiatan yang saya dan teman kelompok saya lakukan.

KKN tahun ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 s.d 25 Agustus 2016. Pelepasan KKN dilakukan pada tanggal 25 Juli 2016 di Lapangan *Student Center* (SC). Pelaksanaan KKN *Jamu De Cika* bertempat di Kantor Desa, Desa Cikasungka. Turut mengundang kepala desa, pejabat desa, dosen pembimbing dari 3 kelompok yaitu kelompok 197, 198 dan 199 serta tokoh masyarakat dan warga Desa Cikasungka.

KARENA UNTUK SELALU BERSAMA TIDAK HARUS SAMA

Pada setiap orang memiliki sifat dan karakter yang berbeda, kebiasaan hidup yang berbeda, latar belakang yang berbeda, dan kadar ego yang berbeda. Apalagi kelompok saya ini terdiri dari 11 orang yaitu 5 laki-laki dan 6 perempuan yang memiliki berbagai macam karakter seperti ada yang pemalu, ada yang percaya diri, ada yang emosian, ada yang dewasa, ada yang berperasaan, ada yang labil dan ada yang jail. Tidak mudah menyatukan perbedaan itu ke dalam satu pikiran dan satu tujuan.

Saya masuk kelompok 198 di mana anggotanya yang sedikit mudah beradaptasi terhadap hal baru atau lingkungan baru meskipun awalnya mereka saling diam dan cukup memiliki rasa humor yang tinggi. Maka saya sendiri pun mudah pula untuk dekat dengan mereka satu sama lain karena

saya termasuk orang yang mudah akrab. Inilah yang membuat di mana kita harus saling mengerti dan belajar sabar tidak *baper* (bawa perasaan) karena terkadang candaan saya dan mereka suka kelewatan sehingga dapat membuat seseorang sakit hati. Namun salah satu teman kelompok saya bernama Nia yang katanya hatinya lemah itu memang mudah sekali sakit hati, padahal saya dan teman lainnya tidak merasa menyinggung atau membuat dia *baper*. Ya memang setiap orang memiliki perasaan hati yang berbeda-beda. Tetapi dari semua itu saya yakin mereka tidak ada niat untuk menyakiti siapapun.

Agar lebih mengenal dan akrab, kelompok saya pun mengadakan rapat di setiap minggunya sekaligus merencanakan kegiatan yang akan kelompok saya lakukan selama tinggal di Desa Cikasungka. Seperti kebanyakan setiap kelompok dan 11 orang disatukan dalam satu kepala (pemikiran) pasti ada perselisihan tetapi juga kita dapat menyelesaikannya secara bermusyawarah. Namun yang jadi masalah bukan dari kelompok saya sendiri, tetapi masalah datang dari kelompok lain yang KKN satu desa dengan kelompok saya. Dari setiap bertemu atau rapat dengan kelompok saya, saya dapat menyimpulkan beberapa sifat dan karakter dari setiap anggota yaitu mereka memang suka bercanda tetapi jika mereka tidak suka dengan sesuatu mereka langsung menyampaikan dan terkadang mereka juga mudah emosi. Ketika di Desa Cikasungka (lokasi KKN) kelompok saya tinggal di rumah Ibu Halimah di Kampung Hanjat. Setibanya saya dan kelompok saya langsung membersihkan rumah dan merapihkan semua barang-barang yang kami bawa. Kelompok saya pun membuat jadwal piket agar setiap hari rumah dalam keadaan bersih dan rapih tujuan dari jadwal piket ini untuk memberikan kesadaran kepada kelompok saya pentingnya menjaga kebersihan. Meskipun ada jadwal piket kelompok saya saling membantu satu sama lain. Di kelompok saya juga tidak ada jadwal memasak karena siapa saja boleh memasak tapi yang sering masak di kelompok saya yaitu Mas Vanny meskipun laki-laki dia jago masak namun yang lain ikut membantu. Terkadang saya bingung kenapa saya bisa dapat kelompok seperti mereka yang sifat dan sikapnya begitu konyol? Namun saya sangat bersyukur punya kelompok seperti mereka meskipun konyolnya kelewatan biasa kelompok saya sebut “rusak” dalam artian ada saja kekonyolannya, itu yang membuat saya sangat menikmati KKN ini.

Dan saya memiliki panggilan setiap orangnya Seperti Fauzan Karim (*Abah*), Azhar Alam (*Aki*), Vanny El Rahman (*Mas*), Fajar Hikmattullah

(Abang), Fauzan Kamil (Apeng), Nurul Masyithah (*Emak*), Nia Nurjanah (*Uyut*), Linda Fazria (Tante Cantik), Mutia Khairani (*Emak Tiri*), Dea Retno (*Bude*), semua ini hanya hiburan biar lebih akrab. Bukan hanya itu, kekonyolan kelompok saya lainnya yaitu ngomongin orang dan curhat tengah malam. Meskipun kita bicarakan orang tapi orang itu tahu kita sedang ngomongin. Sedangkan curhat di tengah malam biasanya sambil mengerjakan laporan mingguan dan mempersiapkan kegiatan esoknya sekedar hiburan supaya tidak mengantuk. Setiap orang curhat tentang masa lalunya jadi dari saling curhat itu kami lebih dekat dan mengenal, dan juga kita saling memberi masukan tapi terkadang curhatan itu jadi bahan candaan juga. Intinya apapun karakter mereka, itulah yang membuat kita menyatu. Di mana kita saling mengerti dan memahami. Karena bukan perkara yang mudah untuk menyatukan pendapat 11 anggota yang setiap anggotanya memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Terkadang ada beberapa pendapat yang berbeda satu dengan yang lainnya, walaupun begitu kelompok saya tetap kompak dan selalu memberikan masukan atau kritik yang terbaik untuk kelompok. Karena untuk selalu bersama tidak harus sama.

Namun dalam setiap kegiatan akan ada pertikaian entah kecil atau besar, kegiatan selalu berjalan lancar dan sukses. Seperti misalnya mengajar dan pengadaan bendera Merah Putih dan P3K di SDN Cikasungka 1, pengadaan buku-buku bacaan untuk Paud Bani Amus, pengadaan buku yasin dan mushaf al-Quran di Masjid Al Barokah, Pembuatan plang jalan, Pembuatan dinding ceria di SDN Cikasungka 1, Pelaksanaan lomba 17 Agustus, melatih pramuka. Meskipun ada beberapa yang belum memahami, kelompok saya selalu kompak dan saling menolong satu sama lain. Bersyukur semua rencana kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. *Alhamdulillah.*

PESONAMU TAWARKAN CINTA DAN KELOKAN DUNIA

Setelah sebulan penuh tinggal di Desa Cikasungka, dilihat dari kondisi lingkungan, sosial masyarakat, dan ekonomi sudah cukup baik. Kondisi lingkungan dapat saya lihat dari Desa Cikasungka ini udaranya yang masih sejuk karena di sana udaranya terhindar dari polusi, di sana masih banyak lahan pertanian yang segar dan hijau yang membuat hati ini merasa damai dan tentram. Pemandangan yang cukup indah sekedar untuk melepas semua rasa lelah seharian melakukan kegiatan yaitu di tepi sawah dan di jembatan rel kereta api. Jika dilihat dari kehidupan sosial masyarakat

di sana memiliki rasa peduli dan menjunjung tinggi gotong royong sehingga jika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan mereka langsung gerak cepat membantunya dan masyarakat di sana pun sangat ramah terhadap pendatang seperti saya dan kelompok saya. Namun rasa antusias masyarakat sangat tinggi, ketika melakukan kegiatan atau acara mereka hadir dan berpartisipasi kegiatan tersebut, sedikit contoh masyarakat di sana memiliki kegiatan rutin yang diadakan setiap minggunya terutama dalam keagamaan seperti pengajian ibu-ibu Kampung Hanjat yang dilaksanakan setiap hari Minggu di Masjid Al-Barokah, serta pengajian ibu-ibu setiap hari Senin di Cikoya, sedangkan pengajian bapak-bapak Kampung Hanjat setiap hari Kamis malam di Masjid Al Barokah.

Sedangkan dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat di sana kebanyakan warganya bekerja sebagai buruh tani. Dan pekerjaan para remaja di sana yaitu bekerja di pabrik. Namun selama saya tinggal di Desa Cikasungka saya jarang sekali melihat perempuan seumuran saya di sana ketika saya bertanya kepada salalu satu pemuda di sana mereka mengatakan bahwa banyak remaja di sana melakukan nikah muda, dengan alasan karena tidak memiliki cukup biaya untuk melanjutkan sekolah dan mereka pun memutuskan untuk menikah sebagai jalan terbaik.

Kesan yang rasa rasakan selama melaksanakan KKN adalah:

1. Masyarakat yang ramah
2. Anak-anak di sana sangat antusias dengan adanya saya dan kelompok saya di Desa Cikasungka terutama di Kampung Hanjat
3. Mengajar adalah hal yang paling berkesan untuk saya karena di situlah saya harus lebih sabar menghadapi murid-murid terutama murid kelas 1, di mana saya masih cukup sulit untuk mengajari bahkan ada salah satu dari mereka yang menangis. Anak itu menangis karena belum mengerti apa yang saya ajarkan dan anak itu mungkin takut dimarahin oleh saya. Lalu dilanjutkan mengajar kelas 4 di mana murid di kelas 4 ini lebih banyak dari kelas lainnya dan kelas 4 ini juga yang susah dibilanginnya. Tetapi seiring berjalan waktu mengajar pun menjadi menyenangkan karena saya dan murid-murid sudah saling mengerti. Saya bangga terhadap murid-murid di SDN Cikasungka 1, walaupun mereka sederhana tapi mereka mudah menyerap semua pelajaran yang saya dan kelompok saya berikan hanya saja kinerja gurunya yang belum maksimal.

4. Rasa antusias masyarakat dalam berpartisipasi merayakan kemerdekaan Republik Indonesia, mereka mengikuti lomba 17 Agustus yang diadakan oleh saya dan kelompok saya serta dibantu para pemuda di sana.
5. Semangat masyarakat yang mau membantu setiap kegiatan kelompok saya
6. Senang ketika pemuda di sana mengajak kelompok saya terutama laki-lakinya untuk bergabung di setiap kegiatannya seperti kegiatan rutin pemuda di sana yaitu bermain futsal.
7. Senang di ikut sertakan kegiatan gerak jalan di Perumahan Adiyasa
8. Memiliki rasa senang ketika saya dan kelompok saya mengadakan nobar (nonton bersama) bersama anak-anak Desa Cikasungka
9. Membantu masyarakat di sana membersihkan lingkungan terutama membersihkan sampah di pinggiran rel kereta api.
10. Kesan terakhir yaitu saya senang masyarakat di sana memperbolehkan saya dan kelompok saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Cikasungka. Saya berterimakasih sekali terutama kepada Ibu Halimah sudah mengizinkan kelompok saya tinggal di rumahnya dan terimakasih juga untuk kesabarannya menghadapi kelompok saya yang sangat amat "Rusak" setiap harinya. Bahagia dapat memberikan hal positif dan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka, bukan karena materi tetapi ketulusan mereka yang membuat saya mendapatkan pelajaran yang sangat berharga yaitu Keikhlasan.

Pelajaran yang dapat diambil

Selama KKN pelajaran yang dapat saya ambil yaitu belajar menyelesaikan masalah, belajar mengerti dan memahami sifat setiap anggota, belajar lebih sabar, lebih mandiri, belajar mengendalikan keegoisan dan belajar mengontrol emosi. Lalu pelajaran yang diambil dari lingkungan desa dan masyarakatnya yaitu belajar ikhlas di setiap apa yang saya lakukan, belajar bersosialisasi kepada masyarakat, belajar lebih menghormati orang tua, belajar menghargai, belajar berkomunikasi, belajar bahasa Sunda, belajar berhemat, belajar menerima keadaan, belajar sederhana, belajar memahami kebiasaan masyarakat di sana, belajar menghargai istiadat di sana, belajar lebih sopan santun apalagi saya seorang pendatang, dan masih banyak lagi pelajaran yang bisa saya ambil di lingkungan desa dan masyarakatnya.

CORETAN DARI BATAS PINGGIR REL KERETA API

Mungkin tinggal di sebuah desa dirasa sulit dan kehidupan di kota tentu sangat berbeda dari pada di desa. Jika saya menjadi masyarakat Desa Cikasungka kalau dilihat dari segi pendidikan, di mana di SDN Cikasungka 1 masih kekurangan kinerja pengajar padahal murid-murid di sana cukup pintar dan mudah menyerap semua apa yang diajarkan saya ketika KKN di Desa Cikasungka. Mungkin saya akan membantu memberikan pengajaran dengan cara saya akan mengadakan bimbingan belajar untuk semua anak di sana terutama anak-anak yang sudah putus/berhenti sekolah agar dapat membantu dan menambah pengetahuan mereka bukan hanya di sekolah tetapi di luar sekolah pun mereka mendapatkan pelajaran yang cukup baik. Seperti yang saya lakukan pada saat saya KKN di sana. Karena kebanyakan remaja di Desa Cikasungka terutama perempuan sudah menikah bahkan ada yang sudah memiliki anak, itu disebabkan mereka tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah dan memutuskan untuk berhenti sekolah. Pada saat hari kemerdekaan RI 17 Agustus kelompok saya dan para pemuda di Desa Cikasungka mengadakan perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia, yang di mana masyarakat di sana sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut. Namun seperti yang dikatakan masyarakat setempat bahwa pemuda karang taruna di sana tidak aktif, maka dari itu jika saya menjadi masyarakat di sana saya akan mengajak pemuda di sana untuk lebih aktif dengan cara mengadakan kegiatan yang di mana para pemuda karang taruna yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut misalnya seperti kegiatan 17 Agustus yang saya dan kelompok saya adakan pada saat KKN.

Dari kondisi lingkungan desa, di Desa Cikasungka yang berdekatan dengan stasiun KRL Jabodetabek yaitu Stasiun Cikoya terutama dekat sekali dengan SDN Cikasungka 1 yang di mana sangat berbahaya untuk anak-anak di sana karena stasiun tersebut tidak memiliki palang pintu untuk menghalangi masyarakat untuk melewati ketika kereta sedang melaju. Meskipun di sana tidak ada palang pintu keretanya tetapi masyarakat di sana sangat peduli karena itu sering kali masyarakat di sana sukarela untuk menjaga palang pintu kereta. Di Desa Cikasungka pun tidak ada petunjuk arah jalan menyebabkan bagi pendatang seperti saya dan kelompok saya tidak mengetahui kemana arah yang mau dituju. Pada saat saya dan kelompok saya KKN, kami membuat plang jalan yang kami letakkan di beberapa titik tetapi sepertinya plang jalan tersebut tidak

bertahan lama. Namun jika saya menjadi warga setempat saya akan lebih leluasa membuat plang jalan tersebut dan membuat kembali jika plang jalan rusak. Profesi masyarakat di sana rata-rata buruh tani. Namun jika saya menjadi warga di sana, saya akan mengajak berwirausaha dengan cara membuat semacam pelatihan di rumah saya membuat kerajinan tangan seperti kalung, gelang, gantungan kunci, dan sebagainya yang di mana dapat di jual dan menghasilkan uang. Hal ini sudah saya dan kelompok saya lakukan pada saat KKN tetapi pada saat itu hanya sebatas anak-anak dikarenakan waktu dan dana yang kurang cukup.

Apapun itu selama KKN satu bulan penuh, pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda selama satu bulan menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang lain di luar keluarga inti saya. Banyak pelajaran yang didapat dari lingkungan serta orang-orang yang berada disekitar tempat kami tinggal selama KKN. Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman berada disitu. Waktu terasa sangat berarti diminggu-minggu terakhir saat KKN akan usai. Dalam hal motivasi kami semua anggota KKN “JAMU DE CIKA” selalu memberikannya, namun dengan metode dan cara kami masing-masing.

Bagi saya ini adalah kesan yang luar biasa yang saya dapatkan selama KKN. Di mana pelajaran tentang kehidupan serta bersosialisasi dengan lingkungan baru yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan di dalam ruang-ruang kelas di dalam kampus menjadi ilmu yang cukup berharga untuk menjadi bekal ketika saya pribadi berada di lingkungan luar setelah lingkungan kampus berakhir.

Untuk teman-teman yang telah berkoordinasi dengan baik di dalam satu nama yakni “JAMU DE CIKA” saya ucapkan terimakasih atas kerjasama dan segala bantuannya, baik dalam membantu program kerja saya maupun selama tinggal bersama dalam satu atap. Setiap pertemuan akan selalu tergariskan perpisahan, namun kita sebagai muslim diajarkan untuk tetap menjalin komunikasi yaitu dengan silaturahmi di mana kita bisa berbicara, tertawa, dan berbagi kisah meskipun semua tidak berlangsung dalam satu atap dengan keadaan dan kondisi bersama seperti yang kita alami di desa saat KKN. Saya merasakan suasana hangat yang kita jalani dalam jangka waktu yang relatif singkat ini akan terasa sangat dirindukan ketika beberapa tahun kedepan saat kita membuka kembali

berkas, dokumentasi, serta gambar-gambar yang sempat terekam saat KKN berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Monografi Desa Cikasungka* tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Eddy, David M., et al. "Model transparency and validation: a report of the ISPOR-SMDM Modeling Good Research Practices Task Force-7." *Medical Decision Making* 32.5 (2012): 733-743.
- Krisnawati, Lucia Dwi. "Service-Learning in Duta Wacana Christian University: Past, Present, and Future States." *New Horizons in Education* 57.3 (2009): 74-81.
- Kuntari, *Pengantar metode intervensi sosial*. diakses pada 8 Oktober 2016 dari: <http://cintarakyatindonesia.wordpress.com/http://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/2010>.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Rokhim, *Pembelajaran dengan pendekatan problem solving*, diakses pada 8 Oktober 2016, dari: [rokingd.wordpress.com: https://rokingd.wordpress.com/berhasil-menaapembelajaran-dengan-pendekatan-problem-solving/](https://rokingd.wordpress.com/berhasil-menaapembelajaran-dengan-pendekatan-problem-solving/).
- Vaismoradi, Mojtaba, Hannele Turunen, and Terese Bondas. "Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study." *Nursing & health sciences* 15.3 (2013): 398-405.
- Wahyuningsih, M. B. "Origins and Expansion of University Service." Jakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan, 2012)

SHORT BIO
ANGGOTA JAMU DE CIKA (198)

- **Achmad Azhar Alam**

Achmad Azhar Alam (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Mualamat, Pendidikan menengahnya ia habiskan di MAN 13 Jakarta. Pengalaman organisasi sebagai anggota PSDM LDK 2015-2016, anggota Departemen Kemahasiswaan HMPS (2014-2015 & Pengembang Aplikasi Keilmuan HMPS 2015-2016, serta pernah menjadi Anggota BANWASLU 2015, anggota PSDI Lisensi 2015-2016 dan HUMED 2016-2017. Ia pun pernah menjuarai peringkat 1 Kejuaraan Pencak Silat se-Jabodetabek di UNJ Jakarta Tahun 2012 dan Peringkat 2 Kejuaraan Pencak Silat Kemenpora se- Jabodetabek di Gor Ragunan Tahun 2012



- **Fajar Hikmattullah**

Fajar Hikmattullah (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Fisika. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAN 57 Jakarta. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, saat ini ia sedang menjabat sebagai Ketua Departemen Kaderisasi (HIMAFI) Fakultas Sains dan Teknologi periode 2015-2016 dan ia pernah menjadi anggota SSC (Saintek Sport Club). Ia pun pernah mendapatkan penghargaan kompetisi futsal dan sepak bola yang diadakan oleh FORSA pada tahun 2014 sebagai juara 2 sepak bola dan juara 3 futsal.



- **Fauzan Kamil**

Fauzan Kamil (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan KPI. Pendidikan menengahnya ia habiskan di MAN 2 Balaraja. Ia lahir pada tanggal 16 agustus 1995. Ia Bertempat tinggal di Kampung Cisereh, Desa Cisereh Rt 002/Rw 004, Kecamatan Tigarasa, Kabupaten Tanggerang, Banten. Saat ini, ia sedang berorganisasi di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas sebagai Anggota Departemen Kemahasiswaan periode 2015-2016. Ia pernah juga menjabat sebagai Kepala Departemen LITBANG HMJ Komunikasi dan Penyiaran Islam periode 2014-2015.



- **Fauzan Karim**

Fauzan Karim (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP). Tempat tanggal lahirnya Jakarta, 30 juli 1995. Ia beralamat di jalan Rusa Raya No.6 Rt 05/ Rw 04, Pondok Ranji, Ciputat Timur Tangerang Selatan. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMA Negeri 82 Jakarta. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, saat ini ia bekerja di PT. Astra International tbk, auto 2000. Ia pernah menjadi Ketua Pembimbing basket putra SMP I17 tahun 2010-2012.



- **Linda Fazria**

Linda Fazria (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan KPI (Jurnalistik). Pendidikan menengahnya ia habiskan di MAN 2 Jakarta Timur. Saat ini, ia sedang berorganisasi di DEMA FIDKOM sebagai Sekertaris Departemen Pengabdian Masyarakat pada periode tahun 2015 hingga sekarang. Ia juga pernah menjabat sebagai Anggota Departemen Kemahasiswaan di HMJ Jurnalistik pada periode tahun 2014-2015. Ia pernah mengikuti pameran fotografi di LSONya yaitu klise fotografi.



- **Mutia Khairani**

Mutia Khairani (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Fisika. Tempat tanggal lahir Jakarta, 23 Maret 1995. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMA 9 Tangerang Selatan. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswi ia berorganisasi HMGF (Himpunan Mahasiswa Geofisika) periode 2015-2016 dan ia juga pernah berorganisasi di HIMAFI (Himpunan Mahasiswa Fisika) sebagai Anggota Departemen Olahraga periode 2014-2015. Selain itu, ia pernah magang di BMKG wilayah 2 dan juga pernah magang di Batan.



- **Nia Nurjannah**

Nia Nurjannah (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadist. Pendidikan menengahnya ia habiskan di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, pengalaman organisasi adalah Wakil Ketua Departemen Olahraga dan Pengelolaan Air OSADA tahun 2012-2013 dan Anggota Departemen Kaderisasi IRMAFA 2015. Selain itu, ia sekarang mengajar di SMPI dan SMKI Yayasan Taman Qur'aniyah dan mengajar ngaji di Madrasah Salsabila. Ia juga pernah mengajar di SMP dan MA Pondok Pesantren Darussalam Ciomas bogor tahun 2012-2013.



- **Nurul Masyithah**

Nurul Masyithah (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Ia beralamat di jalan Geureutee nomor 2 komplek PIM, Kec. Dewantara, Kota Lhokseumawe, Aceh Utara. Mahasiswa yang sedang merantau ini mampu berbicara bahasa Arab dan bahasa Korea dengan baik. Pendidikan menengahnya diambil di tanah kelahirannya Aceh yaitu di MA Ruhul Islam Anak Bangsa. Adapun pengalaman organisasi yang pernah dilaluinya antara lain menjadi ketua Osis Putri di MA, dan menjadi anggota LITBANG Himpunan Mahasiswa Jurusan BSA periode 2014-2015.



- **Retno Dea Gitawati**

Retno Dea Gitawati (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP). Tempat tanggal lahir di Cirebon, 28 November 1995. Ia beralamat di jalan H.Tian 1 RT 007 RW 03 No. 31 Jati Cempaka, Pondok Gede Bekasi. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMKS BPS & K 1 Jakarta Timur. Ia pernah menjadi Sekertaris Paskibra di sekolahnya pada tahun 2012-2013. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa ia bekerja freelance. Ia bergabung dalam lembaga a&b sebagai pengajar privat.



- **Vanny El Rahman**

Vanny El Rahman (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional. Tempat tanggal lahir Gresik, 2 April 1995. Ia beralamat di Perumahan Nerada blok a6 No. 10-11 Cipayung, Ciputat Tangerang Selatan. Ia berasal dari Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Ia pernah berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HMPS=HI) sebagai Divisi Minat dan Bakat periode 2014-2015. Kemudian sebagai Anggota Kepemudaan PTKK HMI Komfisp 2014-2015. Pada 2016-2017 sebagai Kepala Penelitian dan Pengembangan (Litbang) East Asian Studies Center (EASC).



- **Yulia Sarasati**

Yulia Sarasati (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Syaraif Hidayatullah Jakarta. Tempat tanggal lahir Pekalongan, 26 Juli 1994. Ia beralamat di jalan H. Unus 005/01 No. 54 Larangan Utara, Tangerang. Pendidikan menengahnya di SMK Kartika X-2, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Ia pernah berorganisasi di HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Muamalat sebagai Divisi Minat dan Bakat periode 2014-2015, dan ia juga menjabat sebagai Sekretaris Departemen Seni dan Olahraga pada periode 2015-2016.



Lampiran-Lampiran

LAMPIRAN I

Tabel Kegiatan Individu KKN JAMU DE CIKA

1. Achmad Azhar Alam (1113046000021)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	MINGGU PERTAMA 25 Juli 2016 Pelepasan peserta KKN. Menuju Desa Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta KKN mendapat sedikit arahan dari KKN-PpMM. • Sampai Desa Cikasungka.
2	26 Juli 2016 Rapat gabungan terkait pembukaan KKN di Desa Cikasungka bersama kelompok lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Disepakati pembukaan KKN dilakukan secara bersama oleh kelompok lain pada tanggal 1 Agustus 2016.
3	27 Juli 2016 Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Cikasungka terkait adanya program KKN. Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat Desa Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • Menemui Ketua RW, RT. • Mendatangi Masjid. • Berziarah di TPU Kampung Hanjat.
4	28 Juli 2016 Rapat terkait program mengajar di SDN Cikasungka 1 bersama kelompok KKN JAMU DE CIKA.	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota mendapatkan mata pelajaran yang akan diajarkan di SDN Cikasungka 1.
5	29 Juli 2016 Mendatangi SDN Cikasungka 1 dalam rangka meminta izin untuk melakukan kegiatan mengajar. Mendatangi rumah salah satu warga yang meninggal dunia.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin untuk melakukan mengajar di SDN Cikasungka 1. • Mengikuti tahlilan bersama Warga Desa Cikasungka.
6	30 Juli 2016 Shalat subuh berjamaah di Masjid Mengunjungi karang taruna	<ul style="list-style-type: none"> • Menemui Pak Effendi dan pemuda setempat untuk mengkordinasikan kegiatan program kelompok KKN

	RT/RW 01/001 Desa Cikasungka.	JAMU DE CIKA.
7.	31 Juli 2016 Persiapan pembukaan KKN yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2016 dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat Desa Cikasungka. Berkumpul bersama kelompok 197 dan 199 di aula Balai Desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri pejabat Desa, tokoh-tokoh masyarakat dan Warga Desa. • Menyelesaikan persiapan pembukaan KKN.
	MINGGU KEDUA	
8	1 Agustus 2016 Pembukaan KKN di Balai Desa Cikasungka. Mendatangi SDN Cikasungka 1 untuk mengajarkan mata pelajaran PKN.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan KKN berjalan lancar. • Siswa-siswi mengetahui pencetus Pancasila dan Hari Pancasila.
9	2 Agustus 2016 Mengajar Matematika Rapat kelompok JAMU DE CIKA mengenai PHBS yang akan dilaksanakan dan acara 17 Agustusan.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi lebih paham tentang sifat komutatif dan asosiatif. • Mencatat perlengkapan yang diperlukan PHBS dan 17 Agustusan.
10	3 Agustus 2016 Mendatangi SDN Cikasungka 1 dan masuk kelas 3. Kelompok KKN JAMU DE CIKA memberikan privat kepada siswa-siswi SDN Cikasungka 1. Beberapa anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA mendatangi rumah pak Effendi.	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa-siswi mengerti akan tanda < dan >. • Dapat membuat gelang, gantungan kunci dan bisa menggunakan jarinya untuk menghitung perkalian. • Membentuk panitia 17 Agustusan.
11	4 Agustus 2016 Mengajar di kediaman	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anak-anak mengerjakan PR.

	kelompok KKN Jamu De Cika.	
12	5 Agustus 2016 Mendatangi SDN Cikasungka 1 bersama salah satu anggota kelompok KKN Jamu De Cika untuk mengajarkan olahraga yaitu voli. Mengajar IPA. Mengajak siswa untuk membersihkan disekitaran lapangan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi lebih mengerti cara bermain bola dengan baik. • Siswa-siswi dapat mengetahui tentang makhluk hidup. • Lapangan sekolahpun menjadi lebih bersih.
13	6 Agustus 2016 Menggantikan guru yang tidak hadir untuk mengajar di SDN Cikasungka 1.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi dapat belajar walaupun tidak ada gurunya.
14	7 Agustus 2016 Kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar Kampung Hanjat.	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan lebih bersih.
	MINGGU KE TIGA	
15	8 Agustus 2016 Mengajar kelas 4 di SDN Cikasungka 1. Mengajar privat. Mengajarkan anak-anak bermain gitar. Mengajarkan anak laki-laki pencak silat Membuat jadwal piket dan struktur kelas untuk kelas 4 bersama anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan PR Matematika dan anak-anak sedikit mengetahui tentang kunci gitar C. • Salah satu anak sudah lebih cepat menguasai materi yang berikan. • Struktur kelas dan jadwal piket selesai di buat.
16	Selasa 9 Agustus 2016 Membantu memanen sawah bu Hj. Halimah. Membuat plang jalan bersama anggota laki-laki kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah selesai di panen. • Mendapatkan ilmu mengenai pembuatan plang jalan yang dibantu oleh om Zein.

	<p>KKN JAMU DE CIKA dan dibantu oleh om Zein.</p> <p>Mengajarkan gitar kembali kunci C dan G dan beberapa kunci gitar lainnya.</p> <p>Rapat mengenai kegiatan KKN bersama salah satu guru SDN Cikasungka 1.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak sudah dapat menekan kunci gitar C dan mengetahui kunci gitar G dan beberapa kunci gitar lainnya. • Dapat mengetahui kondisi SDN Cikasungka 1 untuk melaksanakan kegiatan PHBS dan tembok ceria.
17	<p>10 Agustus 2016</p> <p>Melaksanakan kegiatan PHBS di SDN Cikasungka 1 yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas 4,5, dan 6.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 dapat mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar .
18	<p>11 Agustus 2016</p> <p>Mengajar Matematika tentang materi sifat distributif bersama salah satu anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi kelas 5 dapat mengetahui dan dapat mengerjakan soal yang berikan dengan baik dan benar.
19	<p>12 Agustus 2016</p> <p>Mengajar Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Mengajar gitar.</p> <p>Mengajar pencak silat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi mengerjakan soal di papan tulis dan di kumpulkan untuk di nilai. • Lebih menguasai beberapa kunci gitar. • Anak-anak dapat mengetahui cara menangkis pukulan yang baik dan benar dari video yang diperlihatkan untuk memotivasi agar lebih giat berlatih dan mengikuti beberapa kejuaraan pencak silat yang ada di Indonesia maupun internasional.
20	<p>13 Agustus 2016</p> <p>Lari pagi.</p> <p>Mengajar pelajaran Seni Buaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi dapat menggambar lebih baik. • Plang jalan terpasang di sekitar

	<p>dan Keterampilan. Memasang plang jalan di sekitar Balai Desa. Membantu membina siswa-siswi yang mengikuti persami pramuka dalam rangka HUT Pramuka sekaligus menyambut hari kemerdekaan di Kecamatan Solear.</p>	<p>Balai Desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi dapat tampil dengan baik saat pentas seni di api unggun walaupun kondisi cuaca sedikit hujan.
21	<p>14 Agustus 2016 Mengikuti kerja bakti untuk bersama warga dan anggota laki-laki kelompok KKN JAMU DE CIKA. Membuat koordinator untuk masing-masing perlombaan dalam rangka Hari Kemerekaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi untuk di selenggarakan 17an bersih dan panjat pinang siap di gunakan. • Agar perlombaan berjalan lancar.
	MINGGU KE EMPAT	
22	<p>15 Agustus 2016 Memasang atribut perlombaan bersama anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA. Mendatangi rumah salah satu anggota karang taruna untuk membahas kegiatan 17 Agustusan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut siap untuk perlombaan. • Dapat mengetahui kebiasaan warga saat 17 Agustusan.
23	<p>16 Agustus 2016 Memasang panggung/tenda untuk persiaoan lomba-lomba bersama Warga Desa Cikasungka. Membeli makanan kecil untuk yang berpartisipasi dalam lomba bersama anggota kelompok KKN JAMU DE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan untuk lomba sudah siap. • Makanan kecil untuk peserta tersedia. • Memeriahkan perlombaan.

	<p>CIKA.</p> <p>Berpartisipasi dalam lomba catur dan karaoke.</p>	
24	<p>17 Agustus 2016</p> <p>Membeli kerupuk di Pasar Maja.</p> <p>Memasang paku di tali untuk perlombaan memasukan tali ke botol bersama anggota laki-laki kelompok KKN JAMU DE CIKA.</p> <p>Mendokumentasikan lomba-lomba yang di laksanakan.</p> <p>Berpartisipasi lomba tarik tambang bersama anggota laki-laki kelompok KKN JAMU DE CIKA.</p> <p>Mengikuti lomba panjat pinang dan mandi bersama pemuda Desa Cikasungka.</p> <p>Mengumumkan dan membagikan hadiah kepada peserta yang berhasil memenangkan perlombaan.</p> <p>Mengawasi acara dangdutan yang di adakan oleh Warga Desa Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan kerupuk dan peralatan untuk lomba memasukan paku kebotol siap untuk di pakai. • Mendokumentasikan acara lomba dengan mengambil gambar dan video. • Mendapatkan kemeriahan suasana 17 Agustusan. • Memeriahkan acara sebagai menjalin kebersamaan bersama Warga Desa Cikasungka. • Mandi bersama disungai dan mendapatkan keseruan bersama. • Membagikan hadiah.
25	<p>18 Agustus 2016</p> <p>Membongkar panggung bersama anggota laki-laki kelompok KKN JAMU DE CIKA dan Warga Desa Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Panggung selesai di bongkar.
26	<p>19 Agustus 2016</p> <p>Rapat penutupan</p> <p>Membuat plakat-plakat dan membeli barang-barang untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan membeli barang-barang yang dibutuhkan. • Pelaksanaan KKN ditutup.

	<p>pengadaan sarana Masjid, PAUD, SD.</p> <p>Melaksanakan penutupan KKN di Balai Desa Cikasungka bersama kelompok KKN lainnya.</p>	
27	<p>20 Agustus 2016</p> <p>Nonton film bersama anak-anak Desa Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelajaran kepada anak-anak Desa Cikasungka tentang pentingnya pendidikan melalui film laskar pelangi.
28	<p>21 Agustus 2016</p> <p>Bersih-bersih lingkungan sekitar.</p> <p>Foto bersama pemilik rumah.</p> <p>Rapat bersama anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA mengenai petugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar menjadi lebih bersih. • Foto untuk kenang-kenangan pemilik rumah. • Pembagian koordinator dan petugas upacara.
29		

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

2. Fajar Hikmattullah (1113097000033)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>MINGGU PERTAMA</p> <p>26 Juli 2016 - 28 Juli 2016</p> <p>Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Cikasungka.</p> <p>Menemui tokoh-tokoh masyarakat Desa Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengenal keadaan, kebiasaan, serta kebudayaan masyarakat di Desa Cikasungka untuk memudahkan kami dalam melakukan kegiatan.
2	<p>29 Juli 2016</p> <p>Melakukan kunjungan ke SDN Cikasungka 1 untuk membicarakan tentang kegiatan mengajar.</p> <p>Sholat maghrib berjamaah di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa melihat keadaan SDN Cikasungka 1.

	<p>masjid. Mengikuti tahlilan karena ada warga desa yang meninggal dunia.</p>	
3	<p>30 Juli 2016 Rapat mengenai program yang akan dilaksanakan. Menemui kepala karang taruna RT001/01 Desa Cikasungka untuk membicarakan kegiatan 17 Agustus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak pemuda karang taruna untuk ikut serta mensukseskan program KKN Jamu De Cika.
4	<p>31 Juli 2016 Menyebarkan undangan pembukaan KKN ke tokoh-tokoh masyarakat di Desa Cikasungka. Persiapan untuk pembukaan KKN di Balai desa bersama kelompok KKN lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengundang tokoh masyarakat di Desa Cikasungka. • Segala keperluan untuk pembukaan di Balai Desa sudah siap.
MINGGU KE DUA		
5	<p>1 Agustus 2016 Mengikuti upacara pengibaran bendera di SDN Cikasungka I. Mengajar PKN. Melakukan persiapan untuk mengadakan pembukaan KKN bersama kelompok KKN lainnya di Balai Desa yang dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya dan juga dosen pembimbing dari masing-masing kelompok KKN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara pengibaran bendera yang kurang hikmat dan tidak kondusif. • Agar murid-murid dapat mengerti dan paham tentang pancasila berupa gagasan pancasila yang dicetuskan oleh M.Yamin, Soepomo, dan Ir.Soekarno. • Pembukaan KKN UIN 2016 berjalan dengan lancar dan resmi dibuka.
6	<p>2 Agustus 2016 mengajar Bahasa Inggris.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lagu dan kosakata dalam Bahasa Inggris.

	<p>Membuat kerajinan tangan bersama anak-anak Kampung Hanjat Desa Cikasungka.</p> <p>Mengajar pramuka di SDN Cikasungka I.</p> <p>Rapat mengenai kegiatan PHBS bersama anggota kelompok KKN Jamu De Cika .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjadikan anak-anak Kampung Hanjat menjadi anak yang kreatif dan bisa memanfaatkan barang-barang disekitar memiliki nilai jual dengan cara membuat aksesoris seperti gelang, kalung dan gantungan kunci. • Mengajar pramuka bertujuan agar anak-anak pramuka lebih disiplin dan melatih supaya lebih mengetahui berbagai hal dalam pramuka itu sendiri. • Harus dipersiapkan dalam kegiatan PHBS disekolah.
7	<p>3 Agustus 2016</p> <p>Mengajar Matematika.</p> <p>Mengadakan les privat di rumah kediaman Hj.Halimah.</p> <p>Bertemu pemuda-pemuda karang taruna Kampung Hanjat untuk membentuk struktur kepanitian acara 17 Agustusan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi murid-murid SDN Cikasungka I agar lebih bersemangat dalam belajar dan bisa membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah (PR). • Membentuk struktur kepanitian acara hari kemerdekaan, saling bekerjasama supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan lebih berbaur dengan Warga Desa Cikasungka.
8	<p>4 Agustus 2016</p> <p>Mengajar les privat.</p> <p>Mengajar pramuka PBB, yel-yel dan <i>Dance</i> untuk acara kegiatan PERSAMI yang akan dilaksanakan di Kecamatan Solear sebagai partisipasi merayakan Hari Pramuka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Agar murid-murid mengetahui bahwa dalam pramuka kita tidak cuma tahu cara baris berbaris yang benar saja tapi dalam pramuka itu kita bisa bergembira bersama dengan bernyanyi dan sebagainya.

	yang ke 55.	
9	5 Agustus 2016 Mengajar olahraga yaitu bola voli. Mengajar pramuka untuk persiapan PERSAMI.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar murid-murid menguasai dasar-dasar penting dalam bermain voli sehingga dapat bermain bola voli dengan baik atau bahkan suatu saat nanti mereka bisa jadi atlet voli. • Supaya mendapat gambaran tentang kegiatan PERSAMI, dan dapat terbiasa dengan kondisi di lapangan.
10	6 Agustus 2016 Berdiskusi tentang pembuatan plang jalan bersama om zein. Mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan plang tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat gambaran tentang bahan-bahan serta alat-alat apa saja yang diperlukan dalam proses pembuatan plang jalan tersebut. • Mendapatkan bahan-bahan sederhana dari tempat tinggal yang masih dapat digunakan.
11	7 Agustus 2016 Mengadakan kerja bakti bersama anggota laki-laki kelompok KKN JAMU DE CIKA dan Warga Hanjat. Makan nasi kebuli bersama Warga Hanjat.	<ul style="list-style-type: none"> • Kamupung Hanjat lebih nyaman dan bersih. • Menjalin silaturahmi dan kekompakan antar warga dengan makan nasi kebuli bersama-sama.
MINGGU KE TIGA		
12	8 Agustus 2016 Meengajar di SDN Cikasungka 1. Membuat gambaran plang jalan yang akan dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mempermudah masyarakat menentukan arah yang tuju.
13	9 Agustus 2016 Membantu warga terutama membantu pemilik untuk memanen padi disawah	<ul style="list-style-type: none"> • Agar kelompok KKN JAMU DE CIKA bisa meringankan beban warga dan bisa menjadi pengalaman baru dalam

	<p>miliknya. Pembuatan plang yang belum selesai.</p>	<p>pengolahan dari padi menjadi beras.</p>
14	<p>10 Agustus 2016 Mengadakan kegiatan PHBS di SDN Cikasungka 1 terutama diperuntukan kelas 4, 5 dan 6.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengetahui anak-anak yang jarang menggosok gigi atau yang menggosok giginya belum benar. • Memberikan sikat dan pasta gigi gratis kepada anak-anak agar termotivasi untuk rajin menggosok gigi dan dapat menjaga giginya lebih sehat.
15	<p>11 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1, Melakukan gotong royong membersihkan rumah dan sekitar halaman rumah. Pembuatan plang jalan yang belum selesai. Memasang plang jalan di tiga titik tempat yaitu di pertigaan gapura Kampung Hanjat, pertigaan depan Balai Desa dan yang terakhir pertigaan Maja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun kegiatan kita cukup banyak tapi kami tidak lupa akan membersihkan rumah kediaman kami sendiri. Bagaimanapun itu contoh kecil kami peduli lingkungan. • Agar masyarakat Desa Cikasungka tidak kebingungan lagi mencari alamat yang ditujunya.
16	<p>12 Agustus 2016 Mengunjungi teman-teman KKN UIN Jakarta di daerah Kecamatan Solear untuk menjalin tali silaturahmi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan di setiap desa dengan program-program dijalankan di desa tersebut.
17	<p>13 Agustus 2016 Mengantarkan anak-anak pramuka berangkat ke perkemahan di Kecamatan Solear. Menjenguk atau melihat anak-anak pramuka melakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi, membina serta memberikan kepedulian kepada anak-anak SDN Cikasungka 1 agar anak-anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan pramuka

	berbagai kegiatan serta ikut memeriahkan penampilan di pensi malam api unggun.	selama PERSAMI.
18	14 Agustus 2016 Kerja bakti atau minggu bersih di Kampung Hanjat. Berkumpul di kediaman ketua karang taruna untuk membicarakan acara kegiatan pada 17 Agustus.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mengingatkan betapa pentingnya menjaga kebersihan desa dan bisa menjadi lebih akrab dengan warga sekitar Kampung Hanjat Desa Cikasungka. • Agar dapat berbaur dengan pemuda di kampung tersebut dan mengajak warga sekitar agar berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI ke 71.
	MINGGU KE EMPAT	
19	15 Agustus 2016 Mempersiapkan alat-alat untuk lomba 17-an bersama ibu-ibu Kampung Hanjat. Membuat tembok ceria untuk kegiatan penutupan di SDN Cikasungka I.	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya tidak kebingungan mencari alat-alat yang diperlukan untuk lomba 17-an, sehingga perlombaan dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.
20	16 Agustus 2016 Membantu warga RW 01 untuk mendirikan panggung acara 17-an dan membantu ibu-ibu Kampung Hanjat membungkus kado untuk hadiah perlombaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Meringankan kerja panitia serta terus mempererat hubungan silaturahmi dengan Warga Hanjat khususnya.
21	17 Agustus 2016 Ikut serta dalam upacara se-Kecamatan Solear di Kantor Kecamatan bersama seluruh kelompok KKN UIN Jakarta Kecamatan Solear. Kegiatan lomba 17-an di Kampung Hanjat.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memperingati sekaligus memeriahkan HUT RI yang ke-71. • Melatih kerjasama tim, sportifitas, pantang menyerah serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan

	Berpartisipasi mengikuti lomba panjat pinang yang dibuat oleh warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka.	kebersamaan.
22	18 Agustus 2016 Mempersiapkan acara penutupan KKN UIN 2016 bersama kelompok KKN lainnya pada tanggal 20 Agustus 2016 dihadiri Bapak Hasanudin selaku kepala Desa Cikasungka. Merapihkan panggung.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan struktur serta rangkaian penutupan. • Telah merapihkan panggung seperti semula dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan untuk mencontohkan hidup bersih dan bertanggungjawab.
23	19 Agustus 2016 Melaksanakan acara penutupan di Balai Desa sebagai tanda selesainya KKN UIN Jakarta di Desa Cikasungka bersama kelompok KKN lainnya. Kelompok KKN Desa Cikasungka mengadakan (MAKRAB) Malam Akrab dan mengundang pemuda-pemuda karang taruna Desa Cikasungka dan Sekdes Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi antar kelompok KKN sekaligus merayakan program kegiatan yang sudah berjalan dengan lancar selama KKN berlangsung.
24	20 Agustus 2016 Melanjutkan mengerjakan program kegiatan yang sempat tertunda yaitu dinding ceria yang dibantu oleh om Zein. Memasang dinding ceria di SDN Cikasungka I.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai cinderamata atau kenang-kenangan bahwa kami pernah mengabdikan di SDN Cikasungka I.
25	21 Agustus 2016 Bermain futsal dengan warga	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi dengan pemuda dan warga Kampung

	hanjat yang dilanjutkan dengan makan bersama warga Kampung Hanjat sebagai ungkapan perpisahan dan ucapan terimakasih kami sebelum kembali ke Jakarta.	Hanjat sebagai ucapan terimakasih telah bekerjasama serta sebagai salam perpisahan bahwa KKN telah usai.
--	---	--

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

3. Fauzan Kamil (1113051000231)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	MINGGU PERTAMA 26 Juli 2016 - 27 Juli 2016 Melakukan sosialisasi dengan masyarakat Desa Cikasungka. Berziarah ke TPU umum. Menemui tokoh-tokoh masyarakat Des Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan warga Desa Cikasungka adanya kegiatan KKN UIN Syahid Jakarta. • Menjalin tali silaturahmi bersama Warga Desa Cikasungka.
2	29 Juli 2016 Mengunjungi SDN Cikasungka 1 untuk melihat keadaan dan meminta izin untuk kegiatan mengajar..	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan mengajar di SDN Cikasungka 1.
3	30 Juli 2016 Nenemui pemilik PAUD Bani Amus dan menemui ketua karang taruna Rt01/Rw001 Desa Cikasungka untuk bersilaturahmi dan mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan di Desa Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi antara kelompok KKN JAMU DE CIKA dengan karang taruna RT01/RW001.
4	31 Juli 2016 Menyebarkan undangan untuk acara pembukaan KKN UIN Jakarta di Balai Desa Cikasungka. Melakukan persiapan pembukaan KKN UIN Jakarta di Balai Desa Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan KKN UIN Jakarta di Balai Desa serta menjalin tali silaturahmi dengan warga dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Cikasungka.
	MINGGU KE DUA	
5	1 Agustus 2016 Mengikuti upacara pengibaran bendera di SDN Cikasungka 1. Mengajar Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara pengibaran bendera ialah kurang hikmat dan tidak kondusif. • Persiapan pembukaan KKN

	<p>Kewarganegaraan (PKN). Melakukan persiapan untuk mengadakan pembukaan KKN UIN 2016 bersama kelompok lainnya yaitu kelompok 197 dan 199 di Balai Desa dengan kepala desa beserta jajarannya dan dosen pembimbing dari masing-masing kelompok.</p>	<p>UIN 2016 yang dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya, ketua RW (Kadus), ketua RT dan warga sekitar. Acara pun berjalan dengan lancar.</p>
6	<p>2 Agustus 2016 Mengajar PKN. Berbagi ilmu dengan memanfaatkan tali sepatu menjadi kerajinan tangan. Mengajar pramuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mengetahui para tokoh yang merumuskan pancasila. • Murid mempunyai dasar untuk memanfaatkan barang-barang disekitar dan menjadikannya sebuah kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. • Murid-murid ikut berpartisipasi dalam perlombaan se-Kecamatan Solear.
7	<p>3 Agustus 2016 Mengajar matematika. Mengadakan les privat yang dilakukan di sekretariat. Bersilaturahmi ke rumah ketua karang taruna di Kampung Hanjat sekaligus pembentukan struktur kepanitiaan untuk perayaan hari kemerdekaan. Membagi ilmu tentang Menejemen Organisasi Kepanitiaan (MOK) kepada warga dan khususnya panitia peringatan kemerdekaan Republik Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta les privat mendapatkan ilmu yang tidak dapatkan di sekolah. • Menjalin tali silhturami antara kelompok KKN JAMU DE CIKA dengan tokoh-tokoh dan pemuda di Kampung Hanjat. • Bekerja sama dengan karang taruna Kampung Hanjat untuk mengorganisasikan (kepanitiaan).

8	4 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka Mengajarkan les privat. Mengajar pramuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar murid-murid mengetahui bahwa dalam pramuka kita tidak cuma tahu cara baris berbaris yang benar saja tapi dalam pramuka itu kita bisa bergembira bersama dengan bernyanyi dan sebagainya.
9	5 Agustus 2016 Berdiskusi tentang pembuatan plang jalan dibantu oleh om Zein	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat gambaran tentang bahan-bahan serta alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan plang jalan
10	6 Agustus 2016 Mengumpulkan bahan-bahan dalam pembuatan plang.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan bahan-bahan sederhana dari tempat tinggal kami yang masih dapat digunakan.
11	7 Agustus 2016 Mengadakan kerja bakti di Kampung Hanjat bersama warga.	<ul style="list-style-type: none"> • Kampung Hanjat menjadi lebih nyaman, sebab rumput-rumput liar serta sampah-sampah telah dibersihkan, dan juga kekompakan antar warga dengan makan nasi kebuli bersama-sama.
MINGGU KE TIGA		
12	8 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka l. Membuat gambaran plang jalan yang akan dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mempermudah masyarakat menentukan arah yang dituju.
13	9 Agustus 2016 Melanjutkan kembali pembuatan plang yang belum selesai.	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu meringankan beban warga dan menjadi pengalaman baru.
14	10 Agustus 2016 Mengadakan kegiatan PHBS di SDN Cikasungka l.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mengetahui anak-anak yang jarang menggosok gigi atau yang menggosok giginya belum benar.

15	<p>11 Agustus 2016</p> <p>Mengajar di SDN Cikasungka I.</p> <p>Bergotong royong membersihkan sekitaran halaman rumah.</p> <p>Melanjutkan kembali pembuatan plang jalan yang belum selesai.</p> <p>Memasang plang jalan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun kegiatan cukup banyak tapi tidak lupa akan kebersihan rumah. Bagaimana pun itu contoh kecil kami peduli lingkungan. • Memasang plang jalan di Desa Cikasungka agar masyarakat tidak kebingungan mencari alamat yang dituju.
16	<p>12 Agustus 2016</p> <p>Mengunjungi kelompok KKN UIN Jakarta di daerah Kecamatan Solear.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan di setiap desa.
17	<p>13 Agustus 2016</p> <p>Mengantarkan anak-anak pramuka berangkat ke perkemahan di Kecamatan Solear.</p> <p>Melakukan kegiatan kerja bakti dengan pemuda dan bapak-bapak Kampung Hanjat Desa Cikasungka.</p> <p>Ikut serta memeriahkan penampilan di pensi malam api unggun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya anak-anak pramuka sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan di lingkungan sekitar. • Memberikan kepedulian kepada anak-anak pramuka agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan pramuka selama PERSAMI.
18	<p>14 Agustus 2016</p> <p>Minggu bersih di Kampung Hanjat.</p> <p>Berkumpul di kediaman ketua karang taruna untuk membicarakan acara kegiatan pada 17 Agustus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengingatkan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan lebih akrab dengan warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka. • Agar bisa berbaur dengan warga di Kampung Hanjat dan berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI ke 71.
MINGGU KE EMPAT		

19	<p>15 Agustus 2016</p> <p>Mempersiapkan alat-alat untuk lomba 17-an bersama ibu-ibu di Kampung Hanjat. Membuat tembok ceria di SDN Cikasungka I.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya tidak kebingungan mencari alat-alat yang diperlukan sehingga perlombaan dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan
20	<p>16 Agustus 2016</p> <p>Membantu warga RW 01 untuk mendirikan panggung 17-an.</p> <p>Membantu ibu-ibu Kampung Hanjat membungkus hadiah perlombaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meringankan kerja panitia serta terus mempererat hubungan silaturahmi dengan warga Kampung Hanjat.
21	<p>17 Agustus 2016</p> <p>Ikut serta dalam upacara se-Kecamatan Solear di Kantor Kecamatan bersama seluruh kelompok KKN UIN Jakarta Kecamatan Solear.</p> <p>Melanjutkan kegiatan yaitu lomba 17-an di Kampung Hanjat.</p> <p>Berpartisipasi mengikuti lomba panjat pinang yang dibuat oleh warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingati sekaligus memeriahkan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 yang dimulai dengan upacara di Kecamatan Solear. • Belajar kerjasama tim, sportifitas, pantang menyerah serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
22	<p>18 Agustus 2016</p> <p>Mempersiapkan acara penutupan KKN UIN 2016 bersama kelompok 197 dan 199 pada tanggal 20 Agustus 2016. Merapihkan panggung setelah acara 17-an selesai.</p> <p>Menambal tembok kamar sekretariat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur serta rangkaian penutupan. • Merapihkan panggung dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan untuk mencontohkan hidup bersih dan bertanggung jawab. • Menutupi semua lubang yang ada dan terlihat lebih bersih dan rapih.

23	<p>19 Agustus 2016</p> <p>Melaksanakan acara penutupan di Balai Desa sebagai tanda selesainya KKN UIN Jakarta di Desa Cikasungka bersama kelompok 197 dan 199.</p> <p>Mengadakan (MAKRAB) Malam Akrab dan mengundang pemuda karang taruna Desa Cikasungka dan Sekdes Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi antar kelompok KKN sekaligus merayakan program kegiatan sudah berjalan dengan lancar selama KKN berlangsung.
24	<p>20 Agustus 2016</p> <p>Mengerjakan program yang sempat tertunda yaitu dinding ceria.</p> <p>Memasang dinding ceria di SDN Cikasungka I.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai cinderamata atau kenang-kenangan bahwa kelompok KKN Jamu De Cika pernah mengabdikan di SDN Cikasungka I.
25	<p>21 Agustus 2016</p> <p>Bermain futsal dengan warga Kampung Hanjat.</p> <p>Makan bersama dengan warga Kampung Hanjat sebagai ungkapan perpisahan sebelum kembali ke Jakarta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi dengan pemuda dan warga Kampung Hanjat sekaligus sebagai terimakasih telah bekerjasama dan sebagai salam perpisahan bagi kelompok KKN Jamu De Cika bahwa KKN telah usai di Kampung Hanjat ini.

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

4. Fauzan Karim (1113084000064)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	26 Juli 2016 Menelusuri desa dan mencari informasi tentang tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui sejarah mengenai desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan informasi mengenai sejarah desa untuk menggerakkan kegiatan sosial di Desa Cikasungka,
2	27 Juli 2016 Menemui tokoh-tokoh masyarakat setempat. Pergi ke SDN Cikasungka 1 untuk menyesuaikan jadwal mengajar. Berziarah ke makam umum setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melihat keadaan sekolah dan apa yang diperlukan dalam kegiatan mengajar. • Mendapatkan persetujuan dari tokoh-tokoh masyarakat apa yang akan dilakukan oleh kelompok KKN JJAMU DE CIKA.
3	28 Juli 2016 Menemui pembimbing paud di Kampung Hanjat Desa Cikasungka. Menemui Pembina pemuda Kampung Hanjat untuk membicarakan kegiatan kami.	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya pengajar untuk mengajar di PAUD tersebut. • Berhasil mengajak pemuda karang taruna untuk ikut mensukseskan kegiatan KKN Jamu De Cika.
4	29 Juli 2016 Menyebarkan undangan acara pembukaan KKN UIN 2016 Desa Cikasungka di Balai Desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat reaksi positif dari warga masyarakat dan siap hadir.
5	31 Juli 2016 Rapat gabungan dengan kelompok lainnya di Desa Cikasungka mengenai pembukaan di Balai Desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Agenda penetapan <i>Organizing-Comitee</i> dan <i>finishing</i> dekorasi tempat di Balai Desa.
6	1 Agustus 2016 Melakukan persiapan untuk pembukaan KKN.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan KKN UIN di Desa Cikasungka dengan lancar. • Upacara sambutan pun

	Upacara sambutan di SDN Cikasungka I.	berlangsung hikmat dan lancar.
7	2 Agustus 2016 Shalat subuh di masjid. Rapat kordinasi mengenai PHBS bersama dengan guru-guru. Mengajar Matematika.	<ul style="list-style-type: none"> • Murid-murid pun antusias dalam menyambut kelompok KKN JAMU DE CIKA.
8	MINGGU KE DUA 3 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka I. Mengadakan private. Rapat bersama pemuda karang taruna Kampung Hanjat.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak dengan antusias belajar bersama. • Membahas 17-an di Kampung Hanjat.
9	4 Agustus 2016 Mengajarkan kerajinan tangan kepada anak-anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak sangat senang bisa membuat sendiri kerajinan tangan yang bermanfaat (gantungan kunci).
10	5 Agustus 2016 Mengajar olahraga. Memberikan pelajaran seni mengenai alat musik.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan gitar kepada anak-anak dimulai dari kunci dasar C G dan D. • Agar anak-anak lebih sehat.
11	8 Agustus 2016 Mengajar di sekolah. Memberikan anak-anak tambahan pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak laki-laki antusias untuk bisa bermain gitar. • Belajar tentang garis bilangan serta perkalian.
12	9 Agustus 2016 Membuat plang jalan. Membantu pemilik rumah untuk memanen padi di sawah.	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan-bahan dibeli dan siap untuk diolah menjadi plang petunjuk jalan.
13	10 Agustus 2016 Melaksanakan PHBS	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak-anak Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan mencuci tangan yang benar

		lalu menyikat gigi yang baik dan benar.
14	11 Agustus, 2016 Mengajar Pendidikan Agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan huruf-huruf arab dan mengeja dengan menggunakan tanda baca.
15	MINGGU KE TIGA 12 Agustus 2016 Mengajarkan Matematika.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi tentang matematika sifat distributif dan asosiatif.
16	13 Agustus 2016 Membina murid-murid SDN Cikasungka 1 dalam melaksanakan persami di Kecamatan Solear.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak menunjukkan kebolehan dalam melakukan joget.
17	MINGGU KE EMPAT 14 Agustus 2016 Kerja bakti. Melakukan persiapan 17an.	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan tempat untuk lomba 17an.
18	15 Agustus 2016 Mengajarkan seni budaya mewarnai dan menggambar.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan murid mewarnai gambar yang dibuat. • Mengajarkan bagaimana cara menjelaskan apa yang mereka gambar.
19	16 Agustus 2016 Rapat dengan pemuda. Memasang panggung untuk 17an.	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang barang yang diperlukan untuk 17an serta hadiah hadiahnya. • Membantu memasang panggung untuk 17an.
20	17 Agustus 2016 Melaksanakan Hari Raya 17 Agustus 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam lomba catur, panjat pinang dan tarik tambang.
21	18 Agustus 2016 Rapat bersama kelompok lainnya untuk penutupan KKN UIN 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar penutupan KKN UIN 2016 berjalan lancar.
22	19 Agustus 2016 Penutupan KKN serta	<ul style="list-style-type: none"> • Penutupan KKN dilaksanakan dengan hikmat dan lancar.

	memberikan cinder mata kepada Kepala Desa Cikasungka.	
--	---	--

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

5. Linda Fazria (1113051000001)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>MINGGU PERTAMA 26 Juli 2016 - 28 Juli 2016 Melakukan pengamatan terhadap desa dan bersosialisasi dengan masyarakat Desa Cikasungka. Berziarah ke TPU umum dan menemui tokoh - tokoh masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengenal keadaan desa dan masyarakat di Desa Cikasungka sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan.
2	<p>29 Juli 2016 Mengunjungi SDN Cikasungka 1 untuk mengkordinasikan kegiatan mengajar. Membantu ibu-ibu menyiapkan makanan untuk tahlilan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melihat keadaan sekolah dan yang diperlukan dalam kegiatan mengajar.
3	<p>30 Juli 2016 Menemui pemilik Paud Desa Cikasungka. Menemui ketua karang taruna Rt01/Rw001 Desa Cikasungka untuk mengkordinasikan kegiatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui masih kurangnya pengajar untuk mengajar di paud tersebut. • Mengajak pemuda karang taruna untuk ikut mensukseskan kegiatan KKN.
4	<p>31 Juli 2016 Mengikuti pembukaan pengajian ibu-ibu di masjid Al-Barokah. mempersiapkan pembukaan KKN Desa Cikasungka di Balai desa bersama kelompok 197 dan 199.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memperkenalkan kelompok KKN JAMU DE CIKA kepada masyarakat terutama ibu-ibu dan dapat bersosialisasi kepada ibu-ibu sekitar Desa Cikasungka.
	MINGGU KE DUA	
5	<p>1 Agustus 2016 Mengikuti upacara pengibaran bendera di SDN Cikasungka 1. Mengajar PKN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara pengibaran bendera yang kurang hikmat dan tidak kondusif. • Agar murid-murid dapat

	Melakukan persiapan untuk mengadakan pembukaan KKN bersama kelompok KKN lainnya di Balai Desa yang dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya dan juga dosen pembimbing dari masing-masing kelompok KKN.	<p>mengerti dan paham tentang pancasila berupa gagasan pancasila yang dicetuskan oleh M.Yamin, Soepomo, dan Ir.Soekarno.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan KKN UIN 2016 berjalan dengan lancar dan resmi dibuka.
6	<p>2 Agustus 2016</p> <p>Mengajar Bahasa Inggris.</p> <p>Membuat kerajinan tangan bersama anak-anak Kampung Hanjat Desa Cikasungka.</p> <p>Mengajar pramuka di SDN Cikasungka 1.</p> <p>Rapat mengenai kegiatan PHBS bersama anggota kelompok KKN JAMU DE CIKA .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lagu dan kosakata dalam Bahasa Inggris. • Dapat menjadikan anak-anak Kampung Hanjat menjadi anak yang kreatif dan bisa memanfaatkan barang-barang disekitar memiliki nilai jual dengan cara membuat aksesoris seperti gelang, kalung dan gantungan kunci. • Mengajar pramuka bertujuan agar anak-anak pramuka lebih disiplin dan melatih supaya lebih mengetahui berbagai hal dalam pramuka itu sendiri. • Harus dipersiapkan dalam kegiatan PHBS disekolah.
7	<p>3 Agustus 2016</p> <p>Mengajar Matematika.</p> <p>Mengadakan les privat di rumah kediaman Hj.Halimah.</p> <p>Bertemu pemuda-pemuda karang taruna Kampung Hanjat untuk membentuk struktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi murid-murid SDN Cikasungka 1 agar lebih bersemangat dalam belajar dan bisa membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah (PR). • Membentuk struktur

	kepanitian acara 17 Agustusan.	kepanitian acara hari kemerdekaan, saling bekerjasama supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan lebih berbaur dengan warga Desa Cikasungka.
8	4 Agustus 2016 Mengajar les privat. Mengajar pramuka PBB, Yel-yel dan <i>Dance</i> untuk acara kegiatan PERSAMI yang akan dilaksanakan di Kecamatan Solear sebagai partisipasi merayakan Hari Pramuka yang ke 55.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar murid-murid mengetahui bahwa dalam pramuka kita tidak cuma tahu cara baris berbaris yang benar saja tapi dalam pramuka itu kita bisa bergembira bersama dengan bernyanyi dan sebagainya.
9	5 Agustus 2016 Mengajar olahraga yaitu bola voli. Mengajar pramuka untuk persiapan PERSAMI.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar murid-murid menguasai dasar-dasar penting dalam bermain voli sehingga dapat bermain bola voli dengan baik atau bahkan suatu saat nanti mereka bisa jadi atlet voli. • Supaya mendapat gambaran tentang kegiatan PERSAMI, dan dapat terbiasa dengan kondisi di lapangan.
10	6 Agustus 2016 Berdiskusi tentang pembuatan plang jalan bersama om Zein. Mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan plang tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat gambaran tentang bahan-bahan serta alat-alat apa saja yang diperlukan dalam proses pembuatan plang jalan tersebut. • Mendapatkan bahan-bahan sederhana dari tempat tinggal yang masih dapat digunakan.
11	7 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Kamupung Hanjat lebih

	Mengadakan kerja bakti bersama anggota laki-laki kelompok KKN JAMU DE CIKA dan Warga Hanjat. Makan nasi kebuli bersama Warga Hanjat.	nyman dan bersih. <ul style="list-style-type: none"> Menjalin silaturahmi dan kekompakan antar warga dengan makan nasi kebuli bersama-sama.
	MINGGU KE TIGA	
12	8 Agustus 2016 Meengajar di SDN Cikasungka 1. Membuat gambaran plang jalan yang akan dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mempermudah masyarakat menentukan arah yang tuju.
13	9 Agustus 2016 Membantu warga terutama membantu pemilik untuk memanen padi disawah miliknya. Pembuatan plang yang belum selesai.	<ul style="list-style-type: none"> Agar kelompok KKN Jamu De Cika bisa meringankan beban warga dan bisa menjadi pengalaman baru dalam pengolahan dari padi menjadi beras.
14	10 Agustus 2016 Mengadakan kegiatan PHBS di SDN Cikasungka 1 terutama diperuntukan kelas 4, 5 dan 6.	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengetahui anak-anak yang jarang menggosok gigi atau yang menggosok giginya belum benar. Memberikan sikat dan pasta gigi gratis kepada anak-anak agar termotivasi untuk rajin menggosok gigi dan dapat menjaga giginya lebih sehat.
15	11 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1, Melakukan gotong royong membersihkan rumah dan sekitar halaman rumah. Pembuatan plang jalan yang belum selesai. Memasang plang jalan di tiga titik tempat yaitu di pertigaan gapura Kampung Hanjat,	<ul style="list-style-type: none"> Meskipun kegiatan kita cukup banyak tapi kami tidak lupa akan membersihkan rumah kediaman kami sendiri. Bagaimana pun itu contoh kecil kami peduli lingkungan. Agar masyarakat Desa

	pertigaan depan Balai Desa dan yang terakhir pertigaan Maja.	Cikasungka tidak kebingungan lagi mencari alamat yang ditujunya.
16	12 Agustus 2016 Mengunjungi teman-teman KKN UIN Jakarta di daerah Kecamatan Solear untuk menjalin tali silaturahmi.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan di setiap desa dengan program-program dijalankan di desa tersebut.
17	13 Agustus 2016 Mengantarkan anak-anak pramuka berangkat ke perkemahan di Kecamatan Solear. Menjenguk atau melihat anak-anak pramuka melakukan berbagai kegiatan serta ikut memeriahkan penampilan di pensi malam api unggun.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi, membina serta memberikan kepedulian kepada anak-anak SDN Cikasungka I agar anak-anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan pramuka selama PERSAMI.
18	14 Agustus 2016 Kerja bakti atau minggu bersih di Kampung Hanjat. Berkumpul di kediaman ketua karang taruna untuk membicarakan acara kegiatan pada 17 Agustus.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mengingatkan betapa pentingnya menjaga kebersihan desa dan bisa menjadi lebih akrab dengan warga sekitar Kampung Hanjat Desa Cikasungka. • Agar dapat berbaur dengan pemuda di kampung tersebut dan mengajak warga sekitar agar berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI ke 71.
	MINGGU KE EMPAT	
19	15 Agustus 2016 Mempersiapkan alat-alat untuk lomba 17-an bersama ibu-ibu Kampung Hanjat. Membuat tembok ceria untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya tidak kebingungan mencari alat-alat yang diperlukan untuk lomba 17-an, sehingga perlombaan dapat berjalan dengan lancar

	kegiatan penutupan di SDN Cikasungka I.	seperti yang diharapkan.
20	16 Agustus 2016 Membantu warga RW 01 untuk mendirikan panggung acara 17-an dan membantu ibu-ibu membungkus kado untuk hadiah perlombaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Meringankan kerja panitia serta terus mempererat hubungan silaturahmi dengan warga Kampung Hanjat khususnya.
21	17 Agustus 2016 Ikut serta dalam upacara se-Kecamatan Solear di Kantor Kecamatan bersama seluruh kelompok KKN UIN Jakarta Kecamatan Solear. Kegiatan lomba 17-an di Kampung Hanjat. Berpartisipasi mengikuti lomba panjat pinang yang dibuat oleh warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memperingati sekaligus memeriahkan HUT RI yang ke-71. • Melatih kerjasama tim, sportifitas, pantang menyerah serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
22	18 Agustus 2016 Mempersiapkan acara penutupan KKN UIN 2016 bersama kelompok KKN lainnya pada tanggal 20 Agustus 2016 dihadiri Bapak Hasanudin selaku kepala Desa Cikasungka. Merapihkan panggung.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan struktur serta rangkaian penutupan. • Telah merapihkan panggung seperti semula dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan untuk mencontohkan hidup bersih dan bertanggung jawab.
23	19 Agustus 2016 Melaksanakan acara penutupan di Balai Desa sebagai tanda selesainya KKN UIN Jakarta di Desa Cikasungka bersama kelompok KKN lainnya. Kelompok KKN Desa Cikasungka mengadakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi antar kelompok KKN sekaligus merayakan program kegiatan yang sudah berjalan dengan lancar selama KKN berlangsung.

	(MAKRAB) Malam Akrab dan mengundang pemuda-pemuda karang taruna Desa Cikasungka dan Sekdes Cikasungka.	
24	20 Agustus 2016 Melanjutkan mengerjakan program kegiatan yang sempat tertunda yaitu tembok ceria yang dibantu oleh om Zein. Memasang tembok ceria di SDN Cikasungka 1.	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai cinderamata atau kenang-kenangan bahwa kami pernah mengabdikan di SDN Cikasungka 1.
25	21 Agustus 2016 Bermain futsal dengan warga hanjat yang dilanjutkan dengan makan bersama warga Kampung Hanjat sebagai ungkapan perpisahan dan ucapan terimakasih kami sebelum kembali ke Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin silaturahmi dengan pemuda dan Warga Kampung Hanjat sebagai ucapan terimakasih telah bekerjasama serta sebagai salam perpisahan bahwa KKN telah usai.

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

6. Mutia Khairani (1113097000008)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	MINGGU PERTAMA 26 Juli 2016 - 28 Juli 2016 Melakukan pengamatan terhadap desa dan bersosialisasi dengan masyarakat Desa Cikasungka. Berziarah ke TPU umum dan menemui tokoh - tokoh masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengenal keadaan desa dan masyarakat di Desa Cikasungka sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan.
2	29 Juli 2016 Mengunjungi SDN Cikasungka 1 untuk mengkoordinasikan kegiatan mengajar. Membantu ibu-ibu menyiapkan makanan untuk tahlilan.	<ul style="list-style-type: none"> Dapat melihat keadaan sekolah dan yang diperlukan dalam kegiatan mengajar.

3	<p>30 Juli 2016</p> <p>Menemui pemilik Paud Desa Cikasungka.</p> <p>Menemui ketua karang taruna Rt01/Rw001 Desa Cikasungka untuk mengkoordinasikan kegiatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui masih kurangnya pengajar untuk mengajar di paud tersebut. • Mengajak pemuda karang taruna untuk ikut mensukseskan kegiatan KKN JAMU DE CIKA.
4	<p>31 Juli 2016</p> <p>Mengikuti pembukaan pengajian ibu-ibu di masjid Al-Barokah.</p> <p>Mempersiapkan pembukaan KKN Desa Cikasungka di Balai desa bersama kelompok 197 dan 199.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memperkenalkan kelompok KKN JAMU DE CIKA kepada masyarakat terutama ibu-ibu dan dapat bersosialisasi kepada ibu-ibu sekitar Desa Cikasungka.
MINGGU KE DUA		
5	<p>01 Agustus 2016</p> <p>Mengikuti upacara bendera di SDN Cikasungka I.</p> <p>Mengajar Matematika</p> <p>Mengadakan acara pembukaan di Balai Desa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak SDN Cikasungka I bisa mengenal kami sehingga memudahkan saat kami mengajar. • Mengetahui sejauh mana pelajaran yang mereka dapat dan ternyata sangat jauh tertinggal. • Warga setempat mengetahui keberadaan kami di Desa Cikasungka sehingga memudahkan kami dalam melaksanakan program kerja.
6.	<p>02 Agustus 2016</p> <p>Mengajar Matematika</p> <p>Mengajak anak-anak membuat aksesoris gelang dari manik-manik. Rapat internal mengenai acara PHBS dan 17 Agustus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada yang belum hafal perkalian sehingga menyulitkan mereka dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung. • Anak-anak menjadi lebih

		<p>kreatif dan bersabar dalam melakukan sesuatu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui apa saja peralatan yang belum tersedia.
7	<p>03 Agustus 2016 Mengajar Matematika Mengadakan privat di rumah kontrakan kami Rapat di rumah Bapak Effendi beserta karang taruna di Desa Cikasungka untuk membentuk kepanitiaan acara 17 Agustus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak dapat lebih memahami materi yang diberikan serta bisa membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah (PR) • Mendapat susunan kepanitiaan dan perlombaan apa saja yang akan kami lakukan.
8.	<p>4 Agustus 2016 Mengajar Matematika Mengadakan privat Mengajar pramuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak anak-anak yang belum mengenal bilangan satuan puluhan ratusan dan ribuan. • Masih banyak yang belum memahami sifat-sifat operasi hitung.
9.	<p>5 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka Mengajar pramuka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Agar mendapat gambaran tentang kegiatan PERSAMI, dan dapat terbiasa dengan kondisi lapangan.
10.	<p>6 Agustus 2016 Berdiskusi tentang pembuatan plang jalan. Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan plang tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat gambaran tentang alat dan bahan apa saja yang kami butuhkan • Memanfaatkan alat dan bahan yang terdapat disekitar rumah kami yang masih bisa untuk kami gunakan.
11.	<p>7 Agustus 2016 Kerja bakti bersama warga di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Kampung Hanjat menjadi lebih bersih

	sekitaran Kampung Hanjat.	dan juga menjalin silaturahmi dengan antar warga.
	MINGGU KE TIGA	
12.	8 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Membuat gambaran plang jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah masyarakat menentukan arah yang mereka tuju
13.	9 Agustus 2016 Membantu warga terutama membantu pemilik rumah kami yaitu Hj. Halimah untuk memanen padi di sawah miliknya. Melanjutkan pembuatan plang jalan yang belum selesai.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bagaimana cara memanen padi dan terjun langsung membantu memanen padi selain itu kami juga sedikit meringankan warga.
14	10 Agustus 2016 Mengadakan PHBS di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui anak-anak yang masih belum benar dalam menggosok gigi dan mencontohkan bagaimana menggosok gigi yang benar. Kami pun memberikan sikat gigi gratis kepada anak-anak agar mereka termotivasi untuk rajin menggosok gigi dan dapat menjaga giginya lebih sehat.
15	11 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 . Mengajar privat Memasang plang jalan yang kami buat.	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak kebingungan lagi mencari alamat yang dituju.
16	12 Agustus 2016 Mengunjungi beberapa teman-teman KKN UIN Jakarta di daerah Kecamatan Solear	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin tali silaturahmi, dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan di setiap desa dengan proker yang dijalankan di setiap desa

		tersebut .
17	13 Agustus 2016 Mengantarkan anak-anak pramuka SDN Cikasungka 1 ke tempat perkemahan yaitu di Kecamatan Solear Menjenguk atau melihat anak-anak pramuka melakukan berbagai macam kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak menjadi lebih semangat dalam melakukan kegiatan PERSAMI.
18	14 Agustus 2016 Kerja bakti bersama pemuda dan bapak-bapak di Kampung Hanjat Rapat bersama karang taruna di kediaman bapak effendi selaku ketua karang taruna di Kampung Hanjat untuk membicarakan acara 17 Agustus.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi lebih akrab dengan pemuda di Kampung Hanjat dan mengajak warga sekitar agar berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI ke 71.
MINGGU KE EMPAT		
19.	15 Agustus 2016 Membeli hadiah untuk acara 17 Agustus Mmpersiapkan dinding ceria untuk penutupan di SDN Cikasungka 1.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi pekerjaan menjelang acara 17an.
20.	16 Agustus 2016 Membantu warga mempersiapkan tempat untuk acara Membantu ibu-ibu Kampung Hanjat membungkus hadiah perlombaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Meringankan pekerjaan sehingga bisa lebih cepat terselesaikan serta mempererat tali silaturahmi dengan warga Kampung Hanjat.
21.	17 Agustus 2016 Upacara se-Kecamatan Solear di kantor kecamatan bersama seluruh kelompok KKN UIN Jakarta Kecamatan Solear	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriahkan hari kemerdekaan republik Indonesia yang ke 71. • Kerjasama tim, sportifitas,

	Melanjutkan kegiatan kami yaitu lomba 17an di Kampung Hanjat	pantang menyerah serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
22.	18 Agustus 2016 Mempersiapkan acara penutupan KKN UIN 2016 bersama kelompok 197 dan 199.	<ul style="list-style-type: none"> • Balai Desa sudah siap digunakan untuk acara penutupan keesokan harinya.
23.	19 Agustus 2016 Melaksanakan acara penutupan di Balai Desa Mengadakan makrab dengan 3 kelompok yang terdapat di Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat desa mengetahui KKN yang kami lakukan di Desa Cikasungka sudah selesai • Pada tanggal 25 seluruh kelompok sudah meninggalkan desa. • Sebagai acara perpisahan.
24.	20 Agustus 2016 Mengadaan Masjid, PAUD, SD Membantu menyiapkan pembuatan rangka dinding ceria. Mengajar beberapa anak yang datang ke rumah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan yang akan diberikan di masjid, paud, dan sd saat penutupan.
25.	21 Agustus 2016 Melakukan jalan sehat di Kecamatan	

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

7. Nia Nurjanah (1113034000076)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>MINGGU PERTAMA 26 Juli 2016 - 28 Juli 2016 Melakukan pengamatan sosialisasi terhadap desa dan berkomunikasi dengan masyarakat Desa Cikasungka Berziarah ke TPU umum Menemui tokoh - tokoh masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal keadaan desa dan masyarakat di Cikasungka, sehingga memudahkan kami dalam melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan semangat kebersamaan.
2	<p>29 Juli 2016 Mengunjungi SDN Cikasungka 1 untuk mengkordinasikan kegiatan mengajar Membantu para ibu-ibu menyiapkan makanan untuk tahlilan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keadaan sekolah dan apa yang diperlukan dalam kegiatan mengajar nanti. • Bisa membungkus kue papais.
3	<p>30 Juli 2016 Menemui Bu Dedeh pemilik paud bersama teman-teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui masih kurangnya pengajar untuk mengajar di paud tersebut.
4	<p>31 Juli 2016 Mempersiapkan pembukaan KKN Desa Cikasungka di Balai desa bersama kelompok 197,198 dan 199. Sementara saya tidak mengikuti acara tersebut karena sedang berhalangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri kami kepada masyarakat terutama ibu-ibu bahwa kami di sini sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan bisa bersosialisasi kepada ibu-ibu sekitar Desa Cikasungka.
MINGGU KE DUA		
5	<p>1 Agustus 2016 Upacara di SDN Cikasungka Mengajar kelas 3 B. Melaksanakan kegiatan pembukaan acara gabungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan jiwa-jiwa yang cinta tanah air dan mengingat jasa-jasa para pahlawan. • Untuk berkomunikasi

	kelompok 197,198, dan 199 di kantor Desa Cikasungka.	dan mengabarkan kepada masyarakat di tempat ini ada yang sedang KKN.
6	2 Agustus 2016 Mengajar Pendidikan Agama Islam. Mengajar di PAUD Bani Amus	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan semangat giat belajar dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
7	3 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 01 Mengajar di PAUD Bani Amus Membantu mengajar di rumah kelompok KKN 197.	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan semangat giat belajar dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
8	4 Agustus 2016 Mengajar Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan siswi bisa menulis, menghafal, dan membaca serta menjadikannya budaya mencintai Al-Qur'an serta mengamalkannya dengan baik dan benar. Serta mengetahui isi kandungan surah Al-Ikhlâs.
9	5 Agustus 2016 Mengajar Pendidikan Agama Islam Mengajar di PAUD Bani Amus	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan siswi bisa menulis, menghafal, dan membaca serta menjadikannya budaya mencintai Al-Qur'an serta mengamalkannya dengan baik dan benar. Serta mengetahui isi kandungan surah Al-Ikhlâs.
10	6 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan siswi bisa membaca, menulis dan menghafal huruf-huruf hijaiyah.
11	7 Agustus 2016 Pengajian membahas tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah dan merekatkan tali

	proses pemakaman jenazah.	silaturahmi antar masyarakat dan menambah pengetahuan yang baru.
	MINGGU KE TIGA	
12	8 Agustus 2016. Mengajar di SDN Cikasungka Mengajar di PAUD	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan siswi dapat menerima ilmu dengan baik meskipun dengan keadaan dan kondisi apapun.
13	9 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini memicu keberanian untuk menghadapi situasi suasana di dalam kelas.
14	10 Agustus 2016 Mengajar Bahasa Indonesia PHBS bersama teman-teman KKN 198	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan dan bersosialisasi kepada anak-anak betapa pentingnya dan harus mengetahui cara menggosok gigi dengan baik dan benar.
15	11 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Mengajar terakhir di PAUD Mengunjungi salah satu orang tua wali murid selesai bersalin bersama anak-anak PAUD orang tua wali murid dan guru-guru	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin silaturahmi antar orang tua wali murid beserta masyarakat sekitar.
16	12 Agustus 2016 Mengajar Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> Siswa-siswi dapat lebih mengetahui tentang materi pelajaran PAI dengan metode soal.
17	13 Agustus 2016 Olahraga. Mengajar olahraga Mengunjungi kecamatan untuk	<ul style="list-style-type: none"> Peserta pramuka dapat mengisi kegiatan persami dengan konsisi dan sисуasi apapun juga dapat

	kegiatan kepramukaan di Kecamatan Solear	mengembangkan serta menuangkan potensi yang peserta miliki.
18	14 Agustus 2016 Membersihkan rumah tempat tinggal KKN.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini merupakan kerja sama dalam kelompok.
	MINGGU KE EMPAT	
19	15 Agustus 2016 Pemasangan bendera bersama teman-teman di rumah KKN Kampung Hanjat.	<ul style="list-style-type: none"> • Bendera siap untuk dipasang sebagai dekorasi 17 an.
20	16 Agustus 2016. Mengikuti perlombaan karaoke.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memeriahkan 17 an bersama warga sekitar.
21	17 Agustus 2016 Pelaksanaan 17-an sebagai panitia yang bertugas dilapangan dan berpartisipasi perlombaan balap karung dan tarik tambang.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memeriahkan 17 an bersama warga sekitar.
22	18 Agustus 2016. Beristirahat setelah 17 an.	<ul style="list-style-type: none"> • Beristirahat dapat menjaga energi tubuh, serta menambah semangat.
23	19 Agustus 2016 Olah raga pagi Pelaksanaan penutupan KKN di kantor Desa Cikasungka.	<ul style="list-style-type: none"> • pelaksanaan KKN 2016 pun selesai.
24	22 Agustus 2016. Upacara serta penutupan belajar mengajar di SDN Cikasungka 01	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan belajar mengajar di SDN Cikasungka I selesai.

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

8. Nurul Masyithah(1113021000002)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	MINGGU PERTAMA 25 juli 2016 Pelepasan peserta KKN Menuju Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta KKN mendapatkan arahan dari PPM • Sampai ke Desa Cikasungka
2	26 juli 2016 Rapat terkait acara pembukaan KKN bersama kelompok lain yang juga ditugaskan di Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan <i>rundown</i> dan penetapan pengisi acara
3	27 juli 2016 Memulai pendekatan terhadap warga dan melakukan sosialisasi terkait akan adanya program KKN Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Menemui Kepala Desa • Berziarah • Mulai adanya pendekatan terhadap Warga Cikasungka
4	28 juli 2016 Rapat terkait program mengajar di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing anggota mendapatkan mata pelajaran yang akan diajarkan di SDN Cikasungka 1
5	29 juli 2016 Kunjungan ke SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin untuk melakukan program mengajar
6	30 juli 2016 Menemui Bu Dedeh pemilik PAUD Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin untuk membantu mengajar di PAUD
7.	31 juli 2016 Melakukan persiapan untuk acara pembukaan KKN Desa Cikasungka Mengikuti pengajian ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Dekorasi dan <i>banner</i> untuk acara pembukaan selesai dipasang • Ibu-ibu di Desa Cikasungka mengetahui adanya program KKN yang sedang berlangsung
	MINGGU KEDUA	

8	1 Agustus 2016 Mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Cikasungka 1 Pembukaan KKN Desa Cikasungka di Balai Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Murid-murid mengikuti pelajaran dengan semangat • Pejabat desa dan warga menyambut hangat peserta KKN
9	2 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Mengajar PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • PAUD Desa Cikasungka terbantu dengan hadirnya bantuan pengajar dari mahasiswa • Motivasi belajar anak-anak peserta PAUD meningkat
10	3 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Menjalankan program belajar privat di tempat kediaman kami Membuat kerajinan tangan bersama anak-anak Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambahnya waktu belajar murid-murid SDN Cikasungka 1 • Meningkatnya kreatifitas anak-anak Desa Cikasungka dalam membuat kerajinan tangan seperti gelang dan kalung
11	4 Agustus 2016 Mengajar privat anak-anak SDN Cikasungka 1 di tempat kediaman kami	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya anak-anak untuk lebih memahami pelajaran yang didapatkan di sekolah
12	5 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Mengajar privat di tempat kediaman kami	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya kemajuan yang muncul dari anak-anak SDN Cikasungka 1 selama proses belajar
13	6 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar mengajar berjalan dengan baik
14	7 Agustus 2016 Melakukan kerja bakti di Desa Cikasungka bersama warga	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan terlihat lebih bersih
MINGGU KE TIGA		
15	8 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Mengajar privat di rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak remaja mulai mengenal Bahasa Arab

	<p>kediaman</p> <p>Mengajar Bahasa Arab kepada anak-anak remaja di Desa Cikasungka</p>	
16	<p>9 Agustus 2016</p> <p>Membantu para petani memanen padi</p> <p>Mengajar privat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya para petani dan berkurangnya sedikit kelelahan mereka dalam memanen
17	<p>10 Agustus 2016</p> <p>Menjalankan program PHBS di SDN Cikasungka 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program berhasil dijalankan dengan baik dan bertambahnya pengetahuan anak-anak terkait pola hidup bersih dan sehat
18	<p>11 Agustus 2016</p> <p>Mengajar di SDN Cikasungka 1</p> <p>Mengajar tari kepada anak-anak pramuka SDN Cikasungka 1 untuk penampilan persami</p> <p>Memasang plang jalan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mampu mengikuti dan mempelajari tarian untuk ditampilkan di pentas seni persami • Terpasangnya tiga plang jalan di tiga titik Desa Cikasungka
19	<p>12 Agustus 2016</p> <p>Mempersiapkan anak-anak pramuka untuk kegiatan persami</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan anak-anak untuk melakukan kegiatan persami telah selesai
20	<p>13 Agustus 2016</p> <p>Menemani anak-anak pramuka SDN Cikasungka 1 mengikuti kegiatan persami sebagai pembimbing mereka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hari pertama kegiatan kemah dapat dijalankan dengan baik
21	<p>14 Agustus 2016</p> <p>Membersihkan lapangan untuk persiapan acara 17 Agustus-an</p> <p>Menjemput anak-anak pramuka SDN Cikasungka 1 dari kegiatan persami</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan bersih dan siap digunakan untuk kegiatan 17 Agustus-an • Anak-anak pramuka pulang ke rumah masing-masing
	MINGGU KE EMPAT	

22	15 Agustus 2016 Rapat kesiapan acara 17 Agustus-an Belanja perlengkapan dan kebutuhan acara Menyiapkan dekorasi bendera merah putih	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing penanggung jawab lomba sudah ditentukan • Bahan-bahan dan keperluan acara selesai dibeli • Bendera merah putih siap dipasang sebagai dekorasi 17 Agustus-an
23	16 Agustus 2016 Belanja <i>snack</i> dan bingkisan untuk pemenang lomba 17 Agustus-an	<ul style="list-style-type: none"> • Hadiah untuk para pemenang lomba selesai dipersiapkan
24	17 Agustus 2016 Pelaksanaan berbagai macam lomba 17 Agustus-an	<ul style="list-style-type: none"> • Acara menyambut HUT Indonesia dilakukan dengan lancar dan meriah
25	18 Agustus 2016 Pembersihan lapangan Rapat acara penutupan KKN	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan kembali bersih seperti semula • Pengisi acara dan segala persiapan terkait acara penutupan selesai ditentukan
26	19 Agustus 2016 Acara penutupan KKN 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan KKN ditutup oleh Kepala Desa
27	20 Agustus 2016 Melaksanakan program tembok ceria Pemutara film edukasi untuk anak-anak Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Tembok ceria dipasang di pelataran sekolah • Anak-anak terhibur dan juga mendapatkan ilmu dari film yang ditonton
28	21 Agustus 2016 Penutupan program mengajar di PAUD Latihan upacara bendera untuk acara penutupan program mengajar di SDN Cikasungka I	<ul style="list-style-type: none"> • Program mengajar di PAUD ditutup • Persiapan untuk upacara bendera selesai dilakukan
29	22 Agustus 2016 Pelaksanaan upacara bendera oleh peserta KKN dilanjutkan	<ul style="list-style-type: none"> • Program mengajar di SDN Cikasungka I ditutup

	dengan penutupan program mengajar di SDN Cikasungka 1	
--	---	--

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

9. Retno G Dea (1113084000026)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	MINGGU PERTAMA 26 Juli 2016 - 27 Juli 2016 Sosialisasi kepada masyarakat Desa Cikasungka Menemui tokoh - tokoh masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan kami dalam melakukan kegiatan dan mereka menerima dan senang dengan kehadiran kami sehingga mereka sangat mendukung dan membantu keperluan kami.
2	29 Juli 2016 Mengunjungi SDN Cikasungka 1 untuk mengkordinasikan kegiatan mengajar Membantu para ibu-ibu menyiapkan makanan untuk tahlilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keadaan sekolah dan apa yang diperlukan dalam kegiatan mengajar • Telah mendapat izin untuk mengajar di SDN Cikasungka 1
3	30 Juli 2016 Menemui Bu Dedeh pemilik paud Desa Cikasungka Menemui Pak Efendi selaku ketua karang taruna Rt01/Rw001 Desa Cikasungka untuk mengkordinasikan kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui masih kurangnya pengajar untuk mengajar di paud • Mengajak pemuda karang taruna untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN kami.
4	31 Juli 2016 Mengikuti pembukaan pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Barokah Persiapan pembukaan KKN Desa Cikasungka di Balai desa bersama kelompok 197 dan 199.	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri dan tujuan kedatangan kami ke Desa Cikasungka kepada Ibu-ibu dan warga sekitar. • Mendekorasi ruangan di Balai Desa untuk pembukaan KKN
	MINGGU KE DUA	
5	1 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan rasa

	<p>Upacara bendera di SDN Cikasungka 1</p> <p>Mengajar Matematika</p> <p>Persiapan acara pembukaan KKN di Balai Desa Cikasungka bersama 3 kelompok 197, 198 dan 199.</p>	<p>nasionalisme dan cinta tanah air.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengumuman kepada mereka bahwa kami sedang melaksanakan KKN dan akan membantu mengajar di sekolah tersebut. • Memperkenalkan dan mendekati diri kami pada masyarakat bahwa kami sedang melaksanakan KKN.
6	<p>2 Agustus 2016</p> <p>Mengajar Matematika</p> <p>Mengajar PAUD bersama teman teman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hal yang penting untuk memotivasi murid-murid agar mereka semangat belajar. • Paham bagaimana cara menulis angka 1,2,3 dan 4.
7	<p>3 Agustus 2016</p> <p>Mengajar pramuka</p> <p>Membuka les privat di rumah</p> <p>Membuat aksesoris berupa gelang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kreativitas dan rasa kemandirian serta kekompakan mereka. • Menjadi lebih paham mengenai PBB yang baik dan benar. • Anak-anak memiliki waktu luang yang bermanfaat
8	<p>4 Agustus 2016</p> <p>Mengajar pramuka</p> <p>Mengajar privat anak-anak SD di sekitar rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kreativitas dan rasa kemandirian serta kekompakan mereka. • Memiliki waktu luang yang bermanfaat, supaya mereka tidak banyak bermain.
9	<p>5 Agustus 2016</p> <p>Mengajar pramuka</p> <p>Mengajar privat anak-anak SD di sekitar rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih paham mengenai PBB yang baik dan benar. • Anak-anak memiliki waktu luang yang

		bermanfaat, supaya mereka tidak banyak bermain.
	MINGGU KE TIGA	
10	08 Agustus 2016 Mengajar Matematika Mengajar privat	<ul style="list-style-type: none"> • Paham dan mengerti bagaimana menghitung bilangan.
11	09 Agustus 2016 Membantu para petani memanen padi, Mengajar privat anak anak SD	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu sedikit memanen padi dan membantu memukul padi ke papan agar padi tersebut keluar dari tangkainya. • Paham dan mengerti mengenai penjumlahan, perkalian yang di ajari disekolah
12	10 Agustus 2016 Mengadakan PHBS di SDN Cikasungka 1 bersama teman-teman	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti cara mempraktekkan cara menyikat gigi yang benar.
13	11 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Mengajar pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti dan menerima tarian serta masukan yang kami ajarkan untuk pentas seni persami.
14	13 Agustus 2016 Kegiatan PERSAMI di Kecamatan Solear	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan persami merupakan hal yang menyenangkan.
	MINGGU KE EMPAT	
15	15 Agustus 2016 Rapat mengenai acara 17 Agustus dan belanja untuk kebutuhan perlombaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli perlengkapan lomba dan hadiah serta membungkus hadiah juara untuk pemenang
16	16 Agustus 2016 Membeli untuk persiapan 17 agustus	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bingkisan untuk para peserta lomba.
17	17 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan rasa

	Membuat Acara HUT Kemerdekaan RI 17 Agustus 2016	nasionalisme dan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan serta meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan antara warga dan mahasiswa.
18	18 Agustus 2016 Pembersihan lapangan	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi bersih kembali.
19	19 Agustus 2016 Acara penutupan KKN di Balai Desa	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai tanda telah berakhirnya kegiatan kita di Desa Cikasungka dan berpamitan kepada kepala desa dan staf desa setempat.
20	20 Agustus 2016 Membeli perlengkapan untuk kebutuhan PAUD dan Ibu Haji Halimah sebagai kenang-kenangan	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai kenang-kenangan dan wujud kepedulian bahwa kami berpartisipasi dalam proses mengajar tersebut.
21	21 Agustus 2016 Latihan upacara bendera Penutupan di PAUD	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan beberapa kenang-kenangan untuk PAUD seperti poster, serta kenang-kenangan untuk masjid berupa surat yasin dan al-quran.
22	22 Agustus 2016 Penutupan di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> Memberitahu pada para murid dan guru bahwa kegiatan mengajar kami di SDN Cikasungka sudah selesai. Dan sebagai kenang-kenangan kami membuat tembok ceria di SDN Cikasungka 1 yang berisi ceplakan tangan para siswa.

Desa Cikasungka, 22 Agustus 2016

10. Vanny El Rahman (1113113000011)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>MINGGU PERTAMA 26 Juli 2016 - 28 Juli 2016 Melakukan pengamatan terhadap desa. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat Desa Cikasungka. Menemui tokoh-tokoh masyarakat di Desa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengenal keadaan masyarakat di Desa Cikasungka • Untuk memudahkan kelompok KKN Jamu De Cika dalam melakukan kegiatan.
2	<p>29 Juli 2016 Melakukan kunjungan ke SDN Cikasungka 1 mengenai kegiatan mengajar. Sholat maghrib berjamaah di masjid. Mengikuti tahlilan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melihat keadaan SDN Cikasungka 1 dari bentuk sekolah, infrastuktur serta segala yang terkait dengan proses belajar mengajar.
3	<p>30 Juli 2016 Rapat internal mengenai program yang akan dilakukan. Melakukan pertemuan dengan ketua serta anak-anak karang taruna RT001/01 Desa Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak pemuda karang taruna untuk ikut mensukseskan program kerja kelompok KKN Jamu De Cika.
4	<p>31 Juli 2016 Menyebarkan undangan pembukaan KKN di Desa Cikasungka. Persiapan untuk pembukaan KKN di Balai desa bersama kelompok 197 dan 199.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri Pejabat Desa, tokoh-tokoh masyarakat dan Warga Desa Cikasungka. • Segala keperluan untuk pembukaan di Balai Desa telah siap.
MINGGU KE DUA		
5	<p>1 Agustus 2016 Mengikuti upacara pengibaran bendera di SDN Cikasungka 1. Melakukan persiapan untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara pengibaran bendera yang kurang hikmat dan tidak kondusif. • Pembukaan KKN UIN 2016

	mengadakan pembukaan KKN UIN 2016 bersama kelompok KKN 197 dan 199 di Balai Desa.	berjalan dengan lancar dan resmi dibuka.
6	2 Agustus 2016 Mengajar Bahasa Inggris. Membuat kerajinan tangan bersama anak-anak Kampung Hanjat Desa Cikasungka. Mengajarkan paramuka. Rapat terkait kegiatan PHBS bersama kelompok KKN JAMU DE CIKA.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lagu dan kosa kata dalam bahasa Inggris. • Dapat menjadikan anak-anak Kampung Hanjat menjadi anak yang kreatif seperti membuat gelang, kalung dan gantungan kunci. • Bertujuan agar anak-anak Pramuka lebih disiplin dan melatih agar lebih mengetahui berbagai hal dalam Pramuka. • Harus dipersiapkan dalam kegiatan PHBS di SDN Cikasungka I.
7	3 Agustus 2016 Mengajar Matematika. Mengadakan les privat di rumah kediaman kelompok KKN JAMU DE CIKA. Bertemu dengan pemuda Karang Taruna dan ketua Karang Taruna di Kampung Hanjat untuk membentuk struktur kepanitiaan acara 17 Agustusan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi murid-murid SDN Cikasungka I agar lebih bersemangat dalam belajar dan bisa membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah (PR). • Membentuk struktur kepanitiaan acara hari kemerdekaan, dan agar dapat lebih berbaur lagi dengan masyarakat sekitar.
8	4 Agustus 2016 Mengajar SDN Cikasungka I. Mengajar les privat. Mengajar Pramuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar lebih mengetahui bahwa dalam Pramuka tidak hanya tahu cara baris berbaris tapi dalam Pramuka itu dapat bergembira bersama dengan bernyanyi

		dan sebagainya.
9	5 Agustus 2016 Mengajar olahraga bola voli. Mengajar pramuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar murid-murid bisa menguasai dasar-dasar penting dalam bermain voli. • Mendapatkan gambaran tentang kegiatan PERSAMI, dan juga dapat terbiasa dengan kondisi di lapangan.
10	6 Agustus 2016 Membicarakan mengenai pembuatan plang jalan. Mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan plang jalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahan-bahan sederhana dapat digunakan dalam pembuatan plang jalan di sekitaran rumah.
11	7 Agustus 2016 Kerja bakti di Kampung Hanjat bersama warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka. Makan nasi kebuli bersama-sama.	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Kampung Hanjat menjadi lebih nyaman. • Menjalin silaturahmi dan kekompakan antar warga.
MINGGU KE TIGA		
12	8 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1. Membuat gambaran plang jalan yang akan dibuat. Membeli bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah masyarakat menentukan arah yang dituju.
13	9 Agustus 2016 Membantu pemilik rumah untuk memanen padi disawah miliknya. Melanjutkan kembali pembuatan plang yang belum selesai.	<ul style="list-style-type: none"> • Meringankan beban warga dan juga bisa menjadi pengalaman baru.
14	10 Agustus 2016 Mengadakan kegiatan PHBS di	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui anak-anak yang jarang menggosok gigi atau

	SDN Cikasungka I.	yang menggosok giginya belum benar.
15	11 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka I. Membersihkan rumah. Melanjutkan kembali pembuatan plang jalan yang belum selesai. Memasang plang jalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh kecil peduli lingkungan. • Agar masyarakat Desa Cikasungka tidak kebingungan lagi mencari alamat yang ditujunya.
16	12 Agustus 2016 Berkunjung ke tempat KKN UIN Jakarta di daerah Kecamatan Solear.	<ul style="list-style-type: none"> • Agar mengetahui kelebihan dan kekurangan di setiap desa dengan program kegiatan yang dijalankan di desa.
17	13 Agustus 2016 Mengantarkan anak-anak pramuka ke perkemahan di Kecamatan Solear. Melakukan kegiatan kerja bakti dengan para pemuda dan bapak-bapak Kampung Hanjat Desa Cikasungka. Menjenguk atau melihat anak-anak pramuka melakukan berbagai kegiatan serta ikut memeriahkan penampilan di pensi malam api unggun.	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya warga sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan di lingkungan sekitar. • Memberikan kepedulian kepada anak-anak pramuka.
18	14 Agustus 2016 Minggu bersih. Berkumpul di kediaman ketua karang taruna untuk membicarakan acara kegiatan pada 17 Agustus.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan desa. • Dapat lebih akrab dengan pemuda di kampung dan mengajak warga sekitar agar berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI ke 71.
	MINGGU KE EMPAT	
19	15 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya tidak lagi

	<p>Mempersiapkan alat-alat untuk lomba 17-an bersama ibu-ibu di Kampung Hanjat. Membuat tembok ceria untuk SDN Cikasungka I.</p>	<p>kebingungan mencari alat-alat yang diperlukan untuk lomba 17-an sehingga perlombaan dapat berjalan dengan lancar.</p>
20	<p>16 Agustus 2016 Mebantu warga RW 01 untuk mendirikan panggung untuk acara 17-an. Membantu ibu-ibu Kampung Hanjat membungkus hadiah perlombaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meringankan kerja panitia serta terus mempererat hubungan silaturahmi dengan warga Kampung Hanjat khususnya.
21	<p>17 Agustus 2016 Upacara se-Kecamatan Solear di kantor kecamatan bersama seluruh kelompok KKN UIN Jakarta Kecamatan Solear. Melanjutkan kegiatan yaitu lomba 17-an di Kampung Hanjat. Berpatisipasi mengikuti lomba panjat pinang yang dibuat oleh warga Kampung Hanjat Desa Cikasungka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriahkan HUT kemerdekaan republik Indonesia yang ke-71. • Belajar bekerja sama tim, sportifitas, pantang menyerah serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
22	<p>18 Agustus 2016 Mempersiapan acara penutupan KKN UIN 2016 bersama kelompok 197 dan 199 pada tanggal 20 Agustus 2016. Merapihkan panggung acara 17-an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mmembentuk struktur serta rangkaian penutupan. • Merapihkan panggung seperti untuk rasa bertanggungjawab.
23	<p>19 Agustus 2016 Melaksanakan acara penutupan di Balai Desa bersama kelompok 197 dan 199. Mengadakan (MAKRAB) Malam Akrab dan mengundang pemuda karang taruna Desa Cikasungka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi antar kelompok KKN sekaligus merayakan program kegiatan yang sudah berjalan dengan lancar selama KKN berlangsung.

	dan Sekdes Cikasungka.	
24	20 Agustus 2016 Melanjutkan mengerjakan program dinding ceria dan memasang dinding ceria di SDN Cikasungka 1.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai cinderamata atau kenang-kenangan bahwa kelompok KKN JAMU DE CIKA pernah mengabdikan di SDN Cikasungka 1.
25	21 Agustus 2016 Bermain futsal dengan warga Kampung Hanjat. Makan bersama dengan warga Kampung Hanjat sebagai ungkapan perpisahan sebelum kembali ke Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalinkan silaturahmi dengan pemuda dan Warga Kampung Hanjat sekaligus sebagai ungkapan terimakasih telah bekerjasama serta sebagai salam perpisahan bahwa program kelompok KKN JAMU DE CIKA telah usai di Kampung Hanjat ini.

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

11. Yulia Sarasati (1113046000156)

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	MINGGU PERTAMA 25 juli 2016 Pelepasan peserta KKN Menuju Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta KKN mendapatkan arahan dari PpMM • Sampai ke Desa Cikasungka
2	26 juli 2016 Rapat gabungan terkait acara pembukaan KKN di Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan <i>rundown</i> dan penetapan pengisi acara
3	27 juli 2016 Melakukan sosialisasi terkait program KKN Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat Desa Cikasungka Berziarah di TPU Kampung Hanjat	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai adanya pendekatan terhadap Warga Cikasungka • Menemui Kepala Desa
4	28 juli 2016 Rapat terkait program mengajar di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing anggota mendapatkan mata pelajaran yang akan diajarkan di SDN Cikasungka 1
5	29 juli 2016 Kunjungan ke SDN Cikasungka 1 dan meminta izin untuk program mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin untuk melakukan program mengajar
6	30 juli 2016 Menemui pemilik PAUD Bani Amus di Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan izin untuk membantu mengajar di PAUD Bani Amus
7.	31 juli 2016 Melakukan persiapan untuk acara pembukaan KKN Desa Cikasungka Mengikuti pengajian ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Dekorasi dan <i>banner</i> untuk acara pembukaan selesai dipasang • Ibu-ibu di Desa Cikasungka mengetahui adanya program KKN yang sedang berlangsung
	MINGGU KEDUA	

8	1 Agustus 2016 Mengajar Matematika Pembukaan KKN Desa Cikasungka di Balai Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Murid-murid lebih bisa berhitung penjumlahan dan perkalian • Pejabat desa dan warga menyambut hangat peserta KKN
9	2 Agustus 2016 Mengajar SDN Cikasungka I Mengajar PAUD Bani Amus Mengajar pramuka di SDN Cikasungka I	<ul style="list-style-type: none"> • PAUD Bani Amus terbantu dengan hadirnya bantuan pengajar dari mahasiswa • Motivasi belajar anak-anak peserta PAUD Bani Amus meningkat • Agar murid-murid mengetahui bahwa dalam pramuka kita tidak cuma tahu cara baris berbaris yang benar saja tapi dalam pramuka itu kita bisa bergembira bersama dengan bernyanyi dan sebagainya.
10	3 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka I mengadakan belajar privat di tempat kediaman kami Membuat kerajinan tangan bersama anak-anak Desa Cikasungka Mengajar pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambahnya waktu belajar murid-murid SDN Cikasungka I • Meningkatnya kreatifitas anak-anak Desa Cikasungka dalam membuat kerajinan tangan seperti gelang dan kalung
11	4 Agustus 2016 Mengajar privat anak-anak SDN Cikasungka I di tempat kediaman kami Mengajar pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya anak-anak untuk lebih memahami pelajaran yang didapatkan di sekolah • Ikut berpartisipasi acara persami dalam rangka HUT Republik Indonesia yang diadakan di Kecamatan

		Solear
12	5 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Mengajar privat di tempat kediaman kami Mengajar prmuca	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya kemajuan yang muncul dari anak-anak SDN Cikasungka 1 selama proses belajar
13	6 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar mengajar berjalan dengan baik
14	7 Agustus 2016 Kerja bakti di Desa Cikasungka bersama Warga Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan terlihat lebih bersih dan nyaman
	MINGGU KE TIGA	
15	8 Agustus 2016 Mengajar Matematika Mengajar privat di rumah kediaman Mengajar pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mendapatkan pelajaran yang tidak diberikan disekolah.
16	9 Agustus 2016 Membantu pemilik rumah hajah Halimah memanen padi Mengajar privat Mengajar pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya dan berkurangnya sedikit kelelahan mereka dalam memanen
17	10 Agustus 2016 Menjalankan program PHBS di SDN Cikasungka 1 Mengajar pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Program berhasil dijalankan dengan baik dan bertambahnya pengetahuan anak-anak terkait pola hidup bersih dan sehat
18	11 Agustus 2016 Mengajar di SDN Cikasungka 1 Mengajar tari kepada anak-anak pramuka SDN Cikasungka 1 untuk penampilan persami Membantu memasang plang jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mampu mengikuti dan mempelajari tarian untuk ditampilkan di pentas seni persami • Terpasangnya tiga plang jalan di tiga titik Desa Cikasungka
19	12 Agustus 2016 Mempersiapkan anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan anak-anak untuk melakukan kegiatan persami

	pramuka untuk kegiatan persami	telah selesai
20	13 Agustus 2016 Menemani anak-anak pramuka SDN Cikasungka 1 mengikuti kegiatan persami sebagai pembimbing mereka	<ul style="list-style-type: none"> • Hari pertama kegiatan kemah dapat dijalankan dengan baik
21	14 Agustus 2016 Membersihkan lapangan untuk persiapan acara 17 Agustus-an Menjemput anak-anak pramuka SDN Cikasungka 1 dari kegiatan persami	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan bersih dan siap digunakan untuk kegiatan 17 Agustus-an • Anak-anak pramuka pulang ke rumah masing-masing
	MINGGU KE EMPAT	
22	15 Agustus 2016 Rapat kesiapan acara 17 Agustus-an Belanja perlengkapan dan kebutuhan acara Menyiapkan dekorasi bendera merah putih	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing penanggung jawab lomba sudah ditentukan • Bahan-bahan dan keperluan acara selesai dibeli • Bendera merah putih siap dipasang sebagai dekorasi 17 Agustus-an
23	16 Agustus 2016 Belanja snack dan bingkisan untuk pemenang lomba 17 Agustus-an	<ul style="list-style-type: none"> • Hadiah untuk para pemenang lomba selesai dipersiapkan
24	17 Agustus 2016 Pelaksanaan berbagai macam lomba 17 Agustus-an	<ul style="list-style-type: none"> • Acara menyambut HUT Indonesia dilakukan dengan lancar dan meriah
25	18 Agustus 2016 Pembersihan lapangan Rapat acara penutupan KKN	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan kembali bersih seperti semula • Pengisi acara dan segala persiapan terkait acara penutupan selesai ditentukan
26	19 Agustus 2016 Acara penutupan KKN 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan KKN ditutup oleh Kepala Desa

27	20 Agustus 2016 Melaksanakan program tembok ceria Pemutara film edukasi untuk anak-anak Desa Cikasungka	<ul style="list-style-type: none"> • Tembok ceria dipasang di pelataran sekolah • Anak-anak terhibur dan juga mendapatkan ilmu dari film yang ditonton
28	21 Agustus 2016 Penutupan program mengajar di PAUD Bani Amus Latihan upacara bendera untuk acara penutupan program mengajar di SDN Cikasungka I	<ul style="list-style-type: none"> • Program mengajar di PAUD ditutup • Persiapan untuk upacara bendera selesai dilakukan
29	22 Agustus 2016 Pelaksanaan upacara bendera oleh peserta KKN dilanjutkan dengan penutupan program mengajar di SDN Cikasungka I	<ul style="list-style-type: none"> • Program mengajar di SDN Cikasungka I ditutup

Desa Cikasungka, 21 Agustus 2016

LAMPIRAN 2

Gambar :Sertifikat



LAMPIRAN 3

Gambar : Foto-foto Kegiatan

	
<p>Partisipasi kepanitiaian dan kegiatan Persami (Perkemahan Sabtu-Minggu)</p>	<p>Kegiatan Bimbingan Belajar di luar kelas bersama anak-anak SD dan SMP di Desa</p>
	
<p>Kegiatan kreatif mengolah barang-barang bekas menjadi aksesoris</p>	<p>Kerja bakti mingguan bersama warga desa</p>
	
<p>Kegiatan mengajar di SDN 1</p>	<p>Kegiatan mengajar di SDN 1</p>

<p style="text-align: center;">Cikasungka</p> 	<p style="text-align: center;">Cikasungka</p> 
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pramuka</p>	<p style="text-align: center;">Pembukaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 di Desa Cikasungka</p>
	
<p style="text-align: center;">Kegiatan bakti sosial</p>	<p style="text-align: center;">Mengajar di PAUD</p>
	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 di Desa Cikasungka</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutupan 17 agustusan makan bersama warga</p>



Partisipasi dalam kepanitiaan lomba
17 Agustus



Upacara peringatan hari
kemerdekaan RI
17 Agustus 2016 bersama
mahasiswa KKN
Se-Kecamatan Solear